AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

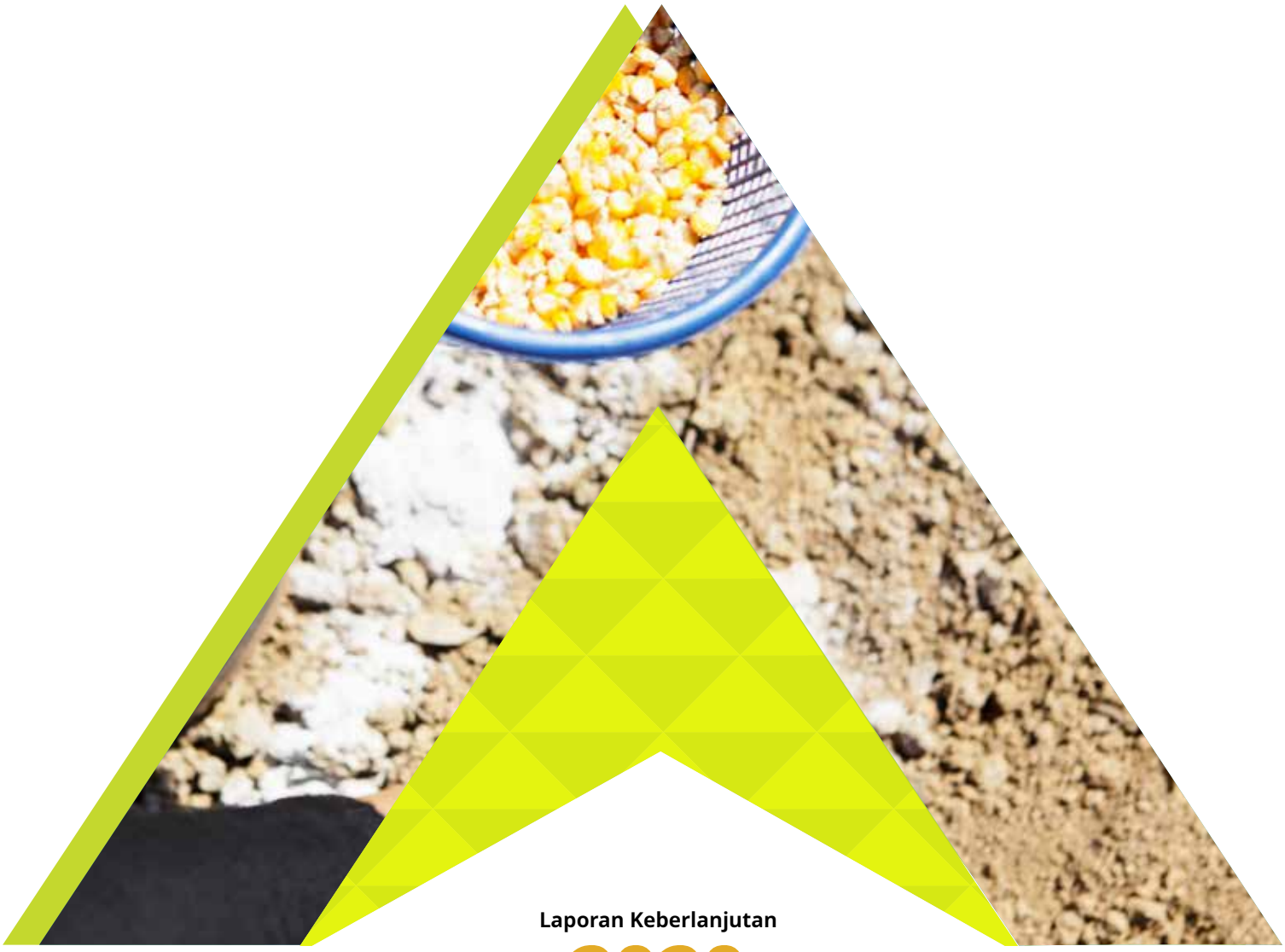

Laporan Keberlanjutan

2020

MEMANDU KE MASA DEPAN

Petani jagung dari Kelompok Tani Mulia Bakti di Aek Sirara, menunjukkan hasil panen jagung. Pada tahun 2020, PTAR menyediakan dukungan pembangunan gudang, proses perbaikan, dan modifikasi mesin perontok/pemipil. Saat ini, penjualan Koperasi Karya Mulia Bakti tersebar di Batangtoru, Padangsidimpuan, dan Sibolga.

MEMANDU KE MASA DEPAN

Pandemi COVID-19 telah memengaruhi kegiatan operasional PT Agincourt Resources (PTAR) dan kegiatan masyarakat selama tahun 2020. PTAR tetap mendukung karyawan dan masyarakat untuk memastikan kesehatan dan keselamatan mereka, serta terus mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah sekitar melalui kegiatan operasional.

Kami berkomitmen menerapkan manajemen keanekaragaman hayati untuk mengurangi dan menghindari dampak serta secara positif meningkatkan hasil keanekaragaman hayati di area tempat kami beroperasi.

PTAR masih memiliki perjalanan panjang dan penuh tantangan untuk menuju keberlanjutan, namun komitmen Perusahaan menjadi panduan mencapai tujuan tersebut ke masa depan.

Kesinambungan Tema

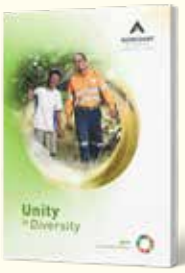

2019

Bersama dalam Keberagaman

Keberagaman merupakan representasi kekuatan PTAR membangun kebersamaan sebagai kunci dari persatuan. Berada di wilayah kerja dengan beragam latar belakang dan budaya, PTAR hadir untuk merangkul keberagaman ini dalam sebuah bingkai kemasyarakatan yang indah.

Kami mendukung keberagaman, salah satunya dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat lokal dan perempuan untuk berkarya dan mendapat kesempatan kerja yang setara. Saat ini, 74% karyawan berasal dari daerah sekitar, yaitu Tapanuli Selatan, Padangsidimpuan, Tapanuli Tengah, dan Sibolga serta 7% di antaranya berhasil menduduki jabatan manajer senior ke atas. Sebanyak 13% pemasok juga berasal dari 15 desa di sekitar wilayah operasional. Sejumlah 27% karyawan kami adalah perempuan dan 28% dari Tim Manajemen adalah perempuan.

Kami percaya keberagaman ini menjadi dasar untuk tumbuh dan menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan melalui kinerja usaha yang aman, efisien, dan bertanggung jawab. Penciptaan nilai ini tidak hanya pada aspek ekonomi, tapi juga lingkungan, sosial, dan tata kelola.

2018

Peningkatan Berkelanjutan Demi Masa Depan

Sejak tahun 2013, PTAR terus melaksanakan proses peningkatan efisiensi yang disebut dengan *Martabe Improvement Program* (MIP). Program ini telah berjalan dengan sukses selama bertahun-tahun, terutama diukur berdasarkan peningkatan produksi dan penurunan biaya unit. Selama periode ini, Perusahaan telah meningkatkan produksi Pabrik Pengolahan dari 3,6 juta ton per tahun (280.000 ounce emas) menjadi 6,1 juta ton per tahun (412.200 ounce emas) serta menurunkan *All In Sustaining Cost* (AISC) dari USD799 per ounce menjadi USD367 per ounce, mencerminkan 54% penurunan. Hasil yang luar biasa ini berhasil dicapai tanpa mengorbankan hasil operasional penting lainnya seperti keselamatan dan perlindungan lingkungan hidup.

Operasi yang lebih efisien menciptakan landasan guna mengidentifikasi peningkatan lebih lanjut yang mungkin dilakukan dalam kegiatan usaha. PTAR berada pada posisi yang baik untuk menggali peluang tersebut demi pertumbuhan di masa depan. Program eksplorasi tetap menjadi investasi yang kuat dan sukses dalam menemukan lebih banyak cadangan emas. Perusahaan juga memulai kajian pra-kelayakan mengenai opsi untuk memproses bijih sulfida, yang secara efektif memperpanjang umur tambang.

Bersamaan dengan kinerja lingkungan hidup dan sosial, kinerja ekonomi menjadi salah satu dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan. Peningkatan efisiensi melalui MIP secara langsung mendukung pembangunan berkelanjutan dengan memaksimalkan penggunaan sumber daya dan memperpanjang umur tambang, serta akan menyediakan manfaat lebih besar di sepanjang tambahan umur tambang bagi seluruh pemangku kepentingan utama, termasuk investor, karyawan, pemerintah, dan masyarakat setempat.

2017

Mewujudkan Pertumbuhan

Sejak sebelum dimulainya operasi di Tambang Emas Martabe, PTAR telah menyelenggarakan program eksplorasi aktif, yang menargetkan penemuan cadangan bijih tambahan berlokasi dekat dengan tambang tersebut. Menurut standar industri internasional, program tersebut telah sangat sukses. Menjelang akhir 2017, 43,1 juta ton telah ditambahkan ke cadangan bijih emas Martabe sejak operasi dimulai, meningkat 48% dan setara dengan hampir delapan tahun tambahan produksi.

Pertumbuhan cadangan yang berkelanjutan ini akan memberikan manfaat lebih besar dalam jangka waktu lebih lama untuk semua pemangku kepentingan utama Perusahaan, termasuk investor, karyawan, Pemerintah dan masyarakat setempat. Potensi penemuan signifikan yang lebih lanjut tetap tinggi karena ukuran sistem mineralisasi dan area yang tersisa untuk dieksplorasi. PTAR berkomitmen untuk memaksimalkan potensi Tambang Emas Martabe yang selaras sepenuhnya dengan nilai-nilai inti Perusahaan, terutama Pertumbuhan, Keunggulan, dan Tindakan.

Daftar Isi

3	**Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan**
4	**Peristiwa Penting PTAR 2020**
8	**Penghargaan dan Sertifikasi**
10	**Sambutan Direksi**

14 PROFIL PERUSAHAAN

15	Sekilas Tentang PTAR
16	Tonggak Sejarah dan Jejak Langkah Keberlanjutan
20	Proses Bisnis
21	Organisasi dan Struktur Manajemen Perusahaan
22	Pemegang Saham
23	Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan
24	Skala Organisasi
24	Rantai Pasokan

27 STRATEGI KEBERLANJUTAN UNTUK TUJUAN & TATA KELOLA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

28	Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
28	Kompas TPB
30	Prinsip Keberlanjutan
31	Dampak Utama, Risiko, dan Peluang Operasi PTAR
32	Tonggak Sejarah Keberlanjutan 2021
34	Struktur Tata Kelola Keberlanjutan
35	Tugas Dewan Direksi dalam Tata Kelola Keberlanjutan
37	Manajemen Risiko

40 KINERJA LINGKUNGAN

41	Landasan Hukum dan Pendekatan Pengelolaan Lingkungan
42	Pemantauan Pengelolaan Lingkungan
43	Penanganan Sisa Proses
44	Penempatan *Tailing*
48	Penempatan Batuan Buangan
50	Pengelolaan Limbah Berbahaya
52	Pengelolaan Air *Site*
54	Sistem Manajemen Air *Site*
55	Hasil yang Dicapai pada Tahun 2020
58	Manajemen Energi
59	Pengelolaan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca
62	Manajemen Keanekaragaman Hayati
63	Kerja Sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)
64	Rehabilitasi *Site*
65	Hasil Pencapaian pada Tahun 2020

68 MASYARAKAT

71	Pendekatan Manajemen Umum
72	Perencanaan
73	Kinerja pada Tahun 2020

81 MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI

82	Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan
84	Manfaat Fiskal
86	Memprioritaskan Pemasok Lokal

88 PENGELOLAAN KEBERAGAMAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

89	Karyawan PTAR
91	Komitmen dan Kebijakan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)
92	Keberagaman Gender
94	Hasil Dicapai Tahun 2020
94	Karyawan Lokal dan Nasional
96	Karyawan Lokal
97	Kode Etik dan Perilaku Usaha ('KEPU')

99 KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

100	Pendekatan Manajemen Umum
104	Kinerja K3 PTAR pada Tahun 2020
107	Fasilitas Kesehatan Kerja
108	Penanganan Pandemi COVID-19

109	**Tentang Laporan**
111	**Identifikasi Topik Material**
113	**Lampiran I: Indeks Isi Standar GRI**
118	**Lampiran II: Glosarium**
121	**Laporan Verifikasi Independen**
125	**Lembar Umpan Balik**

Ikhtisar Kinerja Keberlanjutan

Kinerja Lingkungan

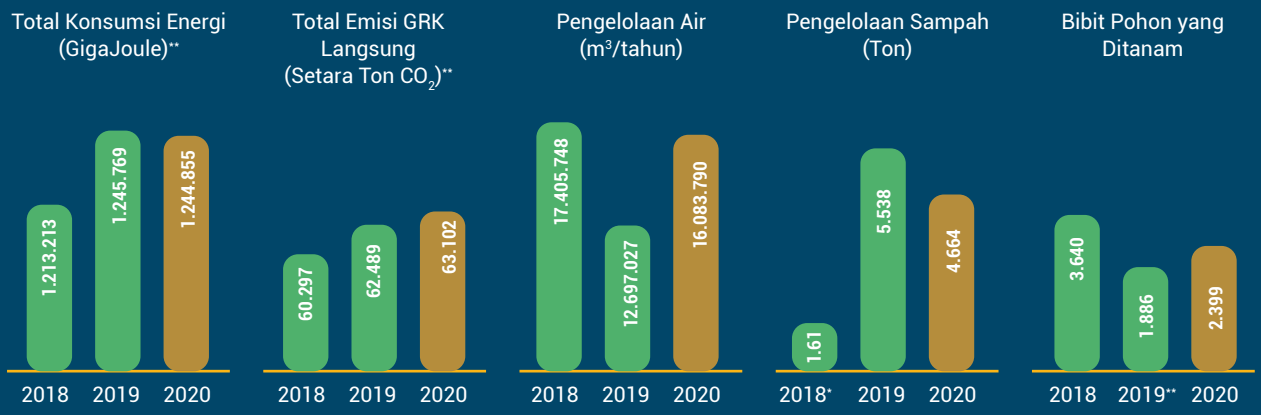

* Terdapat perbedaan unit alat angkut
** Penyajian kembali dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019

Kinerja Sosial

SOSIAL	2020	2019	2018
Biaya Pemberdayaan Masyarakat (Juta Dolar)	1,9	1,1	1,3
Jam Kerja Hilang Akibat Kecelakaan Kerja	0	0	0
SMKP Minerba Audit *Score*	91%	80%	97%
Total Jam Pelatihan (Jam)	12.988	16.913	14.000
Persentase Karyawan Lokal (%)	73	74	74
Persentase Manajemen Senior dari Karyawan Lokal (%) [202-2]	7	7	7

Kinerja Operasional (Keluaran)

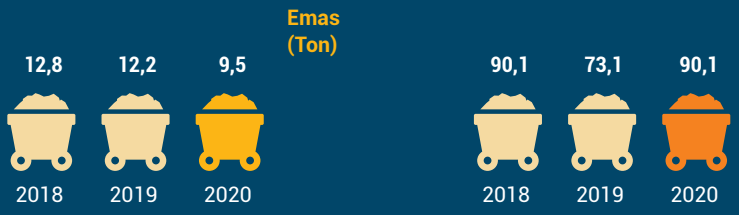

Kinerja Ekonomi

Dalam USD'000, kecuali dinyatakan lain

EKONOMI	2020	2019	2018
Laba Setelah Pajak	187.2	215.8	166.8
Pembayaran Pajak dan Royalti kepada Pemerintah	96.4	142	133
Pembayaran Upah dan Tunjangan kepada Karyawan	28.5	28.2	29
Pengadaan Barang dan Jasa oleh Kontraktor dan Pemasok Lokal	16	11.4	11.4

Peristiwa Penting PTAR 2020

1 Februari 2020

Direktur PTAR Ruli Tanio diundang sebagai pembicara mengenai 'Pengembangan Pertambangan Nasional dalam Revolusi Industri Seminar Era 4.0' yang diadakan di Institut Bandung Teknologi (ITB).

6 Maret 2020

Pertemuan Tim Terpadu untuk memantau kualitas pemrosesan air Tambang Emas Martabe yang dikelola oleh PTAR di Sungai Batangtoru, Tapanuli Selatan. Pertemuan tersebut bertujuan menyelaraskan ekspektasi dan tugas serta tanggung jawab Tim Terpadu dalam mengevaluasi kualitas air di Sipirok.

21 Februari 2020

PTAR memfasilitasi United Tractors dalam penandatanganan *Memorandum of Understanding* (MoU) kerja sama dengan SMKN 2 Batangtoru untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4 April 2020

Dukungan COVID-19: PTAR mendukung penyediaan kebutuhan primer ruang isolasi Rumah Sakit Tapanuli Selatan senilai Rp250 juta.

26 Februari 2020

PTAR melakukan serah terima Jembatan Gantung *'Rambin Martabe'*, yang berlokasi di Desa Sumuran, Kecamatan Batangtoru.

8 April 2020

Dukungan COVID-19: PTAR memberikan bantuan Alat Pelindung Diri (APD) dan kebutuhan utama lainnya untuk wilayah Tapanuli Tengah.

4 Mei 2020

Dukungan COVID-19: PTAR menyumbangkan alat kesehatan dan bantuan pangan kepada Gugus Tugas COVID-19 Pemerintah Kota Sibolga.

16-17 Juli 2020

Webinar Zoom Jurnalis dengan media nasional, provinsi, dan lokal, dengan tema: "Perusahaan Tambang di Tengah Pandemi: Kebijakan Pemerintah - Apa yang Harus Dilakukan Sekarang dan Nanti".

13 Mei 2020

Dukungan COVID-19: PTAR menyumbangkan peralatan kesehatan kepada Pemerintah Provinsi Sumatra Utara.

22 Juli 2020

Dukungan COVID-19: PTAR menyediakan 2.500 tes *rapid* untuk Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan yang menyelenggarakan tes *rapid* untuk masyarakat Kecamatan Batangtoru.

11 Juli 2020

PTAR menyelenggarakan peringatan Hari Anak secara daring dengan tema: "Saya Sehat, Saya Kuat, Saya Pintar".

28 Juli 2020

PTAR mendistribusikan Beasiswa Martabe Prestasi 2020 senilai Rp876,9 juta.

2 Agustus 2020

PTAR menyelenggarakan sesi media sosial anak muda dengan kreativitas daring, bekerja sama dengan Cameo Project.

3 November 2020

PTAR mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) untuk melepasliarkan Harimau Sumatra bernama "Sri Nabila" ke Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL).

14 Agustus 2020

Peletakan batu pertama pembangunan Menara Pandang di Kebun Raya Sipirok, Tapanuli Selatan.

5 November 2020

PTAR membangun fasilitas air bersih di Desa Batuhoring, Batangtoru.

26 Oktober 2020

Pergelaran musik tradisional Gondang untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda.

5-6 November 2020

Lokakarya jurnalisme daring selama dua hari dengan tema: "Masa Depan Jurnalisme dalam Revolusi Digital dari Jurnalis menuju Bisnis Baru", yang dihadiri lebih dari 50 jurnalis lokal dan provinsi.

18 November 2020

Penyelesaian pembangunan sumur galian untuk mendapatkan akses air bersih di empat lokasi di Desa Telo, Kecamatan Batangtoru senilai Rp83 juta.

3 Desember 2020

PTAR mendukung restorasi rumah historis di Simago-Mago, Tapanuli Selatan.

27 November 2020

PTAR membantu peralatan dasar untuk pemadam kebakaran satuan personel Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan Zona 3, yang meliputi beberapa kecamatan yaitu Batangtoru, Muara Batangtoru, Marancar, Angkola Barat, dan Angkola Sangkunur.

7 Desember 2020

PTAR memperoleh penghargaan dari Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (DJKSDAE) atas dukungan pelepasliaran Harimau Sumatra "Sri Nabila" ke Taman Nasional Gunung Leuser.

28 November 2020

PTAR memberikan pendampingan fasilitas dan infrastruktur pendidikan ke SMKN 2 Batangtoru.

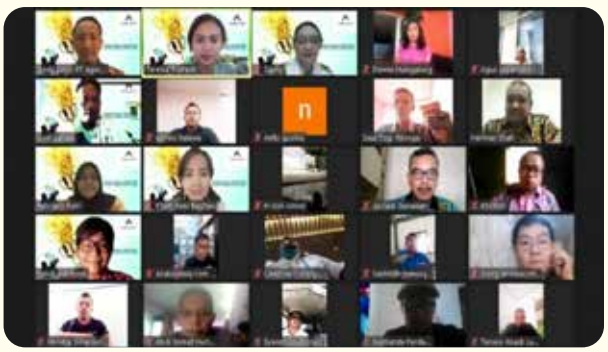

17 Desember 2020

PTAR mengumumkan Pemenang Lomba Video Jurnalisme Tahun 2020 "Menjelajahi Lokal Kebijaksanaan Melalui Visual di Tengah Pandemi".

Penghargaan dan Sertifikasi

Nama Penghargaan	Pemberi Penghargaan	Tanggal Penghargaan
Penghargaan Bisnis Berkelanjutan Indonesia untuk Kategori Tata Guna Lahan & Keanekaragaman Hayati	Global Initiatives dan PwC Singapura dan Indonesia	21 Februari 2020
Penghargaan Utama (Perak) Kategori Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral (untuk pemegang izin Kontrak Karya)	Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	29 September 2020
Penghargaan Pratama (Perunggu) untuk Kategori Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral & Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan.	Direktorat Jenderal Mineral dan Batubara, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral	29 September 2020
Penghargaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) (untuk kecelakaan nihil pada tahun 2020)	Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja	8 Oktober 2020
Penghargaan Pelepasan Harimau Sumatra 'Sri Nabila'	Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (DJKSDAE) atas Dukungan Pelepasliaran Sri Nabila	7 Desember 2020

PTAR juga aktif mendukung beberapa asosiasi dan terlibat dalam inisiatif yang diakui internasional.

Keanggotaan Asosiasi [102-13]

Asosiasi	Peran	Lingkup
Indonesia Mining Association	Anggota	Nasional
Perhimpunan Ahli Pertambangan Indonesia (PERHAPI) Sumatra Utara	Ketua	Nasional

PTAR telah bergabung di dalam tiga inisiatif internasional:

1. Standar Business and Biodiversity Offsets Program (BBOP) pada Biodiversity Offsets (2012), di mana standar BBOP direferensikan dalam studi pemulihan keanekaragaman hayati yang dilaksanakan oleh PTAR;
2. Standar International Financial Corporation (IFC) Performance 6: Biodiversity Conservation and Sustainable Management of Living Natural Resources (2012). Dalam mendukung inisiatif ini, PTAR merujuk pada Standar Kinerja IFC No. 6 dalam pengembangan Kode Praktik Perlindungan Keanekaragaman Hayati PTAR dan penilaian risiko lingkungan.
3. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). PTAR telah berkomitmen untuk memenuhi TPB yang relevan dengan kegiatan operasional. Dalam laporan ini akan diuraikan bagaimana Perusahaan berusaha mencapainya. [102-12]

Menara Pandang Kebun Raya Sipirok Tapanuli Selatan merupakan salah satu bentuk dukungan PTAR terhadap komitmen Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan untuk melestarikan lingkungan hidup. Kebun Raya Sipirok berfungsi sebagai pusat penelitian (edukasi) dan pusat konservasi flora langka yang ada di Tapanuli Selatan dan sekitarnya.

PT AGINCOURT RESOURCES

Sambutan Direksi [102-14]

Tahun 2020 selama masa pandemi COVID-19, PTAR memberikan dividen kepada pemegang saham sebesar USD82,9 juta dan membayar sebesar USD16 juta untuk barang dan jasa yang 9% berasal dari pemasok lokal.

Muliady Sutio
Presiden Direktur

Para pemangku kepentingan yang terhormat,

Atas nama Direksi, dengan senang hati, saya sampaikan Laporan Keberlanjutan PTAR 2020, yang menjelaskan kontribusi Perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Laporan ini menguraikan informasi tentang tata kelola dan pendekatan kami terhadap keberlanjutan, dampak lingkungan, masyarakat, kesehatan, keselamatan, dan keberagaman.

Kami memiliki tiga pilar: lingkungan, manusia, dan ekonomi yang menjadi dasar bagi Perusahaan untuk berkembang. Untuk menjaga kelestarian alam, diperlukan adanya pengelolaan lingkungan dan konservasi keanekaragaman hayati, misalnya dengan memastikan adanya pemeliharaan pasokan air dan udara yang bersih pada lokasi operasi kami. Untuk mendukung kesejahteraan manusia (masyarakat dan komunitas), kami berusaha untuk berkontribusi pada pertumbuhan sosial dan ekonomi.

Dengan senang hati pula, saya sampaikan bahwa pada tahun 2020, terlepas adanya pandemi COVID-19, PTAR telah memberikan kontribusi yang berarti bagi kesejahteraan lingkungan, sosial, dan ekonomi, juga kepada masyarakat luas. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang diterima dari beberapa pihak atas pencapaian kinerja lingkungan dan sosial kami. Pandemi COVID-19 telah menuntut kita semua untuk beradaptasi dengan kondisi yang terbatas demi menjaga kesehatan. Hal ini juga mengingatkan kita betapa pentingnya mendukung capaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB), yaitu berkontribusi pada upaya meningkatkan ketahanan dan kelestarian bumi.

Strategi dan Komitmen Keberlanjutan

PTAR telah mengidentifikasi upaya yang diperlukan untuk mengintegrasikan TPB ke dalam operasi bisnisnya dan memprioritaskan TPB yang relevan dengan Perusahaan berdasarkan kegiatan usaha. Tujuan integrasi TPB ini adalah untuk menetapkan target yang jelas dari tujuan yang dipilih dan menyelaraskannya dengan KPI ke dalam pengelolaan PTAR. Namun demikian, dengan mempertimbangkan kondisi bisnis yang kurang kondusif, PTAR juga fokus pada strategi keberlanjutan pada tahun 2021 untuk memastikan capaian dengan mengedepankan keseimbangan antara kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Berdasarkan peta jalan keberlanjutan, tim manajemen - yang terdiri dari Direktur Hubungan Eksternal dan Direktur Operasional terbukti efektif dalam memastikan kegiatan eksternal dan internal, yang terkait dengan keberlanjutan, dapat terpenuhi. Dengan mengidentifikasi pemangku kepentingan utama, kami akan terus menciptakan pelibatan seputar keberlanjutan dan mengidentifikasi prioritas utama untuk menciptakan hubungan jangka panjang yang harmonis.

Kinerja Lingkungan

PTAR beroperasi di area yang terletak sangat dekat dengan alam flora dan fauna. Menyadari kewajibannya, PTAR mematuhi pengelolaan lingkungan yang ketat sesuai dengan peraturan terkait pengelolaan pencemaran, air, limbah, energi, dan keanekaragaman hayati.

PTAR sangat bertanggung jawab atas pengelolaan dampak lingkungan dengan selalu mematuhi semua peraturan, termasuk memantau air sisa dari proses hingga ke Sungai Batangtoru. Tim independen PTAR yang terdiri dari perwakilan berbagai pemangku kepentingan juga memastikan kualitas air sisa proses telah memenuhi standar baku mutu yang berlaku. Selama tahun 2020, Perusahaan tidak mengalami insiden lingkungan yang signifikan. Namun, tantangan kami adalah mengelola air yang merupakan kunci dari rencana pengelolaan lingkungan. Hal ini berhubungan dengan curah hujan dan topografi yang curam di lokasi Perusahaan. Pada tahun 2020, terdapat curah hujan yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya sehingga kami tidak perlu mengalirkan air ke Sungai Batangtoru selama 28 hari. Selain itu, kami juga berkomitmen untuk menjalankan operasi secara konsisten hingga tahun 2034, dan masa pasca tambang hingga tahun 2037.

Pada tahun 2020, PTAR telah mengeluarkan biaya sebesar USD6.450.628 untuk pengelolaan sumber daya dan pemantauan lingkungan. Upaya tersebut difokuskan pada peningkatan pelacakan emisi Gas Rumah Kaca (GRK) melalui perekrutan tenaga ahli eksternal. Hasilnya adalah sistem pemantauan emisi GRK internal yang lebih baik dan dapat diketahui jumlah efisiensinya. Selanjutnya, prioritas untuk mengurangi emisi GRK akan dilakukan pada tahun 2021.

Pengelolaan air sisa proses di Tambang Emas Martabe sangat penting untuk mengurangi dampak lingkungan terhadap alam sekitar. Oleh karena itu, PTAR merujuk pada praktik industri terkemuka untuk melakukan pengelolaan fasilitas penyimpanan *tailings*. Hanya setengah dari *rock cover* biasa yang dilepas pada tahun 2020, karena aktivitas yang berkurang akibat pandemi COVID-19. Secara keseluruhan enam juta ton *tailings* dan sebanyak 3.116 kilo ton batuan sisa diisi dan disimpan di fasilitas penyimpanan *tailings* sesuai dengan Kode Praktik Penempatan *Tailings* yang Aman. Keberhasilan sistem pengelolaan *tailings* telah diverifikasi oleh konsultan ahli melalui proses verifikasi independen tahunan. Adapun pemantauan energi menunjukkan adanya peningkatan efisiensi, hasil peralihan dari pembangkit diesel 32 MW ke jaringan PLN untuk konsumsi listrik Tambang Emas Martabe. Sepanjang tahun 2020, tidak ada kekurangan pasokan dari PLN sehingga pembangkit diesel tidak perlu digunakan.

Dalam mengurangi polusi air, kami melanjutkan pemakaian sianida untuk memulihkan sirkuit air di pabrik, mengoptimalkan pabrik pengolahan air lainnya, dan melakukan daur ulang air. Pihak auditor eksternal dari Universitas Sumatra Utara (USU) telah melakukan verifikasi untuk memastikan standar kualitas air yang ditetapkan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Berkat kerja sama dengan beberapa pihak, kami dapat melakukan konservasi keanekaragaman hayati. Inisiatif ini kami lakukan, di antaranya dengan melepasliarkan Harimau Sumatra Sri Nabila ke Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL), pemantapan dan penanaman vegetasi di areal pertambangan seluas 35,5 hektar, serta bekerja sama dengan SCORPION untuk melindungi dan melestarikan satwa liar di kawasan Tapanuli Selatan dan Padang Lawas.

Atas semua inisiatif kami di bidang lingkungan, PTAR mendapatkan Kategori 'BIRU' dalam penilaian PROPER dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. Selanjutnya, tujuan kami adalah mendapatkan Proper Hijau dan kami berharap dapat mencapainya dengan meningkatkan fokus pada konservasi keanekaragaman hayati dan proyek-proyek energi, serta pengurangan emisi GRK dalam beberapa tahun mendatang.

Kesejahteraan Masyarakat

Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kami telah membuat Program *Community Development* (COMDev) sebagai bagian dari implementasi Program CSR yang komprehensif, yaitu lima pilar: Kesehatan, Pendidikan, Pengembangan Bisnis dan Ekonomi Lokal, Infrastruktur Publik, dan Hubungan Masyarakat. Selama tahun 2020, terdapat delapan kegiatan CSR dengan total penerima manfaat sebanyak 15.183 orang dan pengeluaran sebesar USD1,9 juta. Selama adanya pandemi COVID-19, sebagian besar kegiatan terkait kesehatan difokuskan pada kegiatan yang mendukung pemerintah dalam mitigasi dan pengendalian pandemi. Di bidang pendidikan, beasiswa Martabe Prestasi masih terus berlanjut, namun banyak acara pelatihan yang diadakan secara daring. Program Pengembangan Usaha Lokal tetap dilakukan meskipun berkurang akibat COVID-19. Kegiatan ini di antaranya memperkenalkan varian beras baru dan mendukung produksi pakan ikan yang dapat direplikasi di desa lain. Program infrastruktur dilanjutkan dengan fokus pada sanitasi. Demikian juga pembangunan Menara Pandang Sipirok, di Kebun Raya Sipirok yang berfungsi sebagai pusat penelitian (edukasi) dan pusat konservasi tumbuhan atau flora langka yang ada di Tapanuli Selatan dan sekitarnya. Pada tahun 2021, kami akan meningkatkan kegiatan ini dan melanjutkan rencana yang telah ditetapkan pada Rencana Pengelolaan Masyarakat.

Kesehatan dan keselamatan karyawan sangat penting saat menghadapi pandemi COVID-19. Oleh karena itu, Program *Industrial Hygiene* terus ditingkatkan untuk memastikan semua karyawan tetap sehat. PTAR berusaha mencapai tujuan untuk meniadakan angka kecelakaan kerja dan tanpa adanya *Lost Time Injury* (LTI) atau *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR). Kinerja ini diimplementasikan berdasarkan pada sistem Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) yang kuat, pelatihan, dan akuntabilitas kepemimpinan.

PTAR percaya dengan adanya manfaat untuk masyarakat dan pemberdayaan lokal. Untuk itu, pada tahun 2020, kami melanjutkan strategi keberagaman gender, serta pengembangan karyawan lokal, yang disebut "Program Marsipature". Hingga akhir tahun 2020, terdapat sebanyak 628 atau 26% karyawan perempuan dari total karyawan. Sebanyak 23 wanita atau 28% dari karyawan wanita tersebut berhasil menduduki posisi manajemen (memiliki peran pengawas dan manajer). Pada tahun 2020, juga terdapat 73% karyawan lokal, dan jumlah ini telah melebihi dari target 70% dari persyaratan AMDAL. Selanjutnya, pada tahun 2020, PTAR telah memberikan 135 pelatihan dan diikuti oleh 4.349 peserta, dengan waktu rata-rata 73 jam per karyawan.

Dukungan Pembangunan Ekonomi

Kami merespons pandemi COVID-19 dengan cepat melalui manajemen ketenagakerjaan sehingga dampak ekonomi pada produksi dapat diminimalkan dan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat dapat lebih terjamin. Selain itu, optimasi operasi yang diukur melalui Program Peningkatan Martabe (MIP) berhasil memberikan kontribusi yang sangat memuaskan.

Meskipun dalam kondisi pandemi COVID-19, produksi dan penjualan logam emas dan perak sejalan dengan rencana yang disetujui oleh perusahaan induk PTAR. Rata-rata harga emas setelah *hedging* pada tahun 2020 tercatat US1.467 per ounce, meningkat dari 2019 sebesar US1.397 per ounce dan harga perak tercatat US20 per ounce.

Pada tahun 2020, PTAR berhasil mencatat total pendapatan USD481,4 juta dan Laba Bersih Setelah Pajak (NPAT) USD187,2 juta. Hasil ini menunjukkan ketahanan operasional, walaupun menghadapi tantangan selama pandemi. Margin NPAT tahun 2020 sebesar 39%, melampaui rekor Margin NPAT sebesar 38% yang dilaporkan pada tahun 2019. Dengan demikian, PTAR dapat berkontribusi bagi pembangunan Indonesia melalui pembayaran pajak sebesar USD96,4 juta dengan pajak penghasilan badan mencapai USD53,9 juta.

Bersamaan dengan pembayaran pajak, PTAR turut berperan terhadap pembangunan ekonomi melalui kontribusi langsung kepada karyawan nasional, pemegang saham, dan rantai pasokan. Sebanyak USD28 juta telah dibayarkan untuk remunerasi, termasuk jaminan sosial dan tunjangan kesehatan. Selanjutnya, PTAR juga telah membayar dividen sebesar USD82,9 juta kepada pemegang sahamnya dan USD16 juta untuk pengadaan barang dan jasa. Dari jumlah ini, sekitar 9% telah didistribusikan ke pemasok lokal.

Selama tahun 2020, PTAR mampu mendistribusikan USD1,9 juta untuk program pengembangan masyarakat. Sebagian besar difokuskan pada dampak pandemi COVID-19, seperti peningkatan fasilitas dan peralatan kesehatan, tetapi juga pada inisiatif untuk melaksanakan Rencana Pengelolaan Masyarakat PTAR, seperti dukungan infrastruktur, pendidikan, dan kegiatan pemberdayaan usaha lokal.

Penutup

Kami percaya bahwa upaya kami untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi Perusahaan akan menjaga kelangsungan usaha, menciptakan pertumbuhan skala usaha yang berkualitas dan berkontribusi untuk mencapai berbagai tujuan keberlanjutan. PTAR akan melanjutkan komunikasi yang baik dengan semua mitra dan pemangku kepentingan lainnya untuk menjaga kerja sama sebaik mungkin. Demikian juga untuk meningkatkan manfaat lingkungan, sosial, dan ekonomi pada tahun 2021, serta memitigasi risiko yang terkait dengan pandemi global.

Akhir kata, atas nama Dewan Direksi, saya mengucapkan terima kasih kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasinya. Saya juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pemangku kepentingan atas dukungan dan kontribusinya serta keterlibatannya dalam mendukung keseimbangan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Jakarta, Juni 2021

Muliady Sutio
Presiden Direktur

Nadia Agdika Islami, Metallurgist, Plant, Processing (Metallurgy) dan Sri Rahayu, Technician Metallurgy, Processing (Metallurgy) berdiskusi di depan kolom proses elusi sianida. Kolom ini merupakan bagian dari proses regenerasi sianida.

BAB 1

PROFIL PERUSAHAAN

PTAR adalah perusahaan tambang terkemuka di Indonesia yang bergerak di bidang eksplorasi mineral dan penambangan serta pengolahan emas dan perak. *Site* operasional utama Perusahaan berada di Tambang Emas Martabe di Sumatra Utara. Fungsi korporat lainnya dikelola dari kantor pusat di Jakarta.

Pemegang saham utama (95%) PTAR adalah PT Danusa Tambang Nusantara, yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (60%) dan PT Pamapersada Nusantara (40%). Sejumlah 5% saham lainnya dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan Pemerintah Provinsi Sumatra Utara melalui kepemilikan oleh PT Artha Nugraha Agung. Selama tahun 2020, tidak ada perubahan signifikan terkait wilayah operasional maupun rantai pasokan Perusahaan. [102-10]

Sekilas Tentang PTAR

Nama Perusahaan [102-1]	PT AGINCOURT RESOURCES
Alamat dan Detail Kontak [102-3]	Kantor Pusat Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201 Jl. Sultan Iskandar Muda Kav V-TA, Pondok Indah Jakarta, Indonesia 12310 (t) 6221 – 80672000 (f) 6221 – 7592 2818 (e) Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com
Lokasi Tambang [102-4]	Tambang Emas Martabe Jl. Merdeka Barat Km 2,5 Desa Aek Pining Kecamatan Batangtoru, Kabupaten Tapanuli Selatan, Sumatra Utara, Indonesia 22738
Web	www.agincourtresources.com
Tanggal Pendirian	14 April 1997
Dasar Hukum Pendirian [102-5, 102-10]	Akta Pendirian No. 281 tanggal 14 April 1997, dibuat di hadapan Notaris H.M. Afdal Gazali, S.H. Akta ini telah mengalami beberapa kali perubahan, dan yang terakhir diubah dengan Akta No 192, tertanggal 30 November 2018, dibuat di hadapan Jose Dima Satria S.H, M.Kn., Notaris di Jakarta.
Status Perusahaan	PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri)

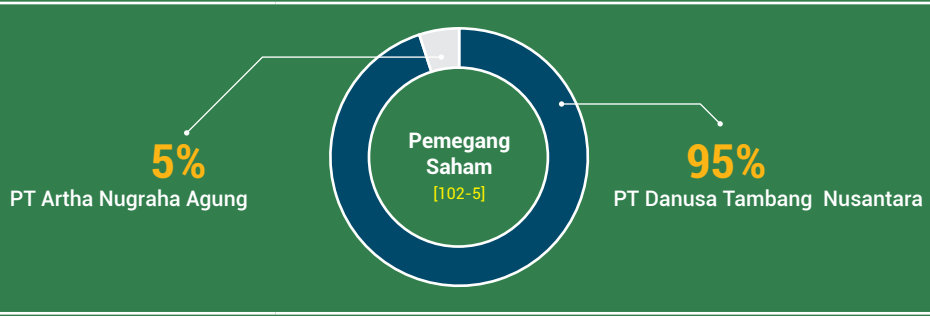

Kegiatan Usaha dan Produk yang Dihasilkan [102-5]	Pertambangan Emas dan Perak
Modal Dasar	USD85.000.000 atau setara dengan Rp692.115.000.000, terdiri dari 5.000.000 saham seri A dan 80.000.000 saham seri B.
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	USD85.000.000 atau setara dengan Rp692.115.000.000 terdiri dari 5.000.000 saham seri A dan 80.000.000 saham seri B.
Jumlah Karyawan	1.196 karyawan tetap dan tidak tetap per 31 Desember 2020.

Pasar yang Dilayani [102-2] [102-6]

PTAR adalah perusahaan pertambangan yang bergerak di bidang eksplorasi, penambangan, pengolahan emas, dan perak. Tambang Emas Martabe adalah lokasi penambangan utama kami di Sumatra Utara. Hasil dari Tambang Emas Martabe diolah di fasilitas milik negara di Jakarta untuk diekspor dan dijual. PTAR tidak memiliki merek atau mengiklankan produk karena emas dan perak termasuk golongan komoditas. Spesifikasi utama pembelian pelanggan didasarkan pada persentase kemurnian dan bentuk fisik (biasanya batangan atau butiran), dan produk di luar spesifikasi ini jarang ada di pasaran. Pelanggan utama PTAR adalah bank-bank yang berlokasi di Singapura.

Tonggak Sejarah dan Jejak Langkah Keberlanjutan

PTAR memiliki peta keberlanjutan dan inilah jejak langkah kami:

2016

- Proyek pertanian organik pertama
- Penyelesaian pembangunan Masjid Agung
- Penyelesaian pembangunan jembatan gantung
- Penyelesaian *Community Management Plan*
- Disetujuinya Adendum AMDAL Barani

2015

- Penghargaan Gelar Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Budaya (GPMB)
- Penyelesaian pembangunan Puskesmas Batangtoru

2017

- Rekor karyawan lokal di Tambang Emas Martabe mencapai 1.852 orang atau 74% dari total seluruh karyawan.
- Pembangunan infrastruktur besar, gedung serba guna "Sopo Daganak" di Batangtoru yang didanai oleh PTAR.
- Penyelesaian studi dampak lingkungan hidup dan sosial untuk mendukung selesainya prospek Tor Ulu Ala.

2018

- Tim Terpadu yang dibentuk berdasarkan surat keputusan Gubernur Sumatra Utara berhasil menyelesaikan verifikasi independen atas kepatuhan pembuangan air olahan *Water Polishing Plant* (WPP) selama enam tahun berturut-turut.
- Rencana penutupan tambang terbaru telah diserahkan kepada Pemerintah untuk persetujuan.
- Kinerja keselamatan dipertahankan sesuai praktik terbaik dalam industri pertambangan.
- Implementasi berkelanjutan Program Keberagaman Gender didukung rekor komposisi 28% perempuan dalam jajaran *Superintendent* dan Manajer.
- Persetujuan adendum Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) terkait serangkaian peningkatan operasional dan penambangan deposit Tor Ulu Ala.

△ Masyarakat △ Umum △ Lingkungan Hidup

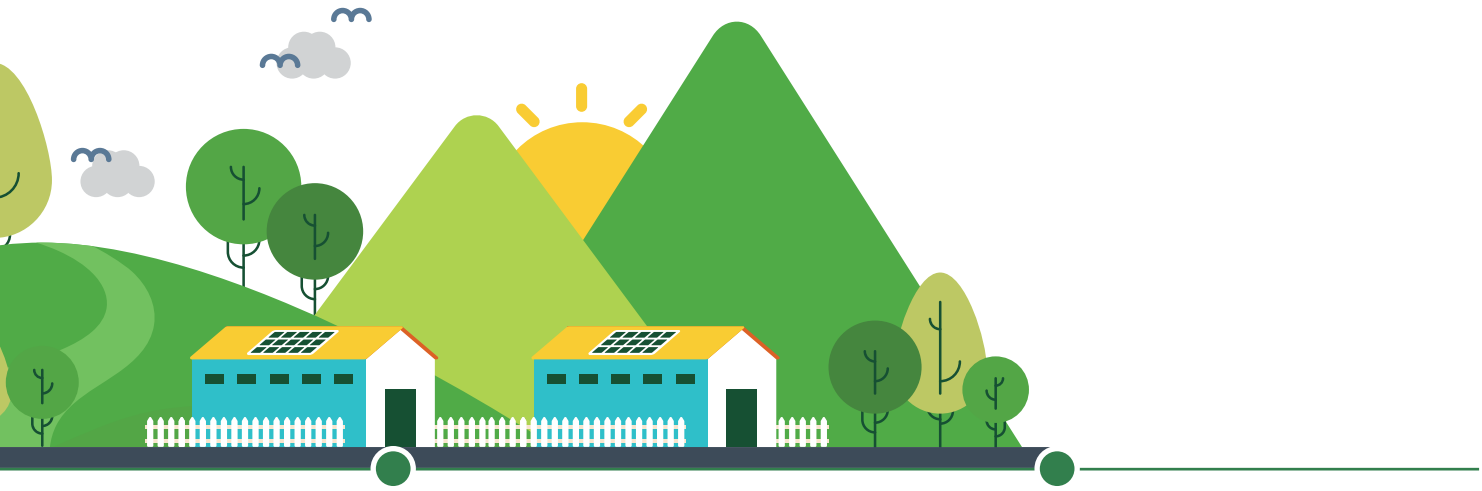

2019

Perolehan Izin Pembuangan Air Sisa Proses ke Sungai Batangtoru dari Bupati Tapanuli Selatan yang berlaku lima tahun (2019-2024) sebagai dasar hukum dukungan terhadap PTAR dalam menjaga komitmen pemeliharaan lingkungan.

Peresmian kawasan pertanian terintegrasi di Desa Batuhula yang dilengkapi dengan sistem irigasi, pompa hidran, dan panel surya.

Serah terima bangunan baru Kantor Kecamatan Batangtoru seluas 3.600 m^2 yang dilengkapi dengan fasilitas pemadam kebakaran dan perpustakaan anak.

Peresmian *feeder* Gardu Induk Martabe MT 01, dengan kapasitas mencapai 10 MVA, bersama PLN UIW Sumatra Utara UP3 Padangsidimpuan untuk memenuhi kebutuhan listrik masyarakat Batangtoru dan sekitarnya.

Pencapaian nihil insiden *Lost Time Injury*. Capaian ini sejalan dengan target pencapaian nihil tingkat kematian dan penyakit akibat kerja.

2020

Serah terima 'Rambin Martabe', sebuah jembatan gantung yang terletak di Desa Sumuran, Kecamatan Batangtoru. Jembatan Rambin Martabe yang membentang sepanjang 70 meter di atas Sungai Garoga, Desa Sumuran ini dibangun untuk membantu masyarakat Desa Sumuran dalam menjalankan aktivitasnya.

Penyerahan sarana pengolahan jagung untuk kegiatan pascapanen untuk selanjutnya dikelola oleh Koperasi Karya Mulia Bhakti, di Desa Sumuran, Kecamatan Batangtoru. Fasilitas ini terdiri dari lantai jemur, gudang input, gudang produk, mesin pemipil jagung, mesin kipas angin, ruang mesin, gedung perkantoran, dan toilet.

Pembangunan fasilitas air bersih di Desa Batuhoring, Batangtoru, terdiri dari bak penampungan air (*intake*), pemasangan pipa *High Density Poly Ethylene* (HDPE) sepanjang 1.520 meter, dan 5 buah *water furnace* dengan masing-masing 2 keran air untuk kebutuhan 6 dusun di Batuhoring.

Serah terima pembangunan sumur gali untuk akses air bersih di empat lokasi di Desa Telo, Batangtoru. Fasilitas ini telah memberikan akses air bersih kepada 100 kepala keluarga, serta mendukung program *Open Defecation-Free* sebagai salah satu pilar Sanitasi Total Berbasis Masyarakat.

Meraih Penghargaan Terbaik dalam Indonesia Sustainable Business Award (SBA) 2019 di Indonesia yang diprakarsai oleh Global Initiatives dan PWC Singapore dan Indonesia di Jakarta. Penghargaan Terbaik untuk Kategori Tata Guna Lahan & Keanekaragaman Hayati diraih dari keberhasilan dan komitmen PTAR pada rehabilitasi dan pemulihan ekosistem hutan.

Mendapatkan penghargaan dari Direktur Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem (DJKSDAE) atas dukungannya dalam pelepasan liar Harimau Sumatra 'Sri Nabila' ke Taman Nasional Gunung Leuser.

Meraih Penghargaan Prestasi Pratama untuk Penerapan Prinsip Teknik Pertambangan Mineral dan Batubara yang Baik (Perunggu) pada Kategori Pengelolaan Keselamatan Pertambangan Mineral & Pengelolaan Standardisasi dan Usaha Jasa Pertambangan. dari Direktorat Jenderal (Ditjen) Mineral dan Batubara Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (KESDM).

Mendapat penghargaan *Occupational Health and Safety* (OHS) tahun 2020 atas komitmen *zero accident* dari Direktorat Jenderal Pembinaan Pengawasan Ketenagakerjaan dan Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Peletakan batu pertama Menara Pandang Kebun Raya Tapanuli Selatan Sipirok dengan luas kurang lebih 580 m^2 dengan ketinggian 31,5 mdpl, terdiri dari 7 lantai yang dihubungkan dengan *lift*. Semua bangunan akan menggunakan tiang pancang beton yang diikat dengan balok beton bertulang. Struktur rangka menggunakan rangka baja dengan konstruksi lantai komposit beton bertulang.

△ Masyarakat △ Umum △ Lingkungan Hidup

Aek Pahu merupakan kawasan pertanian dampingan PTAR yang letaknya bersebelahan dengan area tambang. Kawasan ini sekaligus disiapkan dan dirancang sebagai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan terkait teknologi dan usaha pemasaran persawahan organik serta peternakan.

Proses Bisnis [102-2]

Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi di lapangan secara umum terbatas pada tempat pengeboran (*drill pad*) kecil beserta beberapa fasilitas tempat tinggal karyawan. Mobilisasi material dan karyawan ke tempat pengeboran biasanya dilakukan menggunakan helikopter, untuk meminimalkan gangguan alam apabila dilakukan melalui perjalanan darat. Area penggalian direhabilitasi kembali setelah penggalian selesai dilakukan.

Penambangan

Kegiatan penambangan di lapangan terdiri dari pembukaan lahan, survei, pengeboran, peledakan, pengambilan sampel kadar bijih, penggalian dan pengangkutan batuan buangan (*waste rock*) dan bijih, penimbunan bijih, serta pengurangan kadar air pada *pit*. Batuan buangan dari *pit* ditempatkan di tanggul *Tailings Storage Facility* (TSF), tidak di tempat penimbunan batuan buangan yang biasanya dilakukan di banyak tambang lain. Penambangan dilakukan oleh kontraktor jasa penambangan yang saat ini dipegang oleh PT Macmahon Mining Services, dengan menggunakan peralatan dari perusahaan tersebut.

Pengolahan

Pabrik pengolahan di Tambang Emas Martabe merupakan pabrik *Carbon-In-Leach* (CIL) konvensional dengan kapasitas melebihi 6,1 juta ton bijih per tahun. Pabrik pengolahan dioperasikan secara terus-menerus kecuali pada saat pemeliharaan ketika *shutdown*.

Dibandingkan dengan beberapa metode pengolahan mineral lain, proses ekstraksi emas dan perak dari bijih relatif dilakukan sederhana dengan langkah utama meliputi: peremukan dan penimbunan bijih, penggerusan dan konversi bijih, pelindian emas dan perak, adsorpsi emas dan perak, pengambilan emas dan perak, perolehan emas dan perak, serta peleburan untuk menghasilkan batangan *dore bullion* yang siap dikirimkan.

Produksi di Tambang Emas Martabe membutuhkan berbagai *input* dan menghasilkan berbagai *output* selain emas dan perak. Kegiatan pengelolaan *input* dan *output* membutuhkan pengelolaan yang cermat dan hati-hati, seperti pengangkutan, penyimpanan, penanganan, penggunaan, pengumpulan, dan pembuangan. Pengelolaan kegiatan tersebut telah berjalan tanpa adanya insiden signifikan sejak tahap awal operasi. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan menerapkan kontrol operasional yang sistematis di Tambang Emas Martabe untuk memitigasi risiko.

Organisasi dan Struktur Manajemen Perusahaan

Struktur organisasi PTAR terbagi antara Badan Eksekutif dan Badan Pengawas. Badan Eksekutif dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden Direktur sebagai *Chief Executive Officer* (CEO) yang mengelola Dewan Direksi lainnya pada aspek operasional penting perusahaan: 1) Hubungan Eksternal 2) Keuangan 3) Operasi 4) Eksplorasi dan 5) Rekayasa Teknis.

Dewan Komisaris mengkoordinasikan semua tugas pengawasan, termasuk ke dalam Komite:

1. Komite Audit
2. Komite Remunerasi
3. Komite Tata Kelola Sumber Daya dan Cadangan.

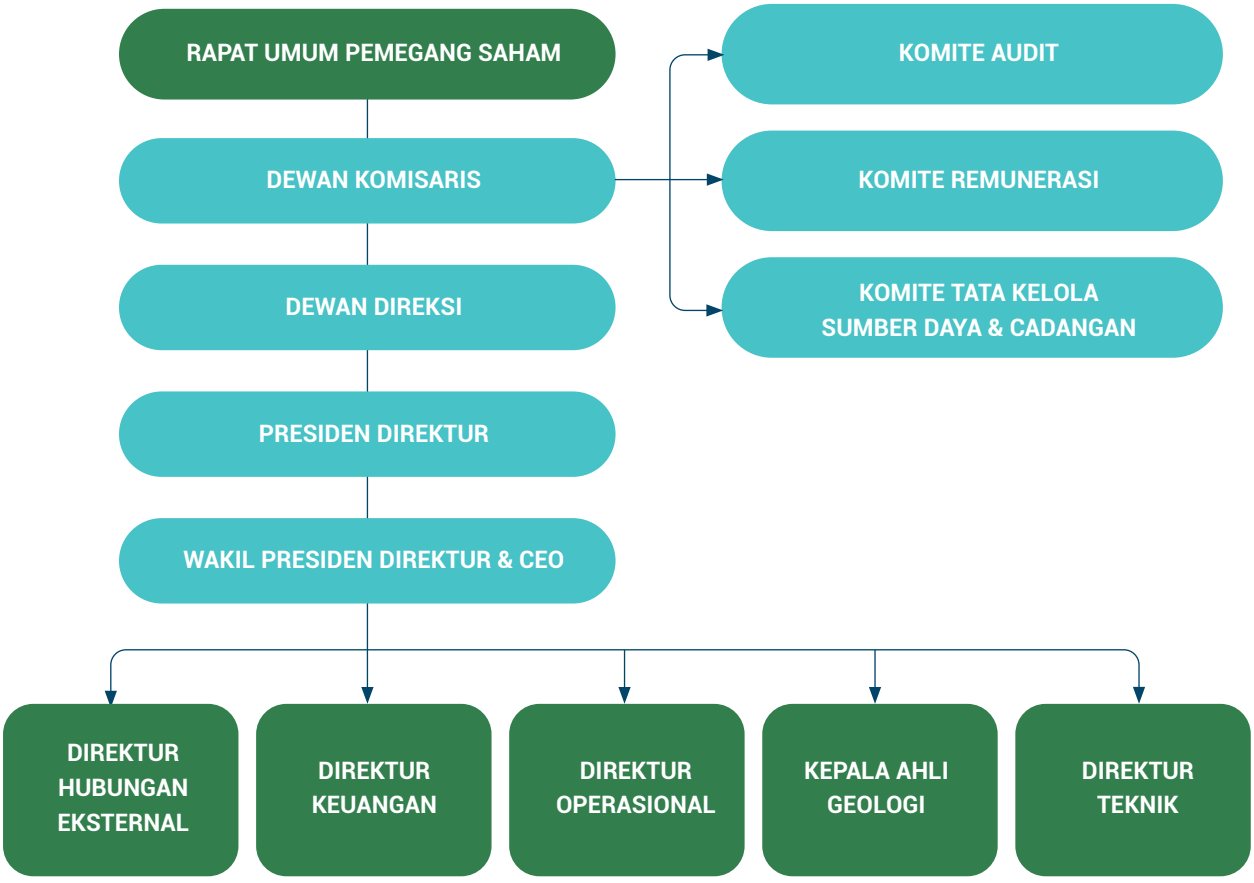

Pemegang Saham

Pemegang saham mayoritas PTAR adalah PT Danusa Tambang Nusantara, yang dimiliki oleh PT United Tractors Tbk (60%), dan PT Pamapersada Nusantara (40%) dengan total saham sebesar 95%. PT United Tractors Tbk merupakan perusahaan publik yang seluruh sahamnya tercatat pada Bursa Efek Indonesia, dan merupakan anak perusahaan PT Astra International Tbk. Kepemilikan saham PT United Tractors, Tbk terdiri dari 59,50% oleh PT Astra International Tbk dan 40,50% dimiliki oleh publik/masyarakat lainnya PT Pamapersada Nusantara sebesar 99,9% dimiliki oleh PT United Tractors, Tbk.

Sebanyak 5% saham dimiliki oleh PT Artha Nugraha Agung yang dimiliki oleh PT Pembangunan Prasarana Sumatra Utara (Pemerintah Provinsi Sumatra Utara) sebesar 30%, dan PT Tapanuli Selatan Membangun (Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan) sebesar 70%.

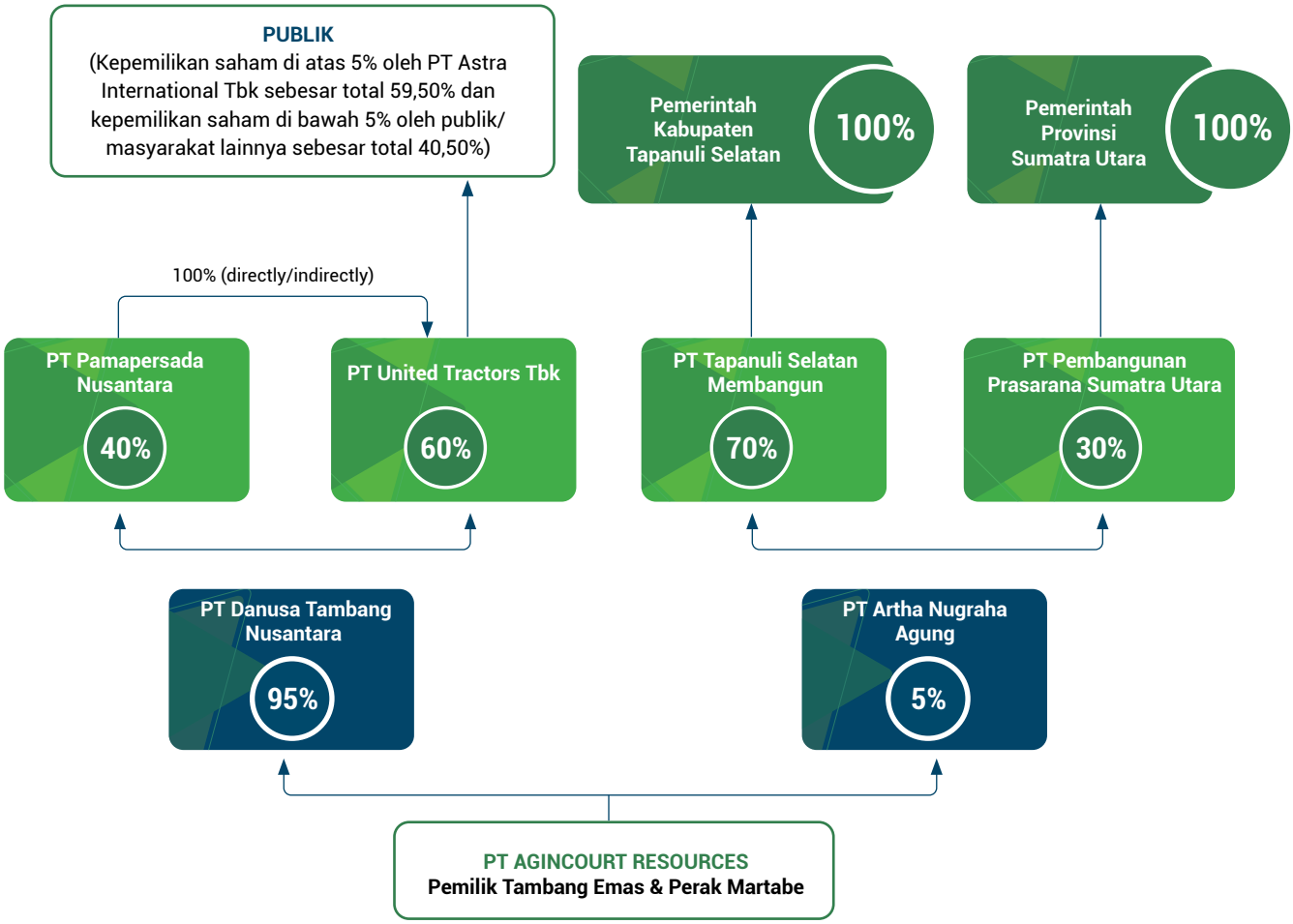

Visi, Misi, dan Nilai Inti Perusahaan [102-16]

VISI

Mewujudkan operasi berkelanjutan kelas dunia dengan unjuk kinerja papan atas dalam industri pertambangan emas.

MISI

Mengembangkan bisnis berkelanjutan jangka panjang yang memberikan hasil positif bagi seluruh pemangku kepentingan.

NILAI INTI

Kesuksesan di PTAR didukung oleh karyawan yang menerapkan nilai-nilai perusahaan :

Growth **(Pertumbuhan)** dan nilai tambah - bagi seluruh pemangku kepentingan kami.

Transparency **(Transparansi)** - keterbukaan, kemampuan mendengarkan, keterikatan, dan kejujuran.

Respect **(Penghargaan)** - kepada setiap individu, budaya, dan pemangku kepentingan.

Excellence **(Keunggulan)** - melalui energi, antusiasme, dan komitmen.

Action **(Aksi Nyata)** - kinerja dan wujud komitmen kami.

Melalui konsultasi dan dialog terus-menerus dengan pemangku kepentingan, badan tata kelola tertinggi, dan eksekutif senior telah mencapai kesepakatan untuk memperbarui tujuan, nilai, atau pernyataan misi, strategi, kebijakan, dan sasaran yang terkait dengan topik ekonomi, lingkungan, dan sosial. [102-26]

Skala Organisasi [102-7]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Jumlah Operasional [102-4]	Wilayah	1	1	1
Jumlah Karyawan Tetap	Orang	878	858	814
Jumlah Karyawan Kontraktor		318	531	282
Total Karyawan		1.196	1.389	1.096
Pendapatan				
Total Penjualan	USD Juta	482	561	574
- Emas	USD Juta	439	525	522
- Perak	USD Juta	42	36	52
Total Kapitalisasi	USD Juta	581	575	579
Total Aset	USD Juta	805	767	710
Keluaran				
Emas yang Dituang	Ounce	306.594	391.031	410.387
Perak yang Dituang	Ounce	2.360.694	2.340.707	2.895.380

Rantai Pasokan [102-9]

Operasi Tambang Emas Martabe didukung oleh beberapa pemasok dan penyedia layanan. Contoh kontribusi mereka untuk PTAR meliputi:

- Kontraktor layanan logistik mengelola pengangkutan barang yang dibeli secara nasional dan internasional.
- Kontraktor lainnya terlibat dalam penyediaan layanan medis, laboratorium, keamanan lokasi, administrasi *camp* dan *catering*, rekayasa geoteknik, dan pengeboran.
- Kontraktor keamanan bertanggung jawab atas pengangkutan emas batangan dari lokasi ke pemurnian di Jakarta dan selanjutnya penyerahan emas dan perak ke pembeli.
- Beberapa perusahaan konsultan memberikan rekomendasi khusus dan studi teknis.
- Kontrak pembelian penting lainnya termasuk untuk bahan kimia curah, media gerinda, bahan bakar, pelumas, dan suku cadang.

Masukan dan Luaran Material Utama Tambang Emas Martabe 2020 [301-1]

Material Masuk

- Bahan Peledak - ANFO plus: 2.660 ton
- Solar: 17.523.377 L/ton
- Bijih yang Ditambang: 6.123.910 ton
- Listrik: 155.779 MWh
- Oli dan Pelumas: 48 ton
- Bola Baja: 7.740 ton
- Kapur: 7.958 ton
- Sodium Metabisulfit: 4.476 ton
- Sianida: 3.680 ton
- Kaustik: 2.119 ton
- Flokulan *Tailings*: 432 ton
- Asam Hidroklorik: 1.324 ton
- Karbon Aktif: 340 ton
- Hidrogen Peroksida: 551 ton
- Bahan Kimia Lain: 79 ton

Material Keluaran

- Emas: 9,5 ton
- Perak: 90 ton
- Batuan Penutup: 4.444.614 juta ton
- *Tailings*: 6.109.281 juta ton
- Emisi Ekuivalen: 63.100 CO_2 ton (Scope 1)
- Limbah Umum: 4.664 ton
- Limbah Industri B3: 415 ton

Pemasok

PTAR memiliki empat kategori pemasok, yakni:

1. Pemasok sekitar tambang, yang berasal dari 15 desa terdampak (DAV).
2. Pemasok lokal yang berasal dari daerah Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah, Sibolga, dan Padangsidimpuan.
3. Pemasok nasional yang berasal dari wilayah lainnya di Indonesia.
4. Pemasok internasional yang berasal dari luar negeri.
5. Pemasok yang disebutkan di atas terdapat di dalam laporan ini.

PTAR juga berkomitmen untuk mendukung pemasok lokal melalui pengadaan produk dan jasa dari lokal kontraktor berdasarkan biaya yang sesuai dan kualitas, serta menyediakan jasa konsultasi layanan teknis.

Jumlah dan Persentase Pemasok [204-1]

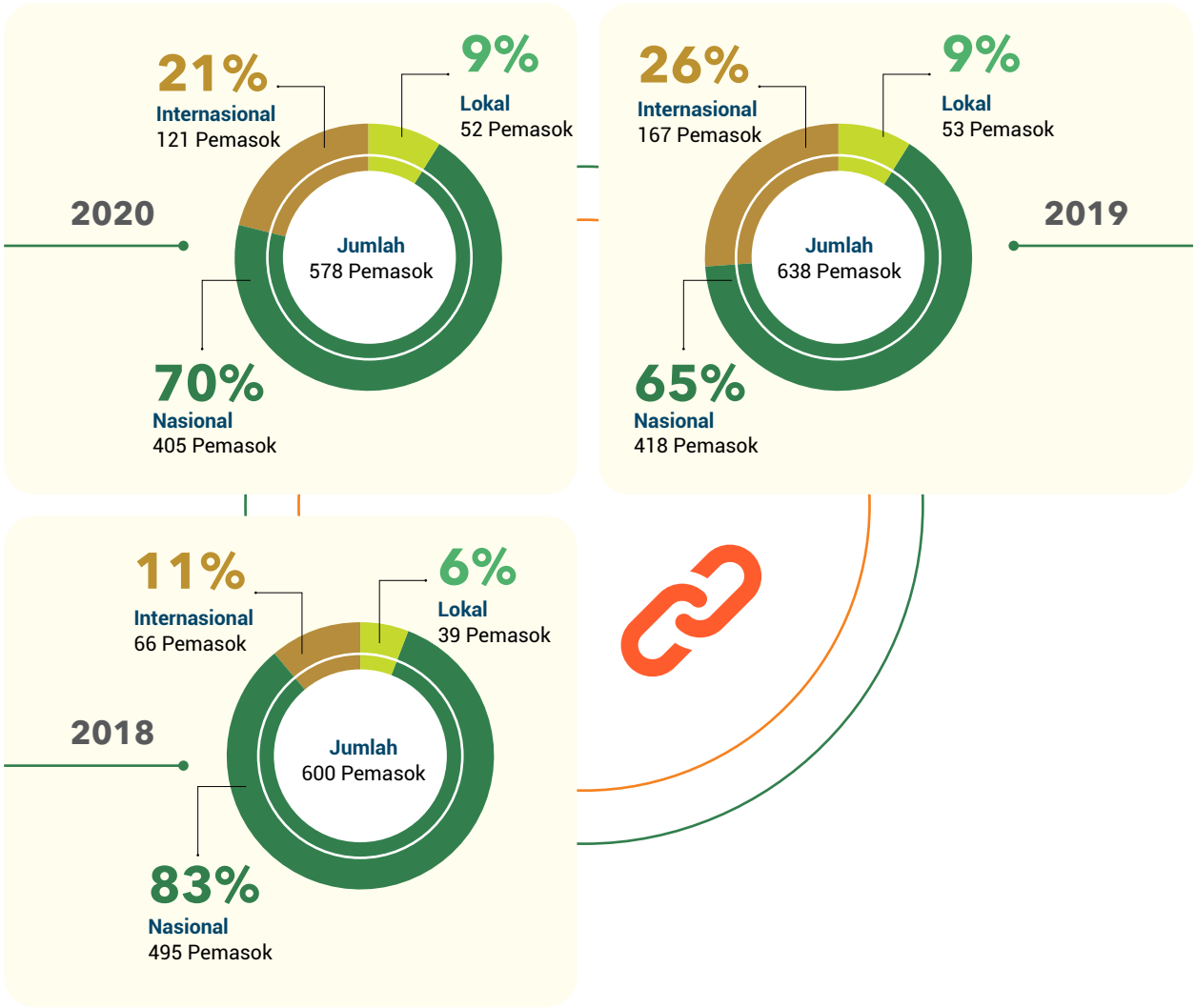

Satu, Suryadi, Suhartini, dan Sri Dewi, para petani Kelompok Mulia Bakti sedang menanam jagung. Koperasi Mulia Bakti merupakan salah satu mitra binaan PTAR yang telah mendapatkan dukungan berupa pembangunan gudang, perbaikan, dan modifikasi mesin perontok/pemipil jagung

BAB 2

STRATEGI KEBERLANJUTAN UNTUK TUJUAN & TATA KELOLA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

PTAR berkomitmen penuh mendukung Pemerintah Indonesia dalam mencapai tujuan pembangunan sebagai bagian dari upaya untuk memenuhi target pembangunan berkelanjutan global yang ditetapkan dalam Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB). Kami berkomitmen untuk merancang dan melaksanakan berbagai kegiatan dalam kerangka program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang komprehensif. Program ini bertujuan untuk memastikan peningkatan kinerja di bidang sosial, lingkungan, dan ekonomi sekaligus memenuhi harapan para pemangku kepentingan kami.

Mendukung Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)

TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN

Sebagai kelanjutan dari Tujuan Pembangunan Milenium (TPM), Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) memungkinkan negara-negara untuk berkomitmen melalui dukungan pendekatan pembangunan berkelanjutan, dengan tujuan dan target yang dibahas oleh semua negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB).

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengikrarkan komitmennya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan bersama dengan warga seluruh dunia. Komitmen tersebut dituangkan melalui Peraturan Presiden (PP) No. 59 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Melalui peraturan ini, seluruh jajaran pemerintahan, baik pusat maupun daerah, diamanatkan untuk bersinergi dan mengoptimalkan pengelolaan seluruh sumber daya yang ada untuk mendukung pencapaian berbagai tujuan pembangunan dalam TPB secara efisien.

PTAR berkomitmen untuk mendukung Pemerintah Indonesia dalam upaya ini dan dengan demikian telah mulai mengintegrasikan TPB ke dalam target manajemen operasional.

Kompas TPB

Pemetaan prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) diimplementasikan dalam Tahapan Kompas TPB.

Memahami Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
Pembaruan berkelanjutan tentang pemahaman terhadap pentingnya menyelaraskan setiap tujuan TPB dengan aktivitas bisnis yang berkelanjutan, seperti melalui pertemuan analisa triwulanan kedua pada 21 Januari 2020.

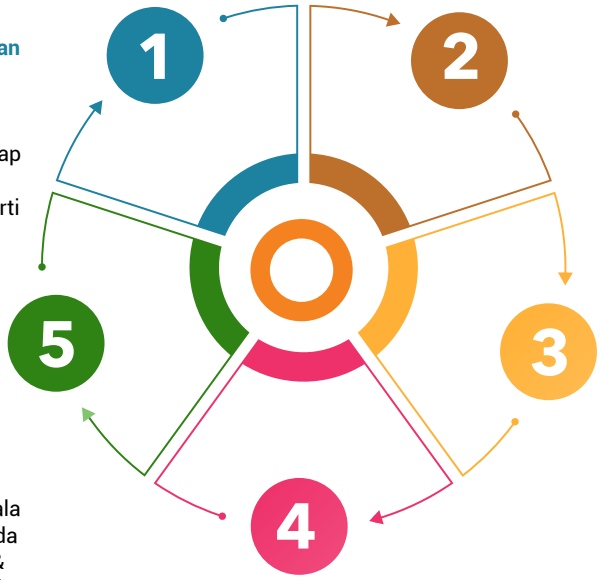

Menentukan Prioritas
Diskusi internal dengan Direktur Perencanaan & Keuangan untuk memetakan strategi bisnis, tujuan, dan target terkait SDG. Hasilnya, PTAR memprioritaskan dengan mendukung enam TPB yang relevan.

Menentukan Target
Target ditentukan berdasarkan strategi dan tujuan bisnis di bawah prioritas dukungan TPB.

Integrasi
Tahap integrasi melibatkan pemetaan setiap target menjadi *Key Performance Indicator* (KPI) untuk setiap fungsi kerja. Selain itu, mengembangkan budaya belajar untuk memenuhi TPB.

Pelaporan dan Komunikasi
Semua target dan pencapaian kinerja dievaluasi secara berkala dan disampaikan kepada Direktur Perencanaan & Keuangan sebagai bagian dari proses perbaikan.

Pada tahun 2020, PTAR mengidentifikasi enam TPB yang relevan dengan operasi penambangan. [102-12]

PTAR akan mengidentifikasi target yang jelas untuk setiap TPB dan mengintegrasikannya ke dalam Jejak Langkah Keberlanjutan PTAR ke depan.

Prioritas TPB	Kegiatan Utama	Pencapaian
3 KEHIDUPAN SEHAT DAN SEJAHTERA	• Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan secara berkelanjutan di operasi kami • Peningkatan kinerja lingkungan secara terus-menerus dengan mengurangi polusi • Kontribusi untuk kesehatan masyarakat	• Tidak ada penyakit akibat kerja • 149.566 ton emisi CO_2 Eq yang dihasilkan • USD2 juta untuk mendukung kegiatan pengembangan masyarakat, termasuk program kesehatan
4 PENDIDIKAN BERKUALITAS	• Pelatihan dan pendidikan melalui Program Marsipature, OHS, dan *Community Development*	• 71.605 jam pelatihan dan pengembangan karyawan dan 48.732 jam pelatihan K3 • 73% karyawan lokal
5 KESETARAAN GENDER	• Keberagaman gender di tempat kerja	• 27% karyawan adalah perempuan
8 PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI	• Meningkatkan kinerja ekonomi • Menerapkan kebijakan non-diskriminasi	• Total pajak dan penerimaan negara yang pada tahun 2020 sebesar USD96,4 juta, termasuk Pajak Penghasilan Badan sebesar USD53,9 juta • Tidak ada kasus diskriminasi
10 BERKURANGNYA KESENJANGAN	• Keberagaman dan kesetaraan kesempatan di tempat kerja • Remunerasi yang setara untuk karyawan laki-laki dan perempuan berdasarkan keterampilan, pengalaman, dan kinerja	• Tidak ada pelanggaran hak asasi manusia • Tidak ada kesenjangan upah antargender
16 PERDAMAIAN, KEADILAN DAN KELEMBAGAAN YANG TANGGUH	• Praktik etika bisnis • Transparan, efektif, inklusif, dan keterlibatan yang terbuka dengan semua pemangku kepentingan kami	• Kepatuhan dengan rencana penutupan tambang • Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Usaha oleh 100% karyawan dan pemasok

Dukungan unit tempat sampah dari PTAR untuk SMKN 2 Batangtoru untuk membudayakan *Industrial Culture*. Dukungan ini juga sebagai salah satu pemenuhan syarat menuju *link* and *match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI).

Strategi dan Prinsip Keberlanjutan

Kebijakan keberlanjutan PTAR berisi strategi pembangunan berkelanjutan. Kebijakan ini dikembangkan berdasarkan dua protokol penting untuk menilai kemajuan dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan, yaitu Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan 10 Prinsip International Council on Mining and Metals (ICMM). Melalui Kebijakan Keberlanjutan, kami berkomitmen untuk menjalankan semua aktivitas bisnis kami sesuai dengan tujuan dan prinsip berikut:

- Sistem tata kelola perusahaan yang kuat yang mengarah pada praktik etika bisnis.
- Kepatuhan penuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.
- Manajemen risiko yang efektif melalui sistem manajemen yang dikembangkan dengan baik.
- Penilaian dampak lingkungan dan sosial secara menyeluruh diterapkan pada semua proyek baru dan perubahan signifikan pada operasi yang ada.
- Peningkatan kinerja kesehatan dan keselamatan yang berkelanjutan karena keselamatan dan kesehatan karyawan kami dan masyarakat sekitar adalah yang terpenting.
- Peningkatan berkelanjutan kinerja lingkungan untuk perlindungan keanekaragaman hayati dan pencegahan pencemaran.
- Perlindungan hak asasi manusia dalam organisasi dan dalam keterlibatan dengan semua pemangku kepentingan.
- Menghormati semua budaya, adat istiadat, dan nilai-nilai masyarakat lokal.
- Kontribusi berkelanjutan untuk pengembangan masyarakat lokal.
- Menjaga proses keterlibatan pemangku kepentingan secara transparan, efektif, inklusif, dan terbuka.

Prinsip Keberlanjutan

Untuk mendukung komitmen kami terhadap pembangunan berkelanjutan, semua praktik bisnis di tingkat perusahaan dan area operasional mematuhi prinsip-prinsip panduan berikut: [102-20]

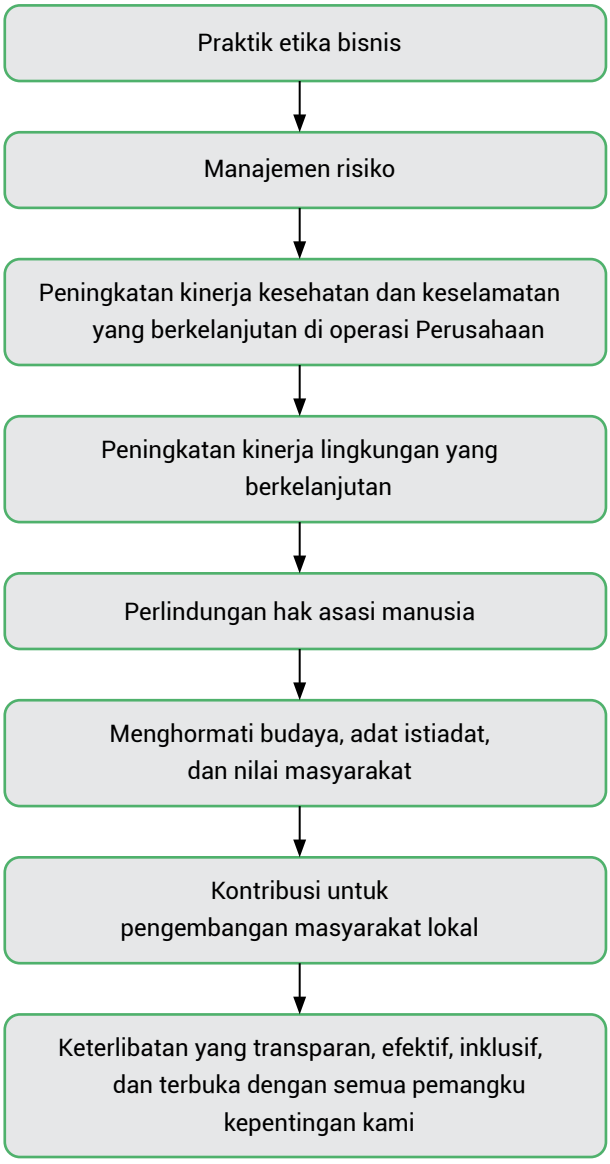

Prinsip-prinsip utama memastikan agar kami menghindari dan mengelola sebaik mungkin konflik kepentingan, antara lain hubungan antar anggota dewan, kepemilikan bersama antara pemasok dan pemangku kepentingan, pemegang saham pengendali, dan pihak terkait lainnya. [102-25]

Dampak Utama, Risiko, dan Peluang Operasi PTAR [102-15]

Identifikasi dampak, peluang, dan risiko signifikan terkait sosial dan lingkungan di PTAR dapat dirangkum sebagai berikut:

Dampak dan Risiko Utama

- Kesehatan dan keselamatan bagi karyawan dan masyarakat secara umum
- Dampak terhadap keanekaragaman hayati
- Hilangnya produktivitas lahan
- Polusi sumber air permukaan dan air tanah
- Gangguan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan
- Ketidakpastian dan kekhawatiran pemangku kepentingan

Peluang Utama

- Manfaat ekonomi dan fiskal
- Karyawan lokal dan pengembangan karyawan
- Peningkatan layanan dan infrastruktur masyarakat setempat
- Pengembangan usaha lokal
- Pembangunan kapasitas pemerintah daerah
- Dukungan terhadap nilai-nilai kemasyarakatan

Putri Kaslia dan Carla Quina, anak-anak dari Batuhoring, Desa Ronggang mandi sore bersama. PTAR mendukung penyediaan fasilitas air bersih di Batuhoring melalui pembangunan pipa HDPE sepanjang 1.520 meter dan satu unit bak *intake* untuk mengumpulkan air, serta lima tungku air yang didistribusikan kepada masyarakat.

Tonggak Sejarah Keberlanjutan 2021

Tiga pilar pembangunan berkelanjutan adalah kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi. Sejak dimulainya proyek, PTAR terus berupaya mengelola perbaikan terus menerus dari hasil Tambang Emas Martabe. Hal ini tetap menjadi prioritas utama tim manajemen pada tahun 2021. Inisiatif khusus dalam hal ini akan termasuk:

Lingkungan Hidup

- Memperkuat pengelolaan keanekaragaman hayati di Tambang Emas Martabe berdasarkan perbaikan kontrol operasional sesuai Kode Praktik PTAR untuk Pengelolaan Keanekaragaman Hayati, evaluasi ahli independen atas Kode Praktik PTAR, serta strategi keseluruhan untuk pengelolaan keanekaragaman hayati.
- Penyelesaian studi dua tahun tentang pelaksanaan penempatan *tailings* 'kering' di lokasi untuk dilaksanakan pada akhir tahun 2023. Penempatan dan pemadatan *tailings* yang dikeringkan di fasilitas pembuangan menawarkan manfaat signifikan dalam hal risiko lingkungan dan lokasi penutupan jika dibandingkan dengan pembuangan *tailings* basah konvensional. Keberhasilan penerapan teknik ini akan menjadi standar baru untuk pengelolaan *tailings*, terutama untuk lokasi di area dengan risiko curah hujan dan bahaya seismik yang lebih tinggi.
- Dimulainya program tiga tahun pencapaian kepatuhan penuh Standar Industri Global tentang Pengelolaan *Tailings* yang dirilis pada tahun 2021. PTAR percaya bahwa penerapan standar secara penuh akan mendukung perbaikan berkelanjutan pengelolaan *tailings* di Tambang Emas Martabe.
- Perbaikan signifikan pada praktik dan pelaporan akuntansi Gas Rumah Kaca (GRK) agar sepenuhnya memenuhi Greenhouse Gas Protocol (GHGP) dan Global Reporting Initiative (GRI).
- Mempertahankan kepatuhan terhadap peraturan pemerintah tentang persyaratan kualitas air sisa buangan dari Tambang Emas Martabe, serta dukungan pada program pemantauan 'Kesehatan Sungai' tim independen yang dilaksanakan oleh Universitas Sumatra Utara untuk memastikan bahwa kondisi alami badan air yang menerima air limpasan dari tambang terpantau dengan baik.
- Implementasi teknologi ReCYN yang baru dikembangkan memungkinkan pemulihan dan penggunaan kembali hampir semua kandungan sianida dalam *tailings*. Proses ini akan mengurangi jumlah sianida yang diproduksi dan diangkut, sekaligus mengurangi biaya pengoperasian secara signifikan.

Sosial

- Implementasi berkelanjutan dari program kesehatan karyawan yang komprehensif untuk menangani risiko COVID-19, telah terbukti efektif dalam mengendalikan wabah di lingkungan kerja.
- Dukungan berkelanjutan untuk pengembangan masyarakat lokal melalui pelaksanaan program CSR yang berkelanjutan, antara lain terkait kesehatan, pendidikan, pengembangan bisnis lokal, dan infrastruktur. Untuk tahun 2021, Perusahaan secara khusus menyalurkan program-program untuk menangani pandemi COVID-19 melalui program sosialisasi, penyediaan tes gratis dan inisiatif lainnya.
- Penerapan konsisten praktik terbaik industri berdasarkan sistem manajemen yang dikembangkan dengan baik, serta kepemimpinan keselamatan yang dipraktikkan pada semua tingkat manajemen. Faktor-faktor ini berkontribusi dalam untuk mengurangi risiko kesehatan dan keselamatan serta tingkat cedera di tempat kerja. Perusahaan akan mengadakan pertemuan manajemen senior di awal tahun 2021 mengenai evaluasi kinerja *Occupational Health and Safety* (OHS), dan mengidentifikasi peluang untuk perbaikan kedepannya.

Ekonomi

- Mengembangkan kinerja operasional dan keuangan, sejak awal proyek hingga kelanjutan program eksplorasi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan agar dapat memberikan manfaat berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.
- Memitigasi dampak ekonomi pandemi COVID-19 pada masyarakat lokal dengan menjaga keberlanjutan operasi tambang, serta tetap melakukan pembayaran gaji kepada mereka yang tidak dapat bekerja di lokasi karena pembatasan pandemi.
- Tindak lanjut atas perolehan izin penting dari pemerintah pada tahun 2021 terkait peningkatan tingkat pemrosesan dan tonase bijih. Bersamaan dengan peningkatan operasional lainnya, Perusahaan akan memperoleh perpanjangan umur tambang hingga 2033.
- Komitmen berkelanjutan untuk melibatkan >70% karyawan lokal dalam aktivitas perusahaan dan mendukung partisipasi perempuan melalui Program Keberagaman Gender kami untuk mencapai >25% karyawan perempuan dan >40% perempuan dalam peran manajemen.
- Komitmen berkelanjutan untuk mengembangkan dan mendukung bisnis lokal, serta pemasok dan kontraktor di seluruh Indonesia.

Inisiatif-inisiatif ini akan diimplementasikan pada tahun 2021 dan diharapkan akan meningkatkan kinerja lingkungan, sosial, dan ekonomi selama umur tambang hingga penutupannya.

Struktur Tata Kelola Keberlanjutan [102-22] [102-18]

Struktur tata kelola PTAR adalah dewan dua tingkat, yang terdiri dari fungsi eksekutif dan fungsi pengawasan. Fungsi manajemen dipimpin oleh Presiden dan Wakil Presiden Direktur & CEO, yang mengelola direktur lain yang fokus pada aspek operasional penting perusahaan: 1) Hubungan Eksternal 2) Keuangan 3) Operasional 4) Eksplorasi dan 5) Rekayasa. Tugas pengawasan dikoordinasikan oleh Dewan Komisaris, yang juga membawahi: 1) Komite Audit 2) Komite Remunerasi dan 3) Komite Tata Kelola Sumber Daya dan Cadangan. Di PTAR, ketua badan pengelola tertinggi bukanlah pejabat eksekutif. [102-23]

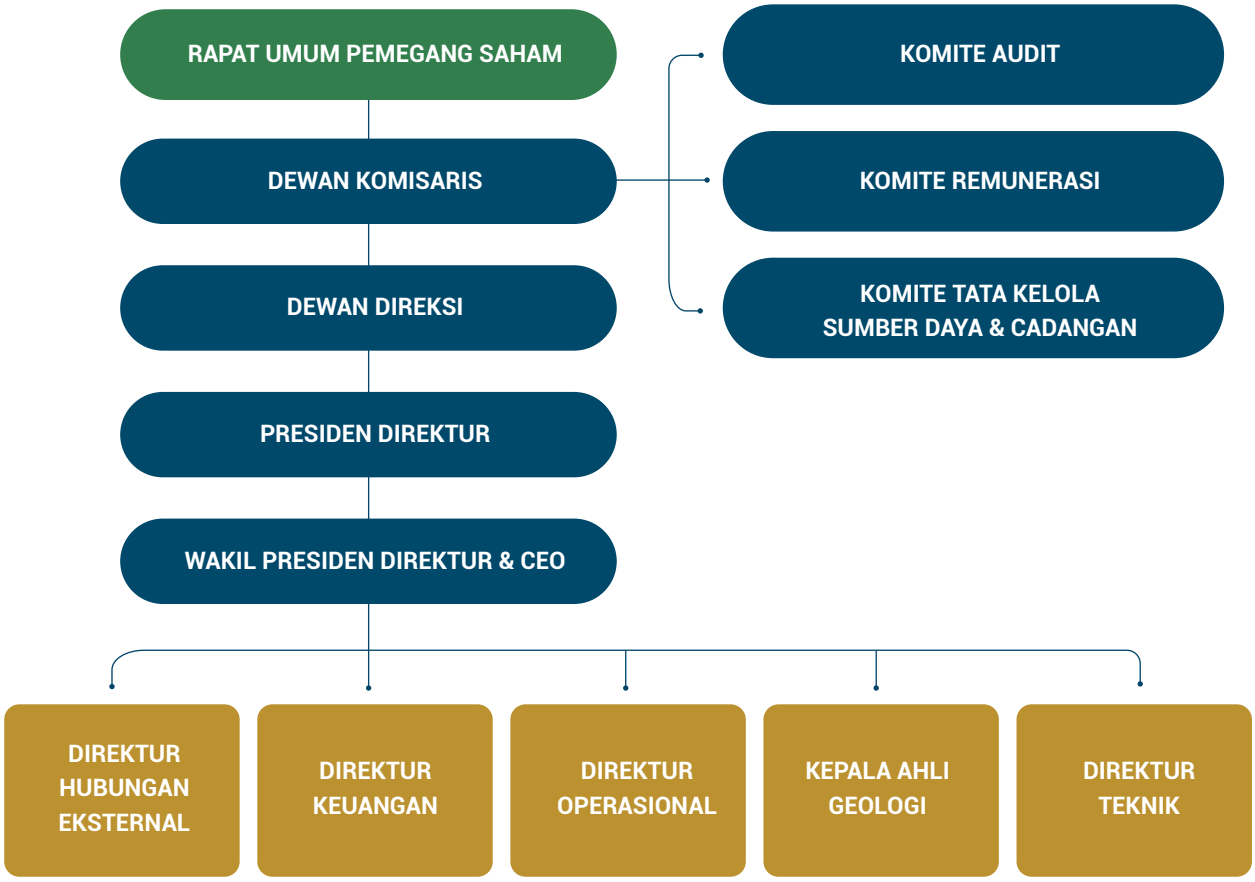

Pada tahun 2020, anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi menghadiri tujuh belas konferensi, lokakarya, dan pelatihan tentang pertambangan dan ekonomi bisnis. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembangkan kompetensi mereka dan menginformasikan tren industri terkini. [102-27]

Dewan Komisaris secara berkala melakukan evaluasi kinerja Dewan Direksi. Dewan Komisaris dan Dewan Direksi secara rutin mengadakan rapat internal dan rapat gabungan. Informasi tentang rapat rutin dirangkum dalam Laporan Tahunan 2020 di bagian Tata Kelola Perusahaan yang Baik. [102-28]

Mekanisme dan kebijakan PTAR ditetapkan berdasarkan diskusi Anggota Dewan dan Komite Pengarah. [102-24]

Otoritas tertinggi ada pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) yang RUPS memiliki kebijakan untuk mengangkat dan memberhentikan anggota dewan, membagikan dividen, dan mengubah Anggaran Dasar Perusahaan. Selama tahun 2020, terdapat satu kali RUPS Tahunan. Perusahaan tidak menyelenggarakan RUPS Luar Biasa.

Anggota Dewan Komisaris diangkat oleh RUPS. Selain itu, Anggota Dewan Direksi diangkat oleh RUPS untuk satu periode masa jabatan. Komposisi anggota Dewan Direksi PTAR telah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk lebih jelasnya terdapat dalam Laporan Tahunan Tahun 2020 halaman 92.

Informasi lengkap terkait komposisi pengurus dan komite tertinggi, termasuk evaluasi kinerjanya, dapat dilihat di Laporan Tahunan 2020.

Tugas Dewan Direksi dalam Tata Kelola Keberlanjutan

Direktur Hubungan Eksternal dan Direktur Operasional adalah pejabat yang bertanggung jawab dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan dampak pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Mereka melapor langsung ke Wakil Presiden & CEO. Presiden Direktur dan lima Direktur lainnya juga secara kolektif bertanggung jawab atas penerapan manajemen keberlanjutan, namun koordinasi utama berada di tangan kedua direktur. Fungsi manajemen di bawah Wakil Presiden meliputi kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dewan Direksi memastikan tidak ada benturan kepentingan dalam aspek pengelolaan keberlanjutan. Kami menyampaikan laporan kinerja keberlanjutan kami kepada para pemangku kepentingan kami melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). [102-19] [102-20]

Tugas pokok Direktur Hubungan Eksternal dan Operasional yang terkait dengan pengelolaan keberlanjutan, antara lain membangun dan menerapkan budaya pengelolaan berkelanjutan di berbagai aspek organisasi, memastikan penerapan prinsip-prinsip pengelolaan berkelanjutan dan penerapan strategi keberlanjutan, menerbitkan laporan keberlanjutan, dan menindaklanjuti perkembangan isu-isu pengelolaan berkelanjutan. Tugas tersebut didukung oleh seluruh anggota Dewan Direksi lainnya serta Dewan Komisaris yang bertugas mengawasi seluruh perencanaan dan pelaksanaan manajemen yang berkelanjutan. Komite atau posisi tertinggi secara resmi meninjau dan menyetujui laporan keberlanjutan organisasi dan memastikan bahwa semua topik material tercakup. [102-32]

Divisi yang bertanggung jawab atas pelaporan keberlanjutan dan koordinasi di seluruh unit terkait adalah Divisi Komunikasi Korporat dan Divisi Hubungan Pemangku Kepentingan di bawah Direktur Hubungan Eksternal. Divisi Komunikasi Korporat berkoordinasi erat dengan divisi terkait lainnya, termasuk Hubungan Masyarakat, Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Lingkungan, Hubungan Eksternal, dan Pelatihan dan Pengembangan untuk budaya tata kelola yang berkelanjutan di semua kegiatan operasional kami. Divisi-divisi ini menyampaikan laporan kinerja manajemen keberlanjutan kepada Wakil Presiden Direktur & CEO.

Posisi pelaporan dan pemantauan SR di PTAR [102-18]

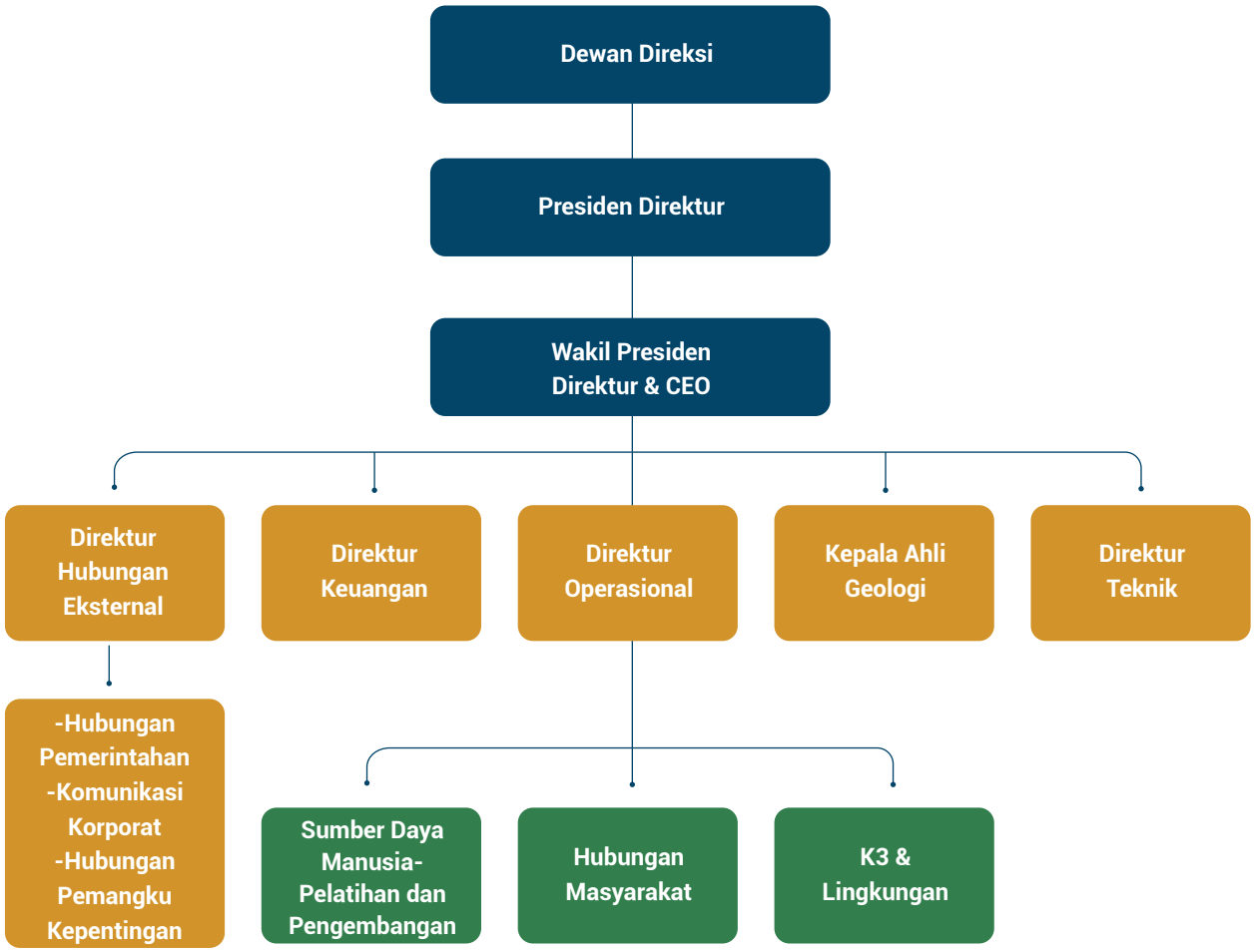

Peran *Streering Committees* untuk Mengatasi Isu Keberlanjutan

Pengelolaan keberlanjutan di PTAR membutuhkan kontribusi dari berbagai spesialisasi teknis dan kepemimpinan tim beberapa departemen. Oleh karena itu, beberapa komite pengarah dibentuk untuk berkoordinasi menetapkan target risiko atau peluang di area operasional tertentu, termasuk: [102-33] [102-34]

- Komite Pengarah Pengelolaan Drainase Asam Tambang
- Komite Pengarah Komite Keberagaman Gender
- Komite Pengarah Persetujuan Kehidupan Tambang
- Komite Pengarah Komite Manajemen Risiko
- Komite Pengarah Keselamatan dan KTT (Kepala Teknik Tambang)
- Komite Pengarah Pengelolaan Air Tambang
- Komite Keamanan TSF
- Komite Pengarah Keanekaragaman Hayati

Komite-komite tersebut bertanggung jawab kepada Dewan Direksi dan dipilih melalui proses penugasan oleh badan tata kelola tertinggi, dengan pertimbangan keberagaman dan keahlian, serta persetujuan dalam RUPS Tahunan.

Pengendalian Internal Perusahaan melaksanakan *due diligence* terhadap pengelolaan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial yang diaudit oleh pihak independen terkait. Pihak auditor independen melakukan audit untuk kinerja ekonomi, sedangkan masyarakat, verifikator independen, dan pemerintah daerah terlibat dalam pengelolaan dampak kinerja sosial dan lingkungan dari operasi kami terhadap lingkungan sekitar. Badan tata kelola tertinggi tidak secara langsung terlibat dalam mengidentifikasi aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. [102-29]

Sepanjang tahun 2020, PTAR tidak menerima denda atau sanksi apapun terkait pelanggaran hukum terhadap peraturan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) dan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, atau peraturan terkait pertambangan lainnya. Hal ini menunjukkan kepatuhan kami yang berkelanjutan terhadap semua peraturan yang berlaku.

Pendekatan Kehati-hatian [102-11]

Sistem manajemen kami terdiri dari beberapa instrumen yang bekerja sama mendukung peningkatan berkelanjutan untuk mencapai target dan tujuan yang telah ditentukan. Sistem ini mencakup serangkaian kode praktik, kebijakan, prosedur, standar, *database*, daftar periksa, dan materi pelatihan. Manajemen keselamatan dan lingkungan menangani risiko operasional dan terintegrasi dengan satu sistem manajemen dengan proses dan pengendalian yang serupa.

Pengendalian di bawah Kode Praktik PTAR terkait pembangunan berkelanjutan meliputi:

- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Keselamatan tempat kerja umum.
- Manajemen hidrokarbon.
- Manajemen insiden.
- Analisis lingkungan keselamatan kerja (JSEA).
- Pengelolaan pembatasan kerja terkait kehamilan.
- Manajemen K3 – pengukuran, pemantauan, dan peningkatan.
- Pembuangan *tailings* yang aman.
- Pengelolaan air buangan.
- Pengelolaan air sisa proses.

Manajemen Risiko [102-11] [102-30] [102-31]

PTAR telah menerapkan manajemen risiko perusahaan sejak tahun 2014, yang berada di bawah Fungsi Audit Internal. Setiap tahun Perusahaan mengadakan lokakarya penilaian risiko perusahaan untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang signifikan bagi pencapaian hasil bisnis. Risiko dinilai secara berkala sistematis berdasarkan konsekuensinya, seperti isu-isu keselamatan, lingkungan, masyarakat, pemerintah, reputasi, keuangan, dan kepatuhan.

Manajemen tertinggi terlibat dalam proses penilaian dan evaluasi hasil penilaian risiko. Progres manajemen risiko dilaporkan kepada tim manajemen dalam bentuk *scorecard* manajemen risiko untuk menentukan risiko paling signifikan yang diidentifikasi. *Workshop Enterprise Risk* tahunan diselenggarakan oleh Dewan Direksi tanpa mengikutsertakan Dewan Komisaris. Informasi lebih lanjut mengenai manajemen risiko disajikan pada Laporan Tahunan 2020 halaman 98.

Upaya Perusahaan dalam mengelola keberlanjutan diarahkan pada risiko dan peluang keberlanjutan utama. Sesuai dengan peraturan yang berlaku, risiko lingkungan dan sosial yang terkait Tambang Emas Martabe telah ditinjau secara sistematis dan rinci dalam AMDAL pertama proyek dan Adendum AMDAL setelahnya. Penilaian ini meliputi:

- AMDAL Pertama (2008)
- Adendum AMDAL yang membahas relokasi lokasi pabrik dan perubahan lainnya (2010)
- Adendum AMDAL yang membahas prospek Barani dan Ramba Joring (2016)
- Adendum AMDAL yang membahas prospek Tor Ulu Ala dan berbagai perubahan operasional (2018)

Definisi dan Keterlibatan Pemangku Kepentingan

Pada tahun 2015, PTAR melakukan pemetaan dan analisis pemangku kepentingan selama fase eksplorasi dan konstruksi melalui proyek penelitian terpadu. Perusahaan berencana untuk meninjau dan memperbarui pemetaan pemangku kepentingan pada tahun 2020. [102-42]

PTAR selalu melibatkan pemangku kepentingan yang signifikan dalam semua kegiatan melalui penelitian sesuai dengan peran dan kebutuhan masing-masing pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan yang teridentifikasi ini dilibatkan dalam proses penyusunan laporan ini, terutama dalam pertimbangan untuk menentukan topik material terkait aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Direktur Hubungan Eksternal dengan Fungsi Hubungan Masyarakat dan Pengembangan memberikan pendampingan kepada semua pemangku kepentingan dan bertanggung jawab untuk mengomunikasikan topik bagi pemangku kepentingan dalam rapat Dewan Direksi. Konsultasi pemangku kepentingan dilakukan di lapangan dan setelahnya didiskusikan dengan Direktur Operasional dan Dewan Direksi. [102-42] [102-21]

Pelibatan pemangku kepentingan yang efektif sangat penting untuk mempertahankan dan memperkuat izin sosial operasional. Perusahaan mengelola hubungan pemangku kepentingan dengan baik sejak dimulainya proyek Tambang Emas Martabe. Pendekatan yang dilakukan meliputi:

- Memahami kebutuhan, perhatian, dan aspirasi kelompok pemangku kepentingan yang teridentifikasi.
- Membangun kepercayaan dengan semua kelompok pemangku kepentingan dengan mengupayakan dialog aktif, termasuk kelompok marjinal seperti perempuan, lanjut usia, dan pemuda.
- Memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat tentang semua aspek operasi di Tambang Emas Martabe kepada para pemangku kepentingan.
- Menunjukkan kesabaran dalam interaksi dan memiliki rasa hormat serta tulus terhadap sudut pandang, kepercayaan, nilai budaya, dan praktik mereka.
- Mendukung perekrutan penduduk lokal serta menerapkan proses yang adil dan transparan untuk perekrutan dan pengadaan.
- Mendukung pihak berwajib dalam penegakkan hukum, termasuk pelaksanaan proses persetujuan dan inspeksi lokasi.
- Memastikan bahwa semua persyaratan pelaporan kepada pemerintah dipenuhi secara akurat dan tepat waktu.
- Memfasilitasi pelaporan terbuka atas laporan dan keluhan pemangku kepentingan atas kegiatan kami.

Sejak Tambang Emas Martabe merupakan satu-satunya operasi penambangan di Tapanuli Selatan, banyak pemangku kepentingan lokal memiliki pemahaman terbatas tentang penambangan dan pengelolaan dampak lingkungan dan sosial terkait kegiatan operasional tambang. Oleh karena itu, kami menyediakan program komunikasi yang aktif untuk memastikan bahwa pemangku kepentingan lokal memiliki pemahaman yang baik tentang operasi di Tambang Emas Martabe. Komponen utama program meliputi:

- Menyediakan kunjungan area tambang bagi berbagai kelompok pemangku kepentingan.
- Publikasi Tona Nadenggan (yang diterjemahkan menjadi 'Pesan Baik' dalam bahasa Angkola lokal), majalah dua bulanan untuk pemangku kepentingan lokal yang mencakup topik-topik yang menarik seperti proyek pengembangan masyarakat, pengelolaan lingkungan, dan kegiatan budaya.
- Publikasi Saroha (yang berarti 'satu hati' dalam bahasa Angkola), buletin mingguan untuk karyawan yang mencakup topik yang berhubungan dengan masyarakat.
- Memelihara situs web Perusahaan (www.agincourtresources.com) yang mencakup akses ke pelaporan keberlanjutan serta informasi tentang hubungan masyarakat dan kegiatan pengembangan masyarakat.
- Sosialisasi laporan keberlanjutan kami, dalam bahasa Indonesia, Inggris, dan Mandailing.
- Distribusi rilis media dan pengarahan media, serta kunjungan lapangan untuk kelompok media.
- Partisipasi dalam berbagai pameran, konferensi, dan lokakarya.

Kami secara hati-hati dan konsisten menjaga dialog dan keterlibatan dengan setiap pemangku kepentingan untuk mencapai pemahaman dan persepsi yang sama dalam mengidentifikasi topik prioritas utama, dalam rangka pelaksanaan tanggung jawab sosial dan menjaga hubungan yang harmonis.

Hasil pemetaan pelibatan pemangku kepentingan adalah sebagai berikut: [102-40] [102-43] [102-44] [102-45]

Pemangku Kepentingan	Metode dan Frekuensi Pendekatan Pemangku Kepentingan	Topik Kunci dan Kebutuhan Pemangku Kepentingan	Respons dan Tindak Lanjut dari Perusahaan
Pemegang Saham	• Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dua kali dalam setahun • Rapat Umum Tahunan	• Kinerja operasional terkini setiap semester • Laporan Tahunan • Imbal balik dan manfaatnya	• Pembagian dividen • Hasil RUPS
Karyawan	• Pertemuan setiap minggu • Pengarahan keselamatan setiap hari dan forum keselamatan setiap dua minggu • Kampanye keselamatan setiap bulan	• Imbal balik dan manfaat lainnya • Pelatihan dan Pendidikan • Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Kesetaraan Gender	• Memberikan penghargaan untuk karyawan setiap tahun • Membuat rencana pelatihan dan pendidikan • Pelatihan reguler berlangsung sepanjang tahun • Melaksanakan prosedur K3: *Golden Rule*
Masyarakat lokal	• Konsultasi melalui Lembaga Konsultasi Masyarakat Martabe (LKMM) setiap bulan • Kunjungan lokasi	• Pelibatan karyawan lokal • Memprioritaskan rekrutmen karyawan lokal • Bantuan infrastruktur dan lainnya • Pendidikan dan pelatihan • Perlindungan lingkungan hidup • Rehabilitasi dan penutupan tambang	• Melaksanakan lima pilar Program Pemberdayaan Masyarakat (PPM) • Pemberitahuan lowongan kerja kepada masyarakat lokal • Memberikan pelatihan dan pendidikan untuk masyarakat lokal • Memenuhi komitmen lingkungan hidup Perusahaan secara berkelanjutan
Pemerintah Pusat, Regional dan Lokal, serta Lembaga	• Pertemuan berkala • Diskusi untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat	• Pajak dan kontribusi lainnya • Pemberdayaan masyarakat • Kepatuhan • Rehabilitasi dan penutupan tambang	• Membayar pajak dan kontribusi tepat waktu • Melaksanakan PPM • Menyampaikan laporan pada Pemerintah secara berkala • Melakukan contoh sampel pengambilan air setiap bulan
Pemasok	• Setiap diperlukan	• Pembayaran tepat waktu • Layanan dan barang berkualitas	• Memberikan penjelasan saat awal proses penawaran
Kontraktor	• Pertemuan setiap hari	• Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) • Perjanjian kerja	• Memberikan pendidikan dan pelatihan • Implementasi etika bisnis secara kontinu
Institusi Pendidikan	• Pertemuan setiap diperlukan	• Kegiatan magang • Studi kemasyarakatan	• Menyediakan kesempatan magang sesuai kebutuhan • Melakukan pelibatan dan memberikan laporan yang diperlukan • Melakukan *E-coaching* secara berkala
Media	• Pertemuan setiap diperlukan • Studi Banding dan Kunjungan lokasi	• Komunikasi dan publikasi • Konferensi pers • Kunjungan lokasi • Pendidikan dan pelatihan	• Menyediakan berita, terutama pada acara dan kegiatan penting • Program peningkatan kapasitas • Kompetisi tahunan dan studi banding

Nurhapni Oktaria Harahap, Senior Field Assistant, Rehabilitation, Environment sedang melakukan perawatan bibit tanaman lokal di Fasilitas Pembibitan. Sepanjang 2020, pelaksanaan rehabilitasi dilakukan dengan penanaman 3.640 bibit pohon.

BAB 3

KINERJA LINGKUNGAN

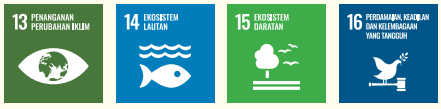

Sesuai dengan Kebijakan Lingkungan PTAR, Perusahaan memastikan berkomitmen penuh atas kepatuhan terhadap semua persyaratan hukum yang berlaku dan diverifikasi melalui evaluasi berkala oleh tim audit lingkungan.

Landasan Hukum dan Pendekatan Pengelolaan Lingkungan [103-1]

Operasi Tambang Emas Martabe harus menaati serangkaian undang-undang dan peraturan lingkungan. Kebijakan Lingkungan PTAR mengharuskan Perusahaan mematuhi semua persyaratan hukum dan mengidentifikasi tanggung jawab untuk mengelola aspek kepatuhan lingkungan. Beberapa izin terkait pembuangan air olahan dan pengoperasian fasilitas penyimpanan sementara limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) menuntut persyaratan yang sangat spesifik. PTAR merancang dan melaksanakan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari kegiatan operasional pertambangan, sesuai dengan hukum dan peraturan berikut: [103-2]

- Peraturan Pemerintah No. 78 tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pascatambang.
- Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 2001 tentang Pengelolaan Kualitas Air dan Pengendalian Pencemaran Air.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 68 tahun 2016 tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik.
- Peraturan Pemerintah No. 101 tahun 2014 tentang Pengelolaan Limbah B3.
- Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 202 tahun 2004 tentang Baku Mutu Air Limbah Bagi Usaha dan atau Kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga.
- Keputusan Menteri ESDM No. 1827 tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik.
- Peraturan Menteri ESDM No. 26 tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan Yang Baik Dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara.

Kepatuhan dan Regulasi [103-2]

Kebijakan Lingkungan PTAR memprioritaskan perlindungan lingkungan dan minimalisasi dampak. Pengelolaan kinerja kepatuhan lingkungan dicapai dengan mengintegrasikan sepenuhnya pengelolaan lingkungan selama proses perencanaan, mulai dari studi kelayakan proyek hingga penutupan tambang, meliputi:

- Identifikasi potensi dampak lingkungan, upaya pengelolaan dan pemeliharaan dari tahap perencanaan dokumen AMDAL yang disetujui.
- Mengadopsi praktik pengelolaan lingkungan terkemuka dunia untuk meminimalkan dampak lingkungan.
- Melakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan dari tahap perencanaan berdasarkan AMDAL yang disetujui untuk operasi pertambangan.
- Kepatuhan terhadap semua hukum, peraturan, dan izin operasional yang berlaku.
- Pembuangan *tailings* dan batuan buangan secara aman.
- Pencegahan polusi.
- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Memulihkan daerah yang terganggu menjadi daerah yang aman, stabil, dan produktif.

Tujuan dari manajemen kinerja kepatuhan lingkungan adalah:

- Mengidentifikasi, menilai dan mengelola semua potensi dampak lingkungan.
- Pencegahan pencemaran lingkungan.
- Perlindungan keanekaragaman hayati.
- Pemulihan kawasan yang terganggu menjadi kawasan yang aman, stabil dan produktif.

Kepatuhan Lingkungan

Persyaratan kepatuhan lingkungan terpenting di Tambang Emas Martabe terkait dengan sejumlah aktivitas utama:

- Penempatan *tailings*.
- Penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah berbahaya.
- Pembuangan air dari area operasional.
- Kualitas air tanah.
- Manajemen energi.
- Emisi (dari generator dan cerobong) dan emisi GRK.
- Pembersihan vegetasi.

PTAR memilih semua kontraktor/pemasok baru yang akan menjadi mitra Perusahaan dengan memasukkan kriteria lingkungan dan K3, yang diatur oleh SK/Peraturan Perusahaan/Kode Praktik K3 No. 00533 Kepatuhan pemasok merupakan salah satu aspek yang diperiksa pada pengadaan jasa atau barang dan dilakukan pada tahap prakualifikasi dalam proses tender. Pada tahun 2020, terdapat 578 penyedia layanan baru yang dipilih dengan memasukkan kriteria tersebut dengan tingkat pemenuhan 100%. [308-1]

Pemantauan Pengelolaan Lingkungan [103-3]

Kepala Teknik Pertambangan (KTT) bertanggung jawab atas pengelolaan kepatuhan lingkungan. Semua tugas pengelolaan lingkungan dilakukan oleh departemen operasional masing-masing dan dipantau oleh Departemen Lingkungan. Untuk memantau efektivitas, pengelolaan kepatuhan lingkungan PTAR diaudit setiap tahun oleh perusahaan induk, ASTRA, melalui program AGC (ASTRA Green Company). Selain itu, Perusahaan juga menjalani audit tahunan eksternal oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan melalui program PROPER dan penilaian Kinerja Pengelolaan Lingkungan oleh ESDM Ditjen Minerba setiap dua tahun sekali untuk memverifikasi pengelolaan lingkungan.

Tim manajemen senior harus selalu memiliki informasi terkini mengenai status kepatuhan lingkungan Perusahaan. Setiap bulan, Departemen Lingkungan membuat Laporan Kepatuhan Lingkungan untuk melaporkan hasil pemantauan kepatuhan dan batasan peraturan yang relevan, serta status semua izin lingkungan yang diwajibkan.

Alokasi Sumber Daya untuk Pengelolaan Lingkungan

Pada tahun 2020, PTAR mengalokasikan biaya sebesar USD6.450.628,11 untuk pengelolaan dan pemantauan lingkungan, termasuk sumber daya pengelolaan lingkungan. Sumber daya tersebut meliputi dana pelaksanaan pengelolaan lingkungan, sumber daya manusia untuk melaksanakan tugas pengelolaan lingkungan, serta penggunaan teknologi untuk memastikan pengelolaan lingkungan yang optimal. Sumber daya ini dialokasikan untuk memastikan bahwa pengelolaan lingkungan memenuhi standar kualitas dan peraturan yang berlaku.

Kejadian yang Dilaporkan

Pengelolaan lingkungan PTAR bertujuan memenuhi semua tanggung jawab pengelolaan dan pemantauan lingkungan sesuai dengan AMDAL yang disetujui dan disesuaikan dengan semua undang-undang, peraturan, dan izin operasional yang berlaku. Pada tahun 2020, tidak ada isu signifikan terkait kepatuhan lingkungan. Perusahaan tidak menghadapi sanksi keuangan atau administratif terkait pelanggaran peraturan lingkungan. [307-1]

PTAR menerima penghargaan PROPER BIRU dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan serta Piagam UTAMA Pengelolaan Lingkungan Pertambangan Mineral dan Batubara dari Kementerian ESDM. Pencapaian ini menunjukkan bahwa Perusahaan telah memenuhi peraturan lingkungan di Indonesia dan melakukan upaya yang baik untuk memenuhi standar.

> ***PROPER BIRU***
>
> ***Penghargaan PROPER Peringkat BIRU dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia merupakan sebuah prestasi yang signifikan dalam mengelola kinerja lingkungan.***

Mitigasi Kualitas Lingkungan

PTAR memiliki dokumen Analisis Dampak Lingkungan (AMDAL) yang lengkap untuk semua kegiatan operasional. Dokumen tersebut merinci metode pengelolaan dan pemantauan yang harus dilakukan. Selain dokumen lingkungan, PTAR juga melakukan analisis lingkungan untuk setiap kegiatan proses bisnis. Kegiatan operasional dengan nilai risiko (dampak) lingkungan tinggi dimitigasi hingga pada tingkat yang dapat dikelola.

Dampak, Respons, dan Mitigasi Kualitas Lingkungan

Dampak	Sumber Dampak	Program Lingkungan
Kebisingan	Fasilitas produksi operasional	• Pelaksanaan kegiatan pemantauan kebisingan • Mengelola tingkat kebisingan di lokasi produksi
	Transportasi di dalam *site*	• Pemeliharaan peralatan transportasi • Manajemen waktu kerja • Kontrol lalu lintas di tambang
Polusi air sisa proses	Kegiatan produksi	• Meningkatkan kompetensi pengelolaan air sisa proses • Penambahan peralatan penanganan air sisa proses • Penyimpanan *tailings* • Pembuangan limbah B3 bekerja sama dengan mitra independen yang kompeten dan berlisensi
	Kegiatan operasional	• Memasang wadah penyimpanan air sisa proses sementara • Pembuangan limbah non-B3 ke TPA berlisensi • Mengelola air sisa proses dari produksi dan kegiatan domestik dengan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL)
Polusi air	Kegiatan operasional produksi	• Operasi pengolahan air sisa proses baik produksi maupun kegiatan domestik dengan IPAL dan fasilitas pengolahan
Polusi udara	Emisi peralatan produksi, pabrik pengolahan, dan kendaraan operasional	• Mengembangkan inventaris emisi • Mengidentifikasi potensi aksi mitigasi • Merawat unit AC di kantor secara berkala
	Emisi debu dari transportasi dan penghancuran batuan	• Pemeliharaan dan peningkatan kinerja pabrik pengolahan • Perawatan dan inspeksi kebocoran di instalasi penyimpanan bahan bakar • Pemeliharaan dan peningkatan kinerja armada transportasi alat berat
Disrupsi Keanekaragaman Hayati	Pembukaan lahan	• Proses analisis khusus dari pembukaan lahan yang direncanakan • Kolaborasi dengan pihak ketiga dalam inisiatif keanekaragaman hayati • Kegiatan rehabilitasi lahan

Penanganan Sisa Proses

PTAR menyadari bahwa kegiatan bisnis yang dijalankan berdampak pada lingkungan. Sisa proses dari produksi merupakan salah satu tantangan lingkungan utama untuk produksi emas dan perak di Tambang Emas Martabe, terutama melalui *tailings* dan batuan buangan. Oleh karena itu, PTAR berupaya melakukan berbagai upaya pencegahan dan pemantauan rutin untuk meminimalkan potensi pencemaran sisa proses terhadap lingkungan. Pada tahun 2020 Perusahaan mengalokasikan dana sebesar USD5.700.000 untuk pengelolaan sisa proses.

Lapisan penutup yang dihasilkan menurun sekitar setengah dari tahun sebelumnya, karena berkurangnya aktivitas selama tiga bulan selama COVID-19. Proses pemulihan batuan lebih lambat terkait penempatan lokasi instrumen untuk pendataan rutin.

Total Jumlah Batuan Penutup, *Tailings*, dan Lumpur [MM3]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Batuan Penutup	Ton	4.444.614	6.476.519	6.059.445
Tailings	Ton	6.109.281	6.035.959	5.572.205
Lumpur	Ton	0	0	0

Catatan: Jumlah *tailings* dihitung dari berat dari ton kering yang digiling (bijih) dikurangi berat logam yang diekstraksi.

Candra Sakti Siregar dan Yoramo Gulo, Senior Field Assistant, Monitoring, Environment mengambil contoh air di sumur pantau SGW DGW 07. Pengawasan pada kualitas air secara konsisten dilakukan oleh PTAR untuk selalu memastikan pengelolaan lingkungan yang baik dan patuh pada regulasi pemerintah.

Penempatan *Tailing*

Tambang Emas Martabe menghasilkan limbah *tailings* melalui proses ekstraksi bijih menjadi emas dan perak. Komposisi *tailings* tersebut sebagian besar adalah air, batuan dasar, kapur, dan sisa sianida. Seperti pada kebanyakan operasi penambangan emas lainnya, Tambang Emas Martabe membuang *tailings* di TSF. TSF Tambang Emas Martabe terdiri dari tanggul yang direkayasa di sebuah lembah. Sebuah bendungan dibangun di bagian hulu tanggul digunakan untuk menahan *tailings*. Tanggul tersebut terbuat dari proses aliran batuan konvensional dan memiliki beberapa zona internal dengan fungsi masing-masing.

Pembuangan limbah *tailings* yang telah diolah dilakukan dengan menggunakan pipa spigot yang disemprotkan ke sisi belakang bendungan. Bagian bukaan pipa kran diatur sehingga proses pengendapan dapat berjalan sesuai rencana dan membentuk *grade*/lereng menuju kolam supernatan. Proses pengukuran oleh tim survei dilakukan secara harian dan bulanan untuk memastikan bahwa ketinggian *tailings* memiliki jarak yang aman.

Selain manajemen pengolahan *tailings*, PTAR mengelola batuan penutup (*overburden*). Sebelum melakukan penggalian, tim geologi akan memasang *waste block*. Material *overburden* akan diangkut oleh *Articulated Dump Truck* (ADT) menuju bendungan TSF sesuai dengan tingkatannya, untuk selanjutnya ditempatkan sesuai dengan spesifikasi dan *typical section* desain AMD. Material tersebut akan diuji secara berkala sehingga sesuai dengan spesifikasi teknis yang diharapkan.

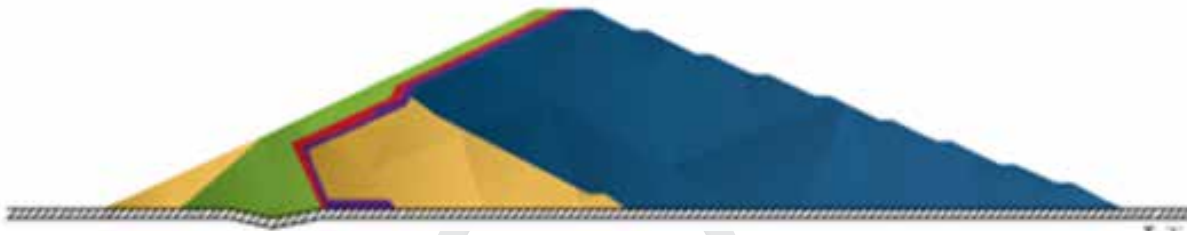

Tampilan Irisan Melintang Sederhana dari Tanggul TSF Tambang Emas Martabe

Batuan

Memberikan stabilitas untuk tahap pertama konstruksi. *Pit* masih belum beroperasi, sehingga batuan *quarry* digunakan untuk lapisan ini.

Zona 1

Material dengan permeabilitas rendah (lempung) pada bagian depan hulu tanggul dirancang untuk membatasi resapan dari *tailings* ke tanggul.

Zona 2

Lapisan filter pasir dirancang untuk mengumpulkan resapan yang melewati Zona 1 dan mengarahkannya ke bagian dasar tanggul. Air yang terkumpul di dalam tanggul dapat mengurangi stabilitas dan mengakibatkan erosi di dalam tanggul.

Zona 3

Merupakan zona struktural tanggul. Zona ini memberikan stabilitas dan membentuk tumpukan besar timbunan tanah. Selain itu, zona ini juga menyediakan lokasi penyimpanan untuk hampir sebagian besar batuan buangan dari *pit*.

Zona 4

Lapisan *filter* kedua dirancang untuk memisahkan lapisan *filter* pasir yang lebih halus (Zona 2) dari limbah tambang yang lebih kasar (Zona 3) dan mencegah pasir berpindah ke limbah tambang.

Untuk menyediakan kapasitas penyimpanan yang cukup untuk produksi *tailings* yang berkelanjutan, batuan buangan *run-of-mine* digunakan untuk secara dalam menaikkan ketinggian tanggul TSF secara bertahap. Setelah proses ini selesai, puncak tanggul akan memiliki ketinggian 112 meter di atas pondasi (di garis tengah) dan panjang 1.220 meter.

Beberapa tujuan utama terkait keamanan TSF adalah:

- Tidak ada pembuangan *tailings* atau air yang tidak terkendali (karena limpahan atau kerusakan tanggul).
- Mitigasi dampak pada air tanah dari rembesan.
- Pencegahan kematian satwa liar di dalam TSF.
- Kontrol berkelanjutan atas drainase asam tambang di tanggul.
- Rehabilitasi struktur ke kondisi aman dan stabil setelah penutupan.

Upaya meminimalkan risiko TSF memerlukan penerapan dan pengendalian risiko yang beragam, dari tahap desain, konstruksi, operasi, dan penutupan. Pengendalian ini terdiri dari spesifikasi desain, metode konstruksi, program QA/QC, serta pengendalian operasional seperti prosedur, pelatihan staf, perubahan manajemen, pemantauan kondisi, inspeksi, tinjauan, dan audit. Berikut ini adalah ringkasan penting dari pengendalian tersebut.

Pengendalian Risiko Utama terkait Desain dan Konstruksi TSF

Desain TSF dilakukan oleh tim konsultan teknik geoteknik internasional, dan telah diakui atas keahliannya di bidang ini.

- Konstruksi bertahap tanggul TSF menggunakan metode 'pengangkatan ke hilir'. Hal ini memungkinkan pembangunan tanggul batuan yang lebih stabil dibandingkan dengan tanggul yang dibangun dengan menggunakan metode 'pengangkatan hulu', seperti digunakan oleh beberapa tambang lainnya.
- Spesifikasi desain mengikuti pedoman keamanan bendungan yang diterbitkan oleh International Committee on Large Dams (ICOLD).
- Stabilitas tanggul secara keseluruhan merupakan kriteria utama keselamatan tanggul. Oleh karena itu, TSF dirancang untuk menjaga integritasnya selama gempa maksimum (MCE).
- Desain *freeboard* setara dengan kemungkinan banjir maksimum (PMF). Komite Keamanan Bendungan Indonesia telah meninjau dan menyetujui desain TSF.
- Konsultan insinyur bertanggung jawab atas: a) konstruksi TSF b) memastikan bahwa konstruksi tersebut mengikuti desain yang disetujui dan c) program QA/QC konstruksi diterapkan untuk memastikan standar yang sesuai. Peran ini setara fungsinya dengan *'Responsible Engineer'* yang dirujuk dalam ANCOLD Guidelines on Tailings Dams (ANCOLD 2012).
- Catatan permanen kepatuhan terhadap spesifikasi teknik dibuat melalui catatan QA/QC konstruksi yang disertifikasi dan dirahasiakan.

Metode *Upstream Lifting* untuk Konstruksi Tanggul TSF

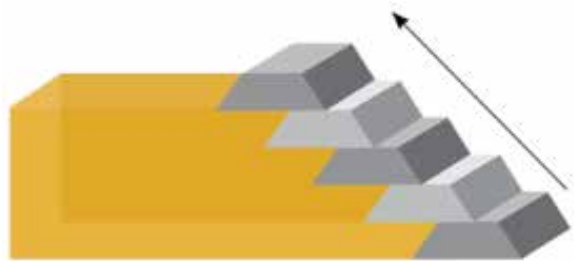

Upstream lifting menggunakan *dried tailings* untuk memperluas dinding

TSF Tambang Emas Martabe

Downstream lifting menggunakan rekayasa batu, tanah liat, dan pasir yang dipadatkan.

Kontrol Risiko Utama dalam Pengoperasian TSF

- Semua *tailings* diolah sebelum meninggalkan pabrik pengolahan untuk mengurangi sianida ke tingkat yang rendah (di bawah 50 mg/L), sebagaimana ditentukan oleh Kode Pengelolaan Sianida Internasional. Hal ini untuk memastikan tidak ada risiko bagi satwa liar yang bersentuhan dengan air yang tertampung di bendungan.
- *Tailings* ditempatkan di TSF dalam lapisan tipis ke bagian bibir *tailings*. Setiap lapisan dibiarkan mengendap, dan dikeringkan sebelum lapisan *tailings* baru ditumpuk. Metode ini memiliki beberapa keunggulan, yakni peningkatan kekuatan tumpukan *tailings* dan tidak adanya residu sianida melalui paparan sinar ultraviolet alami.
- Air kolam TSF dijaga seminimal mungkin untuk mencegah kelebihan air yang tertahan di dalamnya. Kelebihan air dapat meningkatkan risiko limpasan, mengurangi stabilitas tanggul, merusak rekatan *tailings* dan meningkatkan laju rembesan. Kelebihan volume air di TSF dibuang dengan cara memompanya ke Instalasi Pengolahan Air (WPP) untuk diolah sebelum akhirnya dilepaskan ke badan air.
- Program pemantauan TSF yang komprehensif dilakukan untuk mendeteksi setiap perubahan yang berpotensi menyebabkan kondisi tidak aman. Pemantauan mencakup ketinggian air di dalam tanggul, pergerakan tanggul karena pemukiman jangka panjang atau aktivitas seismik, *freeboard*, tingkat rembesan, dan erosi permukaan.

Kinerja TSF dipantau oleh konsultan ahli yang melakukan tinjauan independen tahunan terhadap semua aspek keselamatan TSF. Perusahaan memastikan bahwa desain, konstruksi, dan pengoperasian TSF yang sedang berjalan mencerminkan praktik terbaik industri. Laporan Penatalayanan TSF tentang risiko TSF dan status inisiatif yang sedang berlangsung dilaporkan kepada manajemen senior setiap bulan, sehingga mereka dapat mengambil tindakan untuk lebih meminimalkan risiko.

Hasil yang Dicapai Pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, sebanyak 6.109.364 ton *tailings* disimpan di TSF tanpa insiden dan telah sesuai dengan persyaratan operasional dalam Kode Praktik Penempatan *Tailings* yang Aman. Capaian penting terkait hal ini termasuk:

1. Penempatan *tailings* dilakukan secara merata dengan beberapa *discharge point* di sepanjang puncak bendungan untuk mengendalikan konsistensi kapasitas daya tampung bendungan.
2. Penempatan *tailings* sepanjang 2020 juga berhasil dengan memberikan kemiringan ke arah utara/*upstream* untuk menghindari adanya air terkonsentrasi di inti bendungan.
3. Air dari sisa hasil pengolahan terkumpul dengan baik di sisi utara bibir *tailings* sehingga kebutuhan operasional pabrik pengolahan tetap terjaga.

Total *Tailings* yang Diisi dan Persentase Daur Ulang

Total limbah *tailings* 2020	Total limbah *tailings* 2019	Total limbah *tailings* 2018
6.109.281 Ton	6.035.959 Ton	5.572.205 Ton

Departemen *Tailings Storage Facility* (TSF) memastikan pipa *spigot tailings* ditempatkan dengan menerapkan interval *discharge point*. Hal ini dilakukan untuk distribusi penempatan *tailings* yang merata di sepanjang TSF. Keamanan penempatan *tailings* menjadi prioritas utama operasional PTAR.

Inisiatif khusus yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2020 untuk mengurangi risiko TSF lebih lanjut mencakup:

1. Tetap melakukan *Independent Technical Review Panel* untuk TSF yang melibatkan pakar internasional dan nasional.
2. Melakukan studi aktivitas *seismic* untuk memverifikasi parameter gempa yang dipergunakan dalam perencanaan.
3. Melakukan penambahan instrumentasi *inclinometer, piezometer, prisma monitoring* dan juga tambahan teknologi untuk mengamati pergerakan bendungan dengan metode *satellite Insar*.
4. Melakukan pengambilan sampel material konstruksi TSF dari proses pengeboran untuk diuji di laboratorium dengan tujuan memverifikasi nilai parameter pada perencanaan.

Hasil utama dari proses ini meliputi:

1. Angkat pipa *tailings* keran.
2. Pada tahun 2020 TSF dinaikkan menjadi RL 352 m. Izin tersebut masih berlaku hingga 360 RL.
3. Dukung proses pengajuan izin baru untuk menambah tinggi TSF menjadi 370 m RL.

Inisiatif khusus yang diterapkan pada tahun 2020 untuk lebih mengurangi risiko TSF meliputi pemasangan instrumen tambahan *piezometer* dan *inclinometer*.

Penempatan Batuan Buangan

Pengelolaan material buangan pada bendungan TSF yang berfokus pada 2 hal, yaitu:

1. *Acid Mine Drainage* (AMD)

Penempatan material dilakukan berdasarkan tingkatan AMD. Material diatur sedemikian rupa sehingga air yang mengalir dari bendungan TSF sesuai dengan standar yang diharapkan. Pemantauan AMD juga dilakukan di bendungan TSF. Setiap bulan, tim geologi mengambil sampel untuk melakukan kontrol agar AMD yang direncanakan sesuai dengan yang dilakukan di lapangan. Berikut di bawah ini adalah Bagian Khas AMD.

2. Aspek Teknis Konstruksi dan Kualitas

Metode konstruksi limbah di bendungan TSF dilakukan dengan konsep *Engineering Fill* (lapisan demi lapisan) dan pemadatan dilakukan dengan menggunakan alat *Vibro compactor*. Pengujian kualitas limbah dilakukan agar sesuai dengan spesifikasi yang disyaratkan. Pengujian yang dilakukan meliputi: *Sand cone*, *Water Replacement Density*, distribusi ukuran partikel, *Atterberg*, dan uji penetrasi *Dutch cone*.

Pengelolaan batuan buangan di TSF

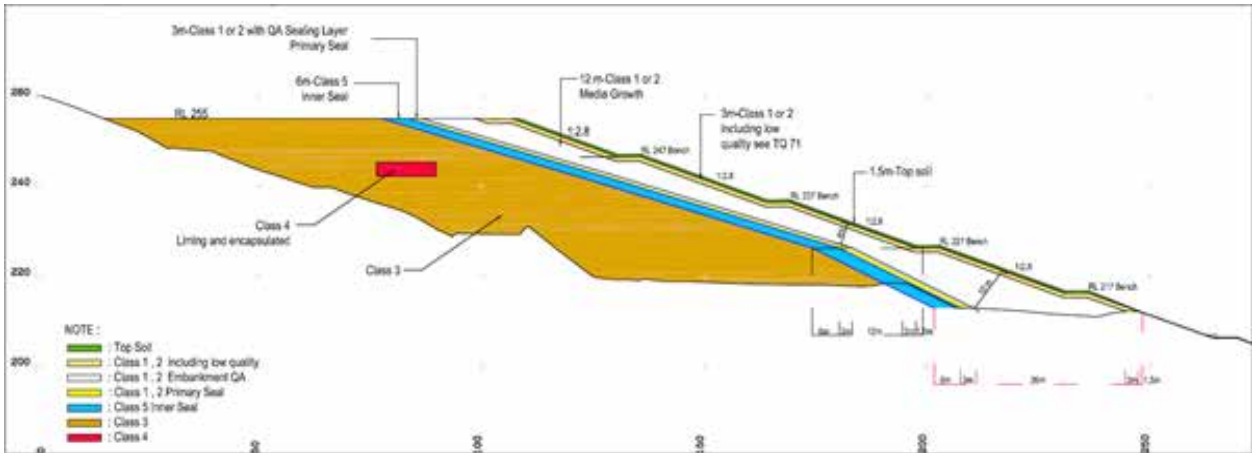

Batuan buangan adalah timbunan limbah yang membutuhkan pengelolaan yang cermat untuk menghindari dampak lingkungan di Tambang Emas Martabe. Batuan buangan terdiri dari batuan dari proses penambangan, namun mengandung kadar emas yang tidak mencukupi untuk diproses. Hampir semua batuan buangan yang dihasilkan di Tambang Emas Martabe digunakan untuk pembangunan tanggul TSF. Dengan demikian, Perusahaan tidak membuang batuan buangan di tempat pembuangan besar seperti yang dilakukan tambang lain. Struktur tanggul TSF yang direkayasa sepenuhnya dapat memenuhi persyaratan pembuangan *tailings* dan batuan buangan untuk area tersebut.

Beberapa batuan buangan di Tambang Emas Martabe berpotensi membentuk asam akibat oksidasi alami mineral sulfida yang terkandung di dalam batuan tersebut. Hal ini umum terjadi di tambang logam. Ketika terkena air hujan, material tersebut dapat menjadi asam dan mengakumulasi kadar logam. Proses drainase tambang asam (AMD) ini dapat menimbulkan risiko polusi signifikan jika tidak dikelola dengan baik.

Metode yang paling umum digunakan untuk mengelola AMD adalah dengan menutup batuan yang berpotensi membentuk asam untuk membatasi laju masuknya oksigen, sehingga mengurangi laju produksi asam ke tingkat yang sangat rendah. Tambang Emas Martabe telah berhasil menerapkan strategi untuk mencapai penutupan ini dengan menggunakan lapisan batuan yang dipadatkan atau tanah liat. Batuan dengan potensi pembentukan asam ditutup di dalam TSF menggunakan batuan atau tanah liat setebal hingga dua meter. Pemilahan batuan buangan sebagai *non-acid forming* (NAF), *potential acid forming* (PAF), atau kategori lainnya lebih kompleks di Tambang Emas Martabe, karena kondisi geologi yang relatif kompleks yang menampilkan beberapa jenis batuan dengan kondisi pelapukan yang berbeda dengan kadar sulfida yang bervariasi.

PTAR telah melaksanakan berbagai studi teknis selama bertahun-tahun untuk mengembangkan praktik pengelolaan AMD terbaik. Berikut ini adalah ringkasan pencapaian penting dari inisiatif yang sedang berlangsung:

- Studi rinci tentang klasifikasi karakteristik limbah batuan.
- Klasifikasi jenis dan kelas batuan buangan berdasarkan atribut geokimia dan fisiknya.
- Pengembangan jangka waktu limbah terkait periode tambang.
- Pengembangan spesifikasi lapisan penyegelan berdasarkan pemodelan komputer tingkat lanjut dengan verifikasi melalui pengujian lapangan.
- Penerapan penempatan dan penyegelan limbah secara selektif secara progresif.
- Penilaian kinerja untuk memvalidasi desain dan implementasi penyegelan limbah.

Pengembangan Program Manajemen AMD di Tambang Emas Martabe adalah hasil dari upaya berkelanjutan dari tim teknis utama di bidang eksplorasi, geologi tambang, perencanaan tambang, konstruksi TSF, dan lingkungan. Hasil pekerjaan ini didokumentasikan dalam Manual Teknis Pengelolaan AMD Tambang Emas Martabe. Manual ini berisi kerangka menyeluruh pengelolaan DAL di Tambang Emas Martabe yang merinci panduan teknis untuk semua aspek pengelolaan batuan buangan. Informasi lebih lanjut tentang pengelolaan AMD di lapangan dapat ditemukan di beberapa makalah yang diterbitkan tentang topik ini.

PTAR menugaskan konsultan AMD yang memiliki pengalaman di kancah internasional untuk mengevaluasi dan memastikan bahwa pengelolaan batuan buangan menerapkan praktik terbaik industri.

Hasil Capaian Pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, sebanyak 3.116 kilo ton batuan buangan digunakan untuk konstruksi TSF. Pelaksanaan Program Manajemen DAL tambang pada tahun 2020 meliputi:

1. Melakukan penempatan material dengan klasifikasi tingkat resiko asam medium ke tinggi pada posisi *upstream* sehingga akan dilakukan enkapsulasi kembali nantinya.
2. Menjadikan material dengan klasifikasi tingkat risiko asam yang rendah dan tidak asam sama sekali sebagai material penutup atau kapsulasi.
3. Melakukan pemeriksaan nilai pH terhadap material yang datang dari *pit* agar penempatan material tetap sesuai peruntukannya.

Untuk tahun 2021, PTAR memiliki rencana penambahan stasiun pengawasan AMD dan *flow meter* untuk mengetahui performa *sealing layer*/kapsulasi material serta mengetahui debit air permukaan yang ada di TSF.

Pengelolaan Limbah Berbahaya

Limbah bahan berbahaya dan beracun (limbah B3) diatur melalui Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup sebagai limbah yang dapat menyebabkan pencemaran atau membahayakan kesehatan manusia dan makhluk hidup lainnya. Setiap pihak yang melakukan penempatan, penyimpanan, pengangkutan, atau pengolahan limbah B3 wajib memiliki izin khusus. Tambang Emas Martabe menghasilkan beberapa jenis limbah yang diklasifikasikan dalam limbah B3 sesuai peraturan yang berlaku untuk semua tambang, termasuk:

- *Tailings*
- Limbah dari oli dalam jumlah yang besar
- Limbah dari proses bahan kimia
- Cat bekas dan wadah bahan kimia
- Baterai
- Sampah dari berbagai komputer dan mesin cetak
- Limbah medis dari klinik

PTAR memiliki izin penyimpanan *tailings* di TSF di area operasional, serta izin untuk mendirikan fasilitas penyimpanan limbah B3 sementara. Semua limbah B3 lainnya selain *tailings* diangkut ke pengolah limbah komersial berlisensi di luar lokasi.

Cara pengelolaan limbah B3 menunjukkan komitmen kami untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik yang tepat melalui penetapan beberapa langkah pengendalian, termasuk:

- Penerapan persyaratan wajib pengelolaan limbah B3 di lokasi dan Kode Etik PTAR untuk Pengelolaan Limbah berlaku untuk semua karyawan PTAR dan kontraktor lokasi.
- Program PTAR *Workplace Condition Inspection* (WCI) yang menetapkan ruang lingkup persyaratan pengelolaan limbah B3.
- Kursus pelatihan PTAR untuk pengelolaan limbah B3.
- Karyawan baru diberikan informasi tentang persyaratan utama pengelolaan limbah B3 selama pengenalan HSE di lokasi yang juga disebarluaskan melalui program poster tambang HSE.
- Laporan Kepatuhan Lingkungan bulanan yang diserahkan kepada tim manajemen senior menginformasikan tentang setiap kasus ketidakpatuhan limbah B3, serta status kontrak dengan kontraktor pengangkutan dan pengolahan limbah B3.
- Kapasitas yang tersisa di fasilitas penyimpanan sementara limbah B3 dilaporkan pada pertemuan produksi harian PTAR.

Pengelolaan limbah B3 yang dilakukan pada tahun 2020 masih sama dengan tahun sebelumnya. Jumlah limbah *tailings* ditempatkan di TSF sesuai izin Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 611/2016, sedangkan Limbah B3 lainnya dikirim ke pihak ketiga, yakni PT Prasadha Pamunah Limbah Industri (PPLI) dan PT Wiraswasta Gemilang Indonesia (WGI), untuk diolah dan dikelola sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pada tahun 2020, total limbah B3 berkurang sekitar lima puluh ton yang diakibatkan berkurangnya kegiatan penambangan akibat COVID-19.

Limbah Berdasarkan Jenis dan Metode Pembuangan [306-3] [306-4] [306-5]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Total Limbah Berbahaya	Ton	419	463	529
Pemulihan	Ton	210	230	257
Tempat Pembuangan (di luar *site*)	Ton	210	233	272
Total Limbah Tidak Berbahaya	Ton	4.664	5.538*	1.613
Tempat Pembuangan	Ton	4.664	5.538	1.613

Catatan:
- Data penempatan *tailings* di *site* tidak disertakan, namun didokumentasikan dalam MM3.
- Perhitungan bulanan pembuangan limbah dari *site* dikelola oleh *staf Environmental* PTAR. Pembuangan di luar *site* diatur berdasarkan kontrak. Semua limbah berbahaya dibuang oleh perusahaan pembuangan limbah berizin dengan tunduk pada peraturan Pemerintah.

* Disajikan kembali dari Laporan Keberlanjutan 2019

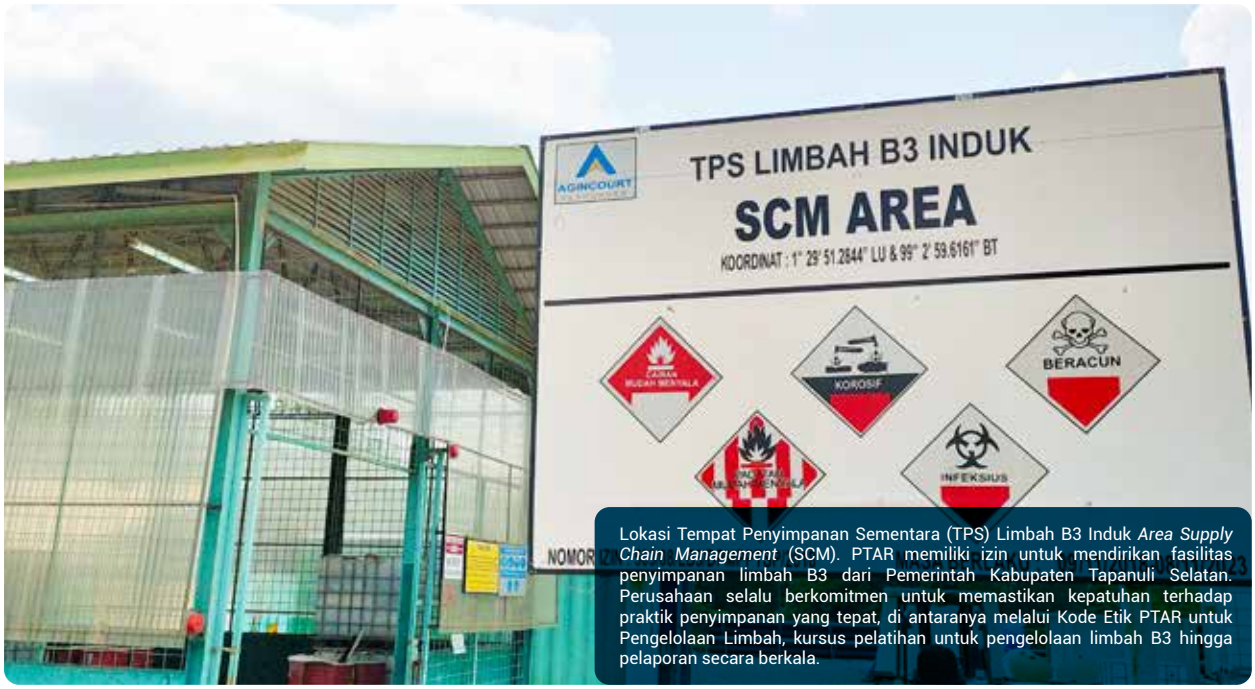

Lokasi Tempat Penyimpanan Sementara (TPS) Limbah B3 Induk *Area Supply Chain Management* (SCM). PTAR memiliki izin untuk mendirikan fasilitas penyimpanan limbah B3 dari Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan. Perusahaan selalu berkomitmen untuk memastikan kepatuhan terhadap praktik penyimpanan yang tepat, di antaranya melalui Kode Etik PTAR untuk Pengelolaan Limbah, kursus pelatihan untuk pengelolaan limbah B3 hingga pelaporan secara berkala.

Pengiriman Limbah Berbahaya [306-2]

Diangkut dan Diserahkan ke Pihak Ketiga
2020
419
Ton

Diangkut dan Diserahkan ke Pihak Ketiga
2019
462
Ton

Diangkut dan Diserahkan ke Pihak Ketiga
2018
529
Ton

Catatan:
- Seluruh limbah yang diidentifikasi berdasarkan peraturan sebagai bahan berbahaya dan beracun (B3) diangkut ke luar *site* ke pengolahan limbah berizin.

Tumpahan Signifikan

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Total Jumlah Tumpahan	Jumlah	5	3	6
Total Volume Tumpahan	Liter	198	235	1.428
Minyak:				
• Tanah	Liter	93	50	118
• Air		0	0	0
Bahan Bakar:				
• Tanah	Liter	105	0	305
• Air		0	0	0
Limbah:				
• Tanah	Liter	0	0	0
• Air		0	0	0
Bahan Kimia:				
• Tanah	Liter	0	0	5
• Air		0	0	0
Lainnya:				
• Tanah	Liter	0	0	0
• Air		0	0	1.000

Catatan:
- Seluruh tumpahan dicatat dalam sistem pengelolaan insiden Perusahaan.
- Tidak ada dampak signifikan yang diakibatkan dari tumpahan, dan semua tumpahan sepenuhnya dibersihkan. Tumpahan 1.000 L yang dicatat sebagai "lainnya" pada tahun 2018 merupakan lumpur pengeboran yang tidak beracun.

Pengelolaan Air *Site*

Tambang terbuka di wilayah tropis basah wajib mengelola air limpasan dari area penambangan. Ada beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan sistem pengelolaan air tambang untuk meminimalkan risiko ketidakpatuhan dan/atau dampak lingkungan hilir:

- Curah hujan di area tanah yang luas dan gangguan terhadap batuan, yang biasanya disebabkan oleh penambangan terbuka, akan menggerakkan sedimen, logam dan asam. Oleh karena itu, air limpasan penambangan perlu diolah sebelum dibuang.
- Umumnya, pabrik pengolahan mineral membutuhkan air yang cukup banyak, terutama tambang emas yang proses ekstraksinya berbasis *slurry*.
- *Pit* dan infrastruktur penambangan seperti TSF dapat mengganggu daya serap alami yang dapat menyebabkan penurunan signifikan aliran air bersih yang tersedia untuk pengguna di hilir.
- Masyarakat pedesaan setempat menganggap saluran air dan air tanah setempat sebagai sumber daya penting bagi irigasi dan pemandian, serta sumber air utama untuk rumah mereka.
- Nilai penting keanekaragaman hayati di hilir sungai harus dilindungi.

Model Neraca Air *Site*

Langkah pertama pengelolaan air yang baik di lokasi tambang adalah model neraca air. Neraca ini merupakan alat penting dalam mengembangkan strategi pengelolaan air tambang yang baik, serta bagi proses identifikasi infrastruktur pengelolaan air yang diperlukan, termasuk kolam, bangunan, pompa, dan sistem perpipaan.

Konsultan spesialis kami telah mengembangkan model neraca air lokasi yang kompleks untuk Tambang Emas Martabe dalam proses perencanaan. Model 'probabilistik' ini mempertimbangkan berbagai variabel alami curah hujan lokal dengan menggunakan berbagai simulasi peristiwa badai yang berbeda. Pemodelan ini menghasilkan perkiraan akumulasi air pada tingkat probabilitas tertentu.

Pemodelan neraca air untuk Tambang Emas Martabe yang dilakukan pada tahap perencanaan menyatakan bahwa area tersebut akan memiliki neraca air bersih positif. Artinya, air perlu dialirkan ke luar area selama operasi.

Candra Sakti Siregar dan Yoramo Gulo, Senior Field Assistant, Monitoring, Environment melakukan pengukuran debit air di Sungai Aek Pahu. PTAR secara konsisten terus mengawasi kualitas dan kuantitas air di sekitar wilayah operasional tambang sebagai bentuk tanggung jawab dan pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

Peningkatan Neraca Air Martabe

Alur Proses Realistis

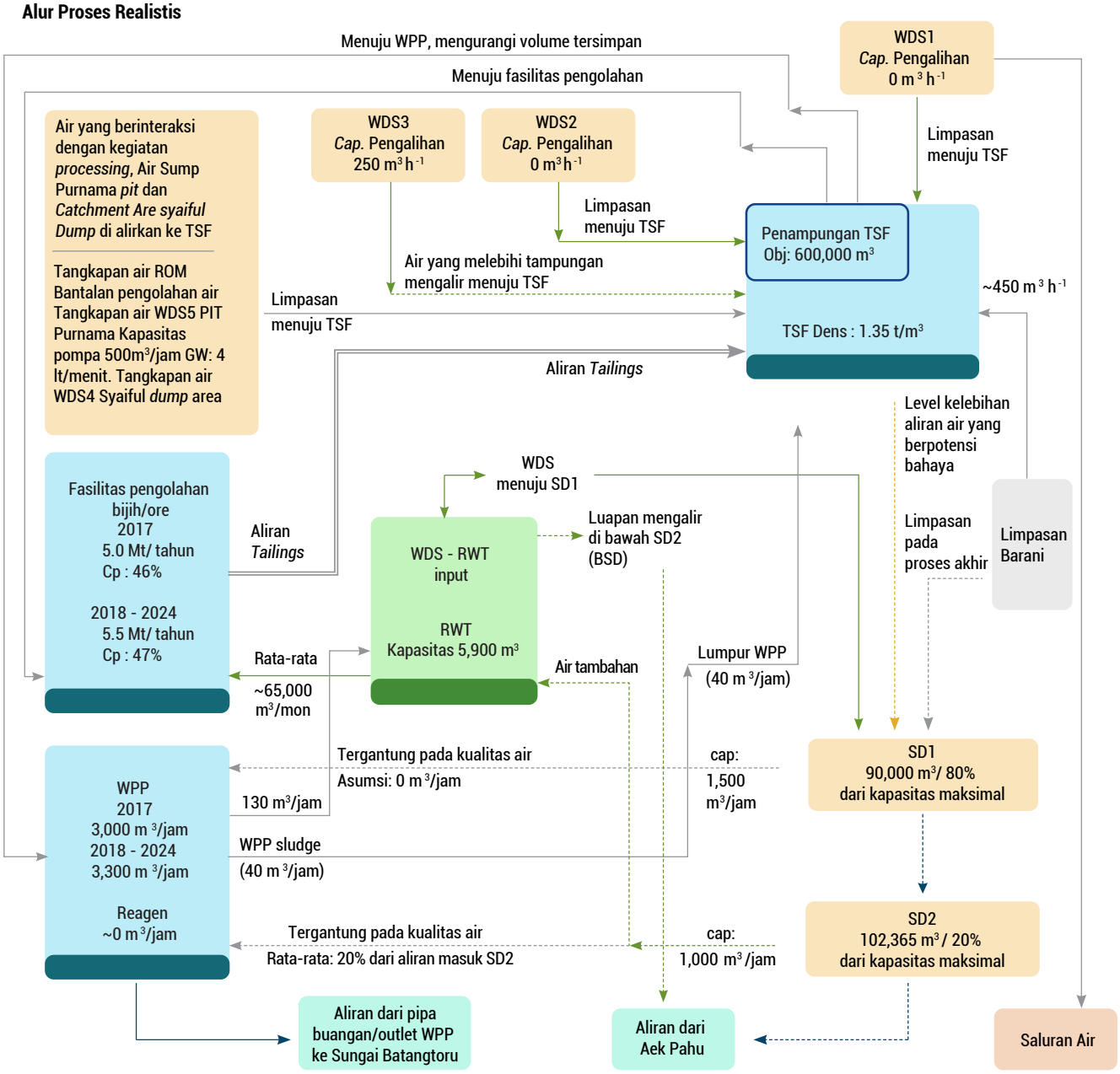

Sistem Manajemen Air *Site*

Site yang dimiliki Perusahaan mengoperasikan sistem pengelolaan air yang dirancang dengan baik. Hal ini menunjukkan komitmen pada pentingnya pengelolaan air. Langkah ini ini didokumentasikan dalam Kode Praktik Pengelolaan Air Lokasi.

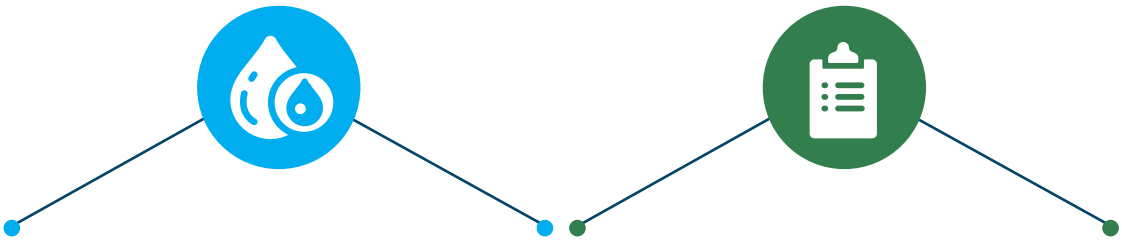

Sistem Manajemen Air

Sistem Manajemen Air dilaksanakan dengan tujuan:

- Meminimalkan risiko pembuangan yang tidak sesuai batas kualitas air yang ditentukan melalui Keputusan Menteri No. 202/2004).
- Meminimalkan dampak lingkungan hidup terhadap perairan hilir, termasuk perlindungan keanekaragaman hayati air.
- Memastikan kelangsungan pasokan air baku dan air pengolahan untuk memenuhi kebutuhan produksi.
- Secara kontinu meminimalkan air yang ditampung di TSF.
- Limpasan dari pabrik pengolahan, tanggul TSF, dan sebagian besar area yang terpengaruh oleh proses penambangan tidak dapat langsung dibuang. Air perlu dialirkan ke TSF atau kolam pengelolaan air besar lainnya sebagai bagian dari sistem pengelolaan air. Pendekatan ini memastikan kendali atas kualitas air yang dibuang.

Kontrol Kualitas Air

Berikut ini adalah langkah-langkah pengendalian untuk memastikan keakuratan dan independensi penilaian kualitas air:

- Kepatuhan pada persyaratan pelaporan yang berlaku dari izin dan persetujuan yang diperlukan.
- Kepatuhan pada batas emisi cerobong dan generator.
- Mempertahankan kepatuhan terus menerus pada persyaratan kualitas air untuk pembuangan dari *Water Polishing Plant* (WPP) sejak awal beroperasi.
- Kepatuhan pada persyaratan yang berlaku untuk penanganan, penyimpanan, dan pembuangan limbah berbahaya (B3).
- Kepatuhan pada persyaratan pemantauan dan pelaporan lingkungan di bawah Rencana Pemantauan Lingkungan dan Sosial (RPL) AMDAL.
- Kepatuhan pada persyaratan jaminan reklamasi.

Keakuratan dan keandalan data

Kepatuhan kualitas air dicapai dengan menerapkan langkah-langkah berikut:

- Proses pengambilan sampel dilakukan oleh teknisi terlatih mengikuti protokol standar untuk memastikan keadaan sampel sebelum pengujian.
- Semua analisis dilakukan oleh penyedia layanan pengujian bersertifikat dan independen yang berlokasi di Jakarta.
- Sistem identifikasi sampel digunakan untuk merahasiakan lokasi pengambilan sampel dari laboratorium penerima untuk menghindari bias yang tidak diinginkan dalam pelaporan data.
- Proses QA/QC formal diterapkan untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan pengambilan sampel dan analisis (menggunakan sampel kosong dan duplikat).
- Semua hasil dikelola menggunakan *database* pemantauan lingkungan.
- Konsultan ahli dalam bidang ekosistem akuatik tropis meninjau data pemantauan kualitas air secara teratur melalui kunjungan dua kali setahun ke lokasi untuk mengaudit praktik pengambilan sampel air.

Hasil yang Dicapai pada Tahun 2020

Salah satu komitmen PTAR terhadap pengelolaan air di dalam lokasi tambang (*site*) adalah pengelolaan air asam di *Sediment Dam*. Kegiatan ini bertujuan memastikan kualitas air sesuai dengan baku mutu lingkungan sebelum dialirkan melalui titik penaatan. Pemantauan ini dilakukan sebulan sekali sesuai dengan izin yang dikeluarkan dari pemerintah daerah dan peraturan yang berlaku dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

"Semua air sisa produksi tambang yang dialirkan ke badan air telah memenuhi baku mutu berdasarkan Keputusan Menteri Lingkungan Hidup No. 202 tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Limbah bagi usaha dan atau kegiatan Pertambangan Bijih Emas dan atau Tembaga."

Selain itu, limbah cair domestik yang dialirkan ke perairan umum telah memenuhi baku mutu berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No P.68 Tahun 2016 Tentang Baku Mutu Air Limbah Domestik. Untuk memastikan kualitas lingkungan di perairan, PTAR melakukan pemantauan biota air akuatik setiap tiga bulan sekali yang dilakukan oleh Universitas Sumatra Utara (USU).

Adanya kenaikan total pelepasan air yang direncanakan dan instalasi pengolahan air (WPP) ke Sungai Batangtoru terkait kenaikan adanya curah hujan pada tahun 2020 dibandingkan tahun 2019. Sehingga selama tahun 2020, PTAR tidak mengalirkan air sisa proses ke Sungai Batangtoru selama 28 hari, dibandingkan dengan 99 hari pada tahun 2019. Pada tahun 2020, Keputusan Bupati Tapanuli Selatan No. 503 Tahun 2020, memberikan izin kepada PTAR untuk mengelola air sisa proses maksimal sampai dengan 3.300 m^3 per jam sedangkan pada tahun 2019 PTAR hanya dibatasi maksimal 3.000 m^3 per jam.

Pelepasan Air Berdasarkan Kualitas dan Tujuannya [303-4]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Instalasi pengolahan air (WPP) ke Sungai Batangtoru	m^3/tahun	16.025.878	12.641.770	17.339.551
Instalasi pengolahan air sisa proses ke Sungai Aek Pahu	m^3/tahun	57.912	55.257	66.197
Total pelepasan air yang direncanakan	m^3/tahun	16.083.790	12.697.027	17.405.748

Catatan:
- Pelepasan dari WPP sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Pelepasan dari Instalasi Pengolahan Air Sisa Proses sepenuhnya diizinkan undang-undang Indonesia.
- Seluruh air olahan dilepaskan ke jalur air alami, dan tidak digunakan pihak lain.
- Volume yang ditampilkan merupakan volume terukur.
- Pelepasan air limpasan *site* umumnya tidak disertakan dalam tabel di atas.

Pengambilan Air Berdasarkan Sumbernya [303-3]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Pengambilan Air oleh Tambang Emas	m^3/tahun	16.120.240	16.125.073	16.120.392
Air Tanah	m^3/tahun	120.240	125.073	120.392
Air Hujan	m^3/tahun	16.000.000	16.000.000	16.000.000

Catatan:
- Air hujan diperkirakan untuk rata-rata tahunan berdasarkan pemodelan neraca air *site*. Hal ini tidak dapat diukur secara langsung.
- Pengambilan air tanah diukur.

Sumber Air yang Terkena Dampak Signifikan Pengambilan Air [303-2]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Pengurangan aliran Sungai Aek Pahu karena disrupsi air tangkapan oleh TSF	m^3/jam	1.826	1.826	1.826

Catatan:
- Angka ini merupakan pengurangan rata-rata aliran ke Sungai Aek Pahu sebagaimana ditentukan oleh pemodelan neraca air *site*, dan merepresentasikan air yang ditangkap oleh TSF dan kolam sedimen. Air ini dilepaskan kembali ke Sungai Batangtoru setelah pengolahan di Instalasi Pengolahan Air.
- Sumber air tidak berstatus sebagai Area yang Dilindungi.

Air yang Didaur Ulang dan Digunakan Kembali

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Volume air yang didaur ulang	m^3/jam	Hingga 451	Hingga 451	Hingga 451
Persentase air yang didaur ulang	%	Hingga 60	Hingga 60	Hingga 60
Persentase air yang digunakan kembali	%	0	0	0

Catatan:
- Ini adalah persentase dan total volume air yang didaur ulang melalui pengaliran dari TSF ke pabrik pengolahan untuk rata-rata satu tahun sebagaimana ditentukan oleh neraca air *site*.

Jumlah Air Bersih yang Diambil dan yang Dikonsumsi

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018*
Air bersih yang diambil	m^3/tahun	120.240	125.073	187.597
Air bersih yang dikonsumsi	m^3/tahun	120.240	125.073	187.597

Catatan:
* Data 2018 diambil dari data sumur bor dan data *processing plant* dari WD2 & WD3. Setelah 18 September 2018 tidak ada lagi pengambilan air dari WD2 & WD3.

Penggunaan air tanah untuk fasilitas penunjang di kantor PTAR mencapai 120.240 m^3. Penggunaan air untuk operasional pabrik yang diperoleh dari mata air mencapai 95.951 m^3. Penggunaan kembali air olahan dari TSF mencapai 5.748.576 m^3.

Erwinsyah Lubis dan Maya Fitriani Agustina, Senior Field Assistant, Monitoring, Environment, mengambil contoh air di Ronggang. Pengawasan pada kualitas air secara konsisten dilakukan oleh PTAR untuk selalu memastikan pengelolaan lingkungan yang baik dan patuh pada regulasi pemerintah.

Manajemen Energi

Manajemen energi adalah langkah penting untuk mengurangi konsumsi bahan bakar fosil bagi operasional PTAR, sejalan dengan bagian dari komitmen keberlanjutan kami. Hal ini juga sesuai dengan peraturan ESDM No. 70/2009, yang mensyaratkan industri di atas 6.000 ton setara minyak (TOE) harus mengimplementasikan sistem manajemen energi. Saat ini pengelolaan energi dilakukan oleh petugas pemeliharaan di PTAR. Untuk memastikan keberlanjutan, kami memantau sistem manajemen energi kami dengan hati-hati.

Di Tambang Emas Martabe, konsumsi energi utama berasal dari mesin penggali, transportasi, pabrik pengolahan, dan gedung perkantoran. Intensitas energi yang digunakan menggunakan denominator ton produksi emas dan perak. Untuk saat ini, PTAR tidak menghitung konsumsi energi yang dihasilkan dari luar Perusahaan, seperti dari rantai pasok kami atau pemasok lain. [302-2]

Total Konsumsi Energi Internal dan Intensitas Energi [302-1] [302-3]

Sumber Energi	Satuan	2020	2019	2018
Listrik	GJ	560.804	512.164	515.288
Diesel + Bahan Bakar	GJ	684.051	733.605	697.924
Total Energi	**GJ**	**1.244.855**	**1.245.769**	**1.213.213**
Produksi Emas	Ton	9,54	12,16	12,76
Intensitas Energi	GJ/Ton	130.543	102.425	95.050
Milled	Ton	6.109.346	6.036.044	5.572.308
Intensitas Energi	GJ/Ton	**0,20**	**0,21**	**0,22**

Sehubungan dengan belum ada nilai konversi Biodiesel 20% & 30% dari Liter ke Joule, maka perhitungan menggunakan konversi biodiesel pada umumnya.

Jenis Bahan Bakar	Satuan	2020	2019	2018
Diesel	L	0	0	12.650.450
Biodiesel (B30)	L	16.544.099	0	0
Biodiesel (B20)	L	979.278	18.005.134	3.462.346
Total	L	17.523.377	18.005.134	16.112.796
Sub Total Energi	**GJ**	**670.960**	**716.604**	**681.771**
Gasolin	L	11.451	13.492	10.557
Gasolin	**GJ**	**507,28**	**597,70**	**467,68**
Gas Minyak Cair	L	31.000	79.772	115.542
Gas Minyak Cair	**GJ**	**1.370,20**	**3.525,92**	**5.106,96**
Kerosin	L	17.200	22.560	16.400
Kerosin	**GJ**	**753,36**	**988,13**	**718,32**
Aviation Turbine Fuel (AVTUR)	L	237.200	269.600	223.600
Aviation Turbine Fuel (AVTUR)	**GJ**	**10.460,52**	**11.889,36**	**9.860,76**

Jenis Bahan Bakar	Satuan	2020	2019	2018
Sub Total Energi	GJ	13.091,36	17.001,11	16.153,71
Total Energi	**GJ**	**684.051**	**733.605**	**697.924**

Pengurangan Konsumsi Energi [302-4]

PTAR berkomitmen untuk secara konsisten mengambil langkah-langkah penghematan energi. Program-program tersebut dilaksanakan untuk menjaga produksi yang efisien, andal, dan berkelanjutan. Penerapan Sistem Manajemen Energi menjadi salah satu prioritas utama kami, mengingat:

1. Hingga 70% dari total biaya produksi adalah untuk konsumsi energi.
2. Peraturan Pemerintah No. 70 tahun 2009 mengamanatkan bahwa setiap perusahaan dengan konsumsi energi tahunan sama dengan atau lebih dari 6.000 TOE harus melakukan program efisiensi energi. Kami tunduk pada peraturan ini karena konsumsi energi kami secara keseluruhan sebesar 1.100.000 TOE per tahun.
3. Memenuhi persyaratan penilaian PROPER.
4. Memenuhi persyaratan Standar GRI dan mendukung National Determined Contribution (NDC) pemerintah Indonesia untuk mencapai masa depan rendah karbon dengan mengelola sumber daya alam secara berkelanjutan.

Secara berkala, program pemetaan energi dilaksanakan untuk memantau tingkat efisiensi penggunaan energi. Selanjutnya, Perusahaan melakukan *gap analysis* dari hasil pemetaan yang menghasilkan beberapa rekomendasi perbaikan serta implementasi program perbaikan di bidang pemetaan energi.

Terkait efisiensi, PTAR telah beralih dari produksi listrik menggunakan generator diesel yang tidak efisien ke listrik PLN. Pada 2019, akibat pemadaman PLN, pembangkit diesel 32MW masih banyak digunakan. Pada tahun 2020, peningkatan jaringan listrik PLN mendukung penggunaan listrik Perusahaan tanpa generator diesel.

Pengelolaan dan Pengurangan Emisi Gas Rumah Kaca

PTAR memahami risiko signifikan yang ditimbulkan oleh perubahan iklim terhadap masyarakat global. PTAR bekerja dengan konsultan ahli pada tahun 2020, untuk mendukung implementasi peningkatan praktik akuntansi dan pelaporan Gas Rumah Kaca (GRK) berdasarkan Protokol Gas Rumah Kaca (GHGP) dan Standar GRI. Upaya ini dilakukan untuk lebih memahami jejak emisi GRK Perusahaan dan untuk mengidentifikasi tindakan pengurangan emisi potensial, seperti peningkatan efisiensi energi. [305-5]

Melalui upaya ini, PTAR mengidentifikasi tiga kategori emisi GRK, yaitu emisi GRK langsung (cakupan 1), emisi GRK tidak langsung (cakupan 2), dan emisi GRK tidak langsung lainnya (cakupan 3) yang dihasilkan oleh operasional PTAR.

Emisi GRK langsung meliputi emisi dari hasil pembakaran bahan bakar gas dan batubara untuk mendukung kegiatan produksi (sektor energi), penggunaan gas alam untuk menghasilkan produk (sektor IPPU), dan sektor pengelolaan limbah cair. Emisi GRK tidak langsung mencakup emisi dari energi yang diperoleh PTAR berupa listrik dan uap dari pihak ketiga. Emisi GRK tidak langsung lainnya termasuk emisi yang merupakan konsekuensi dari kegiatan Perusahaan, tetapi berasal dari sumber yang tidak dimiliki atau dikendalikan secara langsung oleh PTAR. Gas-gas yang termasuk dalam perhitungan emisi GRK di PTAR adalah CO_2, CH_4, dan N_2O.

Cakupan 1: Konsumsi bahan bakar genset
Cakupan 2: Listrik
Cakupan 3: Angkutan pesawat udara dan angkutan darat (Jakarta ke lokasi operasional).

Metode penghitungan emisi GRK dihitung berdasarkan pedoman penghitungan In-Pit Crushing and Conveying (IPCC) 2006 volume 2 untuk penghitungan emisi GRK kategori energi, volume 3 untuk penghitungan emisi GRK kategori industri (di dalamnya terdapat penghitungan untuk industri amonia), dan volume 5 untuk penghitungan emisi GRK kategori limbah cair. Penghitungan emisi GRK menggunakan:

Emisi GRK : Data Aktivitas x Faktor Emisi

Keterangan:
- Emisi GRK = Emisi Gas Rumah Kaca (ton CO_2 eq)
- Data Aktivitas (DA) = Kuantitas kegiatan yang menghasilkan emisi (unit aktivitas)

Tahun dasar pembuatan perhitungan *baseline* emisi PTAR adalah 2016. Tahun dasar ini ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama antar anggota tim pelaksana.

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Langsung (Cakupan 1) [305-1]

Keterangan	Satuan	2020	2019*	2018*
Penggunaan Bahan Bakar *on-site: Mobile Combustion* (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	49.564	44.371	45.259
Penggunaan Bahan Bakar *on-site*: Pembakaran Stasioner (tidak termasuk Bahan Bakar yang digunakan di pembangkit listrik) (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	228	186	93
Penggunaan Bahan Bakar *on-site*: Pembakaran Stasioner di Pembangkit Listrik (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	0	6.313	1.793
Penggunaan Minyak Bumi dan Gemuk yang Digunakan sebagai Pelumas (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	93	110	96
Penggunaan Bahan Peledak (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	497	604	200
Penggunaan Soda Ash (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	2,6	2,5	3,4
Penggunaan Refrigeran (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	975	676	1.499
Penggunaan SF6 (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	9,4	9,4	9,4
Pembukaan Lahan/Revegetasi (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	11.178	9.529	10.750
Eksplorasi (Cakupan 1)	Setara Ton CO_2	552	665	585
Total Langsung (Cakupan 1) Emisi ton CO_2 Eq	Setara Ton CO_2	63.102	62.489	60.297

Catatan:
* Penyajian kembali dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019
- Berdasarkan data dari proyek Martabe
- IFC *Carbon Emissions Estimation Tool* 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK
- Konsumsi Bahan Bakar dan listrik mengikutsertakan gas: CO_2, CH_4, N_2O

Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung – Pembelian Listrik (Cakupan 2) [305-2]

Keterangan	Satuan	2020	2019*	2018*
Pembelian Listrik dari PLN	Setara Ton CO_2	127.116	116.090	116.799

Catatan:
* *Restatement* dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019
- IFC *Carbon Emissions Estimation Tool* 2014 digunakan untuk menghitung emisi GRK, dengan memenuhi komponen "berbasis lokasi" pelaporan GRK Standar GRI.
- Kami membeli semua listrik dari PLN pada tahun 2020, sedangkan pada tahun 2018 dan 2019 kami masih mengoperasikan pembangkit listrik tenaga diesel sehingga lebih sedikit daya yang dibeli dari PLN.

Emisi dan Gas Rumah Kaca (GRK) Tidak Langsung – Layanan (Scope 3) [305-3]

Keterangan	Satuan	2020	2019*	2018*
Perjalanan Karyawan	Setara Ton CO_2	0	0	0
Perjalanan Bisnis Karyawan - Non Lokal	Setara Ton CO_2	1.084	2.465	2.482
Perjalanan Bisnis Karyawan - Internasional	Setara Ton CO_2	29.062	180.861	242.819
Penggunaan Bahan Bakar - Transportasi Bahan Habis Pakai ke Lokasi	Setara Ton CO_2	3.928	3.622	3.273
Penggunaan Bahan Bakar - Transportasi Dore ke Kilang	Setara Ton CO_2	223	230	275
Penggunaan Bahan Bakar - Transportasi Emas dan Perak ke Penjualan	Setara Ton CO_2	165	170	205
Penggunaan Bahan Bakar - Pengangkutan Limbah *Off-Site*	Setara Ton CO_2	15	20	14
Emisi TPA	Setara Ton CO_2	4.787	1.803	1.135
Total Emisi Cakupan 3	**Setara Ton CO_2**	**35.337**	**185.549**	**246.930**

Catatan:
* Penyajian kembali dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019

Intensitas Emisi Gas Rumah Kaca (GRK) [305-4]

Keterangan	Satuan	2020	2019	2018
Intensitas Emisi GRK - Produksi Dore Bullion	Setara Ton CO_2 per kg Dore	2,7	4,3	4,1
Intensitas Emisi GRK - Bijih Digiling	Setara Ton CO_2 per ton Bijih Giling	37,6	62,3	76,8
Intensitas Emisi GRK - Penuangan Emas	Setara Ton CO_2 per kg Emas Dituang	24,1	30,2	33,5
Intensitas Emisi GRK - Penuangan Perak	Setara Ton CO_2 per kg Perak Dituang	3,1	5	4,8

Catatan:
- Perhitungan hanya berdasarkan produksi emas (tidak termasuk perak).

Bersama tim konsultan, PTAR akan menetapkan langkah-langkah baru untuk mengurangi emisi GRK pada 2021. Salah satu kegiatannya antara lain beralih dari konsumsi solar menjadi menggunakan jaringan listrik PLN.

Zat Perusak Ozon (ODS) [305-6]

Sejak 2012, PTAR tidak lagi menggunakan jenis refrigeran halokarbon (CFC) yang berpotensi merusak lapisan ozon, dan menggantinya dengan refrigeran ramah ozon. Kami telah mengganti unit pendingin di lokasi pertambangan, pabrik pengolahan, perkantoran, dan rumah karyawan dan memastikan tidak ada lagi zat perusak ozon yang digunakan.

Emisi Lainnya

Selain emisi GRK, PTAR juga menghasilkan emisi gas konvensional dari proses produksi. Berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 4/2014, PTAR melakukan beberapa pengukuran kualitas udara dari pabrik pengolahan kami untuk tanur dan *boiler stack*. Hasil pengukuran menyatakan bahwa semua parameter SO_2, NO_2, debu partikulat, dan opasitas telah memenuhi ketentuan. Penghitungan emisi udara dilakukan dengan pengukuran langsung yang dilakukan oleh penyedia layanan berizin dan terakreditasi di laboratorium lingkungan yang terdaftar di Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

Manajemen Keanekaragaman Hayati

Harimau Sumatra Sri Nabila. PTAR memberikan dukungan pelepasliaran Sri Nabila dengan helikopter ke Kawasan Taman Nasional Gunung Leuser. Dukungan ini merupakan bukti komitmen bahwa PTAR tak hanya mendukung pengelolaan lingkungan di sekitar wilayah tambang tapi juga perlindungan terhadap flora dan fauna.

PTAR memahami dampak operasi penambangan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar lokasi. Pembukaan lahan merupakan salah satu perhatian utama keanekaragaman hayati. Namun demikian, kami juga melaksanakan rehabilitasi lahan setelah digunakan dan memastikan tidak ada spesies satwa liar yang dilindungi di lokasi pembukaan lahan. Kami juga memiliki peraturan ketat yang berlaku untuk semua karyawan dan kontraktor tentang larangan berburu dan menangkap satwa liar di area lokasi Martabe. Hal ini berdampak positif dalam menjaga perlindungan spesies satwa liar yang ada di lokasi tersebut. Selain itu, kami bekerja sama dengan pihak ketiga lainnya dalam perlindungan keanekaragaman hayati, terutama melalui edukasi, sosialisasi, dan pencegahan terkait perburuan dan perdagangan satwa liar. [304-2]

Berikut adalah beberapa kerja sama yang dilakukan untuk pengelolaan keanekaragaman hayati:

Kerja sama dengan KLHK tentang Konservasi Alam di Sumatra Utara

PTAR mendukung Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) melalui Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (BBKSDA) Sumatra Utara untuk melepasliarkan Harimau Sumatra "Sri Nabila" ke Taman Nasional Gunung Leuser (TNGL). Dukungan yang diberikan berupa fasilitas pengangkutan atau alat transportasi seperti helikopter dan pilot dari Bandara Patiambang di Gayo Lues, Aceh untuk menempatkan "Sri Nabila" di Hutan Kappi, TNGL. Kappi merupakan Zona Inti yang berada di Kawasan TNGL di Gayo Lues, Aceh.

Kerja Sama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM)

Kerja Sama dengan SCORPION Foundation Indonesia

PTAR bekerja sama dengan SCORPION Foundation Indonesia dan BBKSDA untuk terus mendukung upaya perlindungan dan konservasi di Tapanuli Selatan, seperti penyelamatan burung-burung dilindungi, seperti Kakatua Merah (red lory/*Eos bornea*), Rangkong (*Buceros* sp.), dan Elang (*Nisaetus cirrhatus*).

Selain itu terdapat beberapa kegiatan utama dalam mendukung BBKSDA-SU meliputi:

- Mitigasi dan penyelamatan konflik hewan dengan masyarakat
- Dukungan pelepasan liar Harimau Sumatra Sri Nabila ke habitat satwa liar

Kegiatan utama melalui kemitraan dengan SCORPION :

- Survei Harimau Sumatra di Tambang Martabe pada Januari 2020
- Patroli satwa liar di kawasan hutan di dalam Tambang Martabe
- Pendidikan masyarakat untuk perlindungan satwa liar di Batangtoru
- Peringatan dini untuk setiap penampakan hewan spesies yang terancam punah

Program Kerja Sama dengan Institusi Pendidikan

PTAR melakukan kerja sama dengan beberapa universitas besar di bidang pendidikan, sains, penelitian, dan konservasi. Penandatanganan MoU telah dilakukan dengan Institut Pertanian Bogor (IPB), Universitas Nasional (UNAS), Universitas Sumatra Utara (USU), Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan (UMTS), dan Universitas Aufa Royhan (UNAR) di Padangsidimpuan. Kegiatan utama yang telah dilakukan antara lain:

- Kuliah umum berkala, diskusi kelompok fokus tematik, dan kunjungan lapangan ke universitas lokal.
- Diskusi rutin dengan pakar keanekaragaman hayati dari IPB, UNAS, dan USU.
- Melakukan survei flora fauna bersama tim peneliti dari IPB, UNAS, dan USU pada Desember 2020.
- Pelibatan pakar keanekaragaman hayati Dr Rondang SE Siregar, Dr Puji Rianti, Dr S. Suci Utami Atmoko, dan Hirmas Fuady Putra, MSi.

Departemen Lingkungan PTAR sejak tahun 2013 telah konsisten melakukan stabilisasi lahan di wilayah operasional tambang, salah satunya di sekitar *Tailings Storage Facility* (TSF). Stabilisasi lahan di sekitar TSF penting dilakukan untuk menjaga stabilitas lereng dan meminimalisasi erosi.

Rehabilitasi *Site*

Fasilitas pembibitan *(nursery)* di Tambang Emas Martabe. Di fasilitas ini, PTAR sepanjang tahun lalu telah menyiapkan 5.828 bibit dari 45 spesies tanaman. Bibit tanaman ini akan digunakan untuk mereklamasi lahan tambang.

PTAR melakukan reklamasi segera pada lahan yang tidak dipergunakan. Pembentukan lahan reklamasi dilakukan sesuai dengan desain dan kontur, untuk kemudian ditebar tanah pucuk. Selanjutnya, lahan ditanami dengan tanaman kacang-kacangan (*Leguminosa*) untuk mencegah erosi dan tanaman cepat tumbuh (*fast growing*) untuk membentuk tajuk, sehingga kualitas tanah dan lingkungan dapat membaik. Bibit tumbuhan lokal ditanam setelah tajuk terbentuk. Pada lahan miring, rehabilitasi dilakukan untuk mencegah erosi dan menjaga kestabilan lereng dengan menggunakan media hidup *cocomesh* agar *cover crop* dapat melekat dan tumbuh. Penanaman *cover crop* pada lahan miring dilakukan dengan metode *hydroseeding*. Perawatan tanaman secara rutin dilakukan agar angka keberhasilan hidup tanamanan dan tingkat pertumbuhannya baik. [103-2] [103-3]

PTAR berkomitmen untuk menerapkan praktik pengelolaan lingkungan berkelanjutan di lingkungan internal operasional Tambang Emas Martabe, salah satunya melalui program rehabilitasi. Pada 2019, PTAR telah mengajukan revisi dokumen penutupan tambang dengan nilai jaminan USD28 juta. Seluruh area operasional tambang telah memiliki rencana penutupan tambang. Selama tahun 2020, 35,5 hektare area telah distabilkan dengan tanaman penutup dan telah ditanami 2.886 bibit. Selain itu, Perusahaan telah menyiapkan 5.828 bibit dari 45 spesies tanaman di fasilitas pembibitan (*nursery*). [304-3]

Proses rehabilitasi lahan dimulai sesegera mungkin. Dalam situasi di mana permukaan tanah belum siap direhabilitasi, tumbuhan penutup sementara legum ditanam untuk menstabilkan lokasi dan meminimalkan erosi dari curah hujan. Kegiatan rehabilitasi tambang secara struktural merupakan tanggung jawab Kepala Teknik Tambang (KTT) sebagai penanggung jawab kegiatan pertambangan tertinggi di lokasi tambang. Pada level operasional, tanggung jawab perencanaan sampai pengelolaan lahan ada pada Departemen Operasional Tambang. Departemen Lingkungan bertanggung jawab untuk penanaman dan perawatan tanaman reklamasi. Hingga akhir tahun 2020, PTAR telah memiliki dokumen Rencana Penutupan Tambang (RPT). Persetujuan Kementerian ESDM telah diperoleh tahun 2014 memuat rencana dan biaya penutupan tambang untuk *Pit* Purnama. Pada saat ini dokumen tersebut dalam proses amandemen untuk mencakup rencana dan biaya penutupan tambang tambahan untuk *Pit* Barani dan *Pit* Ramba Joring. [MM10]

Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang dilakukan Tambang Emas Martabe dalam merehabilitasi kawasan yang terganggu, yang serupa dengan sebagian besar tambang lainnya:

- Membentuk kembali area untuk membentuk kemiringan desain.
- Pemasangan struktur kontrol limpasan seperti drainase kontur.
- Menyebarkan lapisan tanah pucuk ke seluruh area.
- Penggunaan pupuk.

- Penyebaran benih (biasanya berupa campuran tanaman kacang-kacangan).
- Penanaman bibit pohon dengan tangan.
- Pemeliharaan berkelanjutan termasuk penyiangan dan aplikasi pupuk tambahan.

Fasilitas pembibitan tanaman dibangun untuk mendukung program rehabilitasi lokasi dan menyediakan pasokan spesies pohon lokal untuk penanaman. Aspek penting lainnya dari program rehabilitasi tambang adalah pengelolaan tanah lapisan atas. Untuk meningkatkan jumlah spesies tanaman yang ada dan laju pertumbuhan semai, lapisan tipis tanah pucuk atas diendapkan di atas area permukaan yang sedang direhabilitasi, sehingga mendukung kecukupan kandungan benih dan akar spesies asli pada tanah lapisan atas, bakteri pemecah bahan organik tanaman, dan jaringan jamur yang meningkatkan serapan hara. Oleh karena itu, tanah di area bukaan dikupas dan disimpan di timbunan sementara untuk digunakan selanjutnya dalam program rehabilitasi. Kegiatan reklamasi dilaksanakan secara bertahap. Keberhasilan pertumbuhan tanaman melalui pemeliharaan rutin dipantau secara berkala. Setiap tahun, tim dari Kementerian ESDM meninjau tingkat keberhasilan pertumbuhan tanaman reklamasi dan kondisi kawasan secara keseluruhan. [103-3]

PTAR berkomitmen untuk melakukan rehabilitasi tambang berdasarkan Rencana Reklamasi 2017-2021 dan merencanakan penutupan tambang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Rencana Penutupan Tambang PTAR memperoleh persetujuan pada tahun 2014 untuk area penambangan *pit* Purnama dan bendungan *tailings* TSF mRL 360, dengan nilai jaminan penutupan tambang sebesar USD23 juta. Hingga tahun 2020, seluruh wilayah operasional PTAR (100%) telah memiliki rencana penutupan tambang. [MM10] [MM2]

Hasil Pencapaian pada Tahun 2020

Pada tahun 2020, Rencana Reklamasi 2017-2021 PTAR telah disetujui ESDM. Perusahaan ditargetkan untuk melakukan rehabilitasi pada lahan seluas 3,34 Ha di area operasi dan eksplorasi. Capaian rehabilitasi yang dilakukan pada tahun 2020 melebihi rencana yaitu seluas 3,81 Ha.

Lahan yang Terganggu dan Direhabilitasi [MM1]

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Total Luas Lahan yang Terganggu pada Awal Tahun	Ha	477	465	450
Lahan Terganggu	Ha	19	17	20
Lahan Direhabilitasi	Ha	3	4	5
Total Luas Lahan Yang Terganggu pada Akhir Tahun	Ha	497	477	465

Area Terganggu yang Direhabilitasi

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Tambahan Area Terganggu yang Direhabilitasi	Ha	3	4	5
Jumlah Area Terganggu yang Direhabilitasi	Ha	20	20	18
Bibit Ditanam	Jumlah	2.399*	1.886**	3.640

Keterangan:
*2,59 Ha area reklamasi dikonversi menjadi jalan akses tambang
** Penyajian kembali dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019

Lokasi Operasi yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi [304-1]

Uraian	Unit	2020	2019	2018
Jumlah Lokasi yang Dimiliki, Dikelola, atau Berdekatan dengan Kawasan Lindung dan Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi di Luar Kawasan Lindung	Jumlah	1	1	1

Lokasi Operasi yang Berdekatan dengan Kawasan Lindung atau Kawasan dengan Nilai Keanekaragaman Hayati yang Tinggi [304-1]

Uraian	Unit	2020	2019	2018
Jarak Terdekat	Km	4	4	4
Luasan Lokasi Operasi	Km^2	5	5	5

Catatan:
- *Site* tidak beroperasi pada lahan di bawah permukaan dan bawah tanah.
- Tapak tambang berada sekitar 4 km dari hutan lindung pada titik terdekat.
- Sebagian besar bentang alam di dalam tapak tambang sebelum konstruksi adalah hutan, hutan yang rusak, perkebunan, lahan dan jalur yang dibuka, karena lokasinya yang berdekatan dengan perdesaan, kota kecil, dan kawasan perkebunan yang luas, area tersebut sebelumnya telah mengalami gangguan yang signifikan, termasuk adanya banyak jalur jalan yang digunakan oleh karyawan untuk akses perkebunan karet.

Hafnita Ramadani, Field Assistant, Mine Geology melakukan penampungan hasil contoh bor batuan pengembangan cadangan dari *cyclone*.

Penutupan Tambang

Kami berkomitmen untuk merehabilitasi area yang terganggu di Tambang Emas Martabe menjadi kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah selesainya aktivitas penambangan. Tahap operasi ini disebut penutupan tambang. Rencana Penutupan Tambang (RPT) yang disusun oleh PTAR didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 78 Tahun 2010 tentang Reklamasi dan Pasca Tambang serta Peraturan Menteri Energi dan Sumber Daya Mineral Nomor 26 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Kaidah Pertambangan yang Baik dan Pengawasan Pertambangan Mineral dan Batubara. Pada tahun 2020 belum ada kewajiban pelaksanaan kegiatan penutupan tambang.

Kebijakan Lingkungan PTAR memprioritaskan perlindungan lingkungan untuk meminimalkan dampak lingkungan dengan mengadopsi praktik terkemuka dunia dalam kegiatan pertambangan yang dilakukan. Rehabilitasi dan penutupan tambang akan mengintegrasikan hasil pengelolaan lingkungan utama dalam proses perencanaan, mulai dari kelayakan proyek hingga penutupan tambang, termasuk:

a. Kepatuhan pada semua undang-undang, peraturan yang berlaku dan izin operasional yang dimiliki.
b. Perlindungan keanekaragaman hayati.
c. Pemulihan daerah yang terganggu menjadi daerah yang aman, stabil dan produktif.
d. Memastikan anggaran memadai untuk semua biaya penutupan tambang.

Strategi Penutupan Tambang

Berikut ini adalah ringkasan RPT yang disetujui:

- Berdasarkan rentang waktu rencana penutupan tambang yang ditinjau dan diperbarui setiap tahun, rancangan rinci teknis akan disusun selama masa operasional.
- Pabrik pengolahan dan infrastruktur terkait seperti kantor dan bengkel akan dipindahkan setelah kegiatan pemrosesan selesai. Bahan kimia yang tersisa akan dikumpulkan dan dikirim ke pemrosesan limbah berlisensi. Pondasi beton akan diturunkan atau ditutup dengan batu dan tanah.
- Permukaan tanggul TSF akan ditutup dengan lapisan batuan dan tanah, kemudian ditanam kembali.
- Sebelum rehabilitasi tahap akhir dilakukan, lubang

penambangan dari *pit* lainnya akan diupayakan agar dapat ditutup dengan batuan buangan dari area penambangan aktif.

- Pengambilan sampel tanah dilakukan untuk mensurvei area yang berpotensi terkontaminasi untuk menyusun rencana remediasi jika diperlukan, seperti bengkel dan area penyimpanan bahan kimia.
- Sebagian besar jalan dan jalan tambang, yang pernah rusak karena alat berat akan ditanami kembali. Jalan tambang utama yang menghubungkan *pit* dan area pabrik pengolahan akan dipelihara.
- Beberapa infrastruktur pengelolaan air termasuk WPP akan tetap beroperasi setelah penutupan untuk memungkinkan pengolahan air tambang terus-menerus sampai semua lokasi direhabilitasi sepenuhnya.
- Sebuah tim akan tetap berada di lokasi selama beberapa tahun setelah operasi selesai untuk mendukung aktivitas lanjutan yang diperlukan dalam proses penutupan. Selain itu, kami akan terus menjalankan program pemantauan lingkungan.

Pemerintah Indonesia telah menerapkan sistem untuk mengatasi risiko tingginya biaya penutupan tambang. Berdasarkan peraturan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral No 18/2008, setiap perusahaan pertambangan di Indonesia harus membayar kewajiban penutupan tahunan selama operasi berdasarkan perkiraan biaya penutupan tambang. Saat penambangan ditutup, dana ini akan digunakan oleh Perusahaan.

Nilai kewajiban biaya penutupan ditentukan berdasarkan estimasi rincian biaya penutupan tambang yang didokumentasikan dalam RPT. PTAR memiliki rencana penutupan tambang yang disetujui untuk Tambang Emas Martabe dan sedang melaksanakan kewajiban pembayaran. Rencana tersebut diperbarui secara progresif mengikuti setiap perluasan kegiatan yang signifikan di lokasi. RPT asli untuk area operasional telah disetujui pada tahun 2014. Revisi yang mencakup *pit* Ramba Joring, Barani dan Tor Ulu Ala dan perluasan TSF menjadi RL 360 telah diserahkan pada tahun 2019 dan saat ini sedang dievaluasi.

Melangkah ke Depan

Pembangunan berkelanjutan akan tetap menjadi prinsip dan pedoman utama untuk pengelolaan Tambang Emas Martabe di semua operasi hingga tahap penutupan tambang. Pemetaan dukungan prioritas TPB telah dilakukan dan akan menjadi perhatian utama yang sejalan dengan kegiatan PTAR. Untuk tahun 2021, PTAR akan melanjutkan peta jalan strategi keberlanjutan untuk meningkatkan kinerja lingkungan guna mencapai sertifikasi PROPER HIJAU pada tahun 2023 atau 2024. Oleh karena itu, area berikut akan menjadi fokus tahun 2021:

1. Bermitra dengan LSM dan akademisi keanekaragaman hayati.
2. Meningkatkan TSF sebesar 4 m menjadi 356RL dan menindaklanjuti perpanjangan izin hingga 370 m.
3. Terus menggunakan jaringan listrik PLN dan mengurangi pemakaian generator diesel.

Upaya stabilisasi lahan dan penanaman kembali di Sabar *Dump* telah dilakukan sejak 2020. Kegiatan ini dilakukan untuk mengembalikan fungsi hutan. Selama tahun 2020, PTAR telah melakukan stabilisasi lahan seluas 35,5 Ha dengan penanaman kembali 2.886 bibit.

Ilham Perwira, Senior Officer 1, Village Based Development (VBD), Community Development, mendampingi para petani Kawasan Pertanian Aek Pahu Griya Upatondi, Darman Sinaga, Rafly Abdul, dan Hasbin Hasibuan menebar pupuk di lahan padi mereka. Aek Pahu merupakan kawasan pertanian dampingan PTAR yang letaknya bersebelahan dengan area tambang. Kawasan ini sekaligus disiapkan dan dirancang sebagai pendidikan, pelatihan, dan pengembangan terkait teknologi dan usaha pemasaran persawahan organik serta peternakan.

BAB 4

MASYARAKAT

Pendahuluan

PTAR memahami bahwa kegiatan operasional memiliki dampak terhadap masyarakat sekitar, baik positif maupun negatif. Perusahaan berkomitmen pada pengelolaan dampak optimal bagi seluruh pemangku kepentingan.

Dampak positif Perusahaan bagi masyarakat sekitar antara lain program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat dalam perspektif *Asset Based Community Development* (*ABCD)* yang menekankan pentingnya mengidentifikasi, menggunakan, dan mengakui kepemilikan atas aset oleh masyarakat. Aset dan potensi masyarakat merupakan penentu keberhasilan dan keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Berikut adalah peta jalan yang menjadi dasar program *Community Development* yang disusun bersama Konsultan Grahatma Semesta. [413-1]

No.	Desa / Kelurahan	Potensi	Program Pengembangan Masyarakat
Kecamatan Batangtoru			
1.	Batu Hula	Padi, Karet, Kakao, Kelapa Sawit, Cengkeh, Sapi, Rumah Kompos, PAMSIMAS, Koperasi, Taman Baca Anak, Kelompok kesenian (Kuda Lumping, Campur Sari, Keroncong, dan Ketoprak)	• Peningkatan infrastruktur jalan menuju persawahan dan perkebunan masyarakat desa; • Peningkatan SDM masyarakat baik di bidang pertanian/ perkebunan serta di bidang kewirausahaan melalui pelatihan, bimtek, dan pendidikan yang berkesinambungan; • Peningkatan kesehatan masyarakat dan kebudayaan dengan membangun sanggar-sanggar budaya/adat yang ada di desa; • Pembuatan pupuk organik yang berkelanjutan.
2.	Sumuran	Jagung, Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Padi, Durian, Salak, BUMDesa, PAMSIMAS, Koperasi, Taman Baca Anak	• Penyuluhan, BIMTEK dan sekolah lapangan • Bantuan modal usaha • Pemasaran hasil pertanian dan perkebunan
3.	Aek Pining	Karet, Kakao, Kelapa, industri rumah tangga (tahu, tempe, kerupuk), Batik Tapanuli Selatan, Taman Baca Anak, Potensi Seni dan Budaya (kuda kepang)	• Pelatihan Sumber Daya Manusia • Dukungan modal bagi pengembangan usaha lokal • Kerja sama untuk pemasaran produk-produk lokal (toko atau outlet bersama).
4.	Napa	Karet, Padi, Manggis, Lubung Larangan, Outlet Bagasta, Galian C, Gedung Sopo Daganak, Griya Upatondi/Organik Center, Koperasi, Perpustakaan & Taman Baca Anak	• Memperkuat kerukunan dan solidaritas sosial masyarakat (terutama dalam hal musyawarah dan gotong – royong); • Saling memberi dan menerima dalam hal yang positif.
5.	Wek III	Karet, Kelapa Sawit, Kopi, Kacang Tanah, Jagung, Padi, Taman Baca Anak	• Dukungan modal untuk pengembangan usaha lokal
6.	Wek IV	Karet, Padi, Jagung, Pinang, Kelapa Sawit, BUMDesa, Taman Baca Anak, Kelompok Majelis Taklim	• Kerja sama Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dengan perusahaan untuk mendukung pemasaran produk-produk lokal • Kerja sama multipihak untuk pembinaan keterampilan di bidang: ekonomi kreatif, otomotif, kerajinan tangan, pertanian, dan peternakan, perkebunan. • Tersedianya bapak angkat dalam pengembangan ekonomi desa.
7.	Wek I	Karet, Kakao, Kelapa Sawit, Kelapa, Durian, Manggis, Padi, Taman Baca Anak	• Bimbingan Teknis (BIMTEK)/Penyuluhan • Kerja sama modal usaha • Penyediaan peralatan pendukung usaha • Membangun Rumah Pintar
8.	Wek II	Karet, Kelapa, Padi, industri rumah tangga, Pasar Batangtoru, Rumah Kompos, Koperasi, Taman Baca Anak	• Pengembangan kapasitas SDM untuk pengembangan usaha kuliner • Sarana pendukung untuk usaha kuliner • Pengembangan usaha menjahit • Pengembangan sentra kuliner • Penyediaan sarana air bersih untuk warga (PAM)
9.	Telo	Karet, Kelapa Sawit, Padi, Palawija (jagung, kacang tanah, dll), Buah-buahan (Durian, Manggis, Mangga, kueni, dll), Galian C, Taman Baca Anak, Kelompok Wirid Yasin	• Terjalin kerja sama multipihak (masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, Karang Taruna, pemerintah setempat, dan investor) untuk mengembangkan potensi desa
10.	Perkebunan Batangtoru	Karet, Kelapa Sawit, Kelapa, Taman Baca Anak	• Lingkungan bebas polusi; • Dukungan BIMTEK untuk pemuda; • Kolaborasi antara PTPN dan PTAR untuk bina lingkungan masyarakat

No.	Desa / Kelurahan	Potensi	Program Pengembangan Masyarakat
11.	Hapesong Baru	Karet, Padi, Jagung, Durian, Manggis, Pisang, Wisata Sungai, Perikanan Darat, Material Batu Kali, Kelompok industri rumah tangga Saroha (produk sale pisang dan aneka kue) dan Marsada (jahit menjahit), Keterampilan Pemuda (Sablon), Taman Baca Anak, Kelompok Kesenian (Tor-tor, Kuda Kepang, Tari Maena)	• Kerja sama di bidang modal untuk pengembangan usaha lokal • Pelatihan bagi masyarakat
12.	Sipenggeng	Padi, Karet, Kelapa Sawit, Kakao, Produk Sayuran, Durian, Manggis, Wisata Air Terjun, Lubuk Larangan, Koperasi, Taman Baca Anak, Kelompok Tani, PAMSIMAS, Kelompok Nasyid	• Memperkuat gotong–royong; • Kerja sama di bidang permodalan usaha; • Dukungan SDM dan materi dari pihak perusahaan; • Pendanaan koperasi/BUMDesa untuk menampung hasil pertanian dan perkebunan; • Pengalengan ikan sungai.
Kecamatan Muara Batangtoru			
13.	Bandar Hapinis	Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Kakao, Palawija (jagung dan kacang-kacangan), Padi, Perikanan Darat, Material Batu Kali dan Kerikil, Taman Baca Anak	• Pelaksanaan layanan posyandu ada di masing-masing wilayah; • Kegiatan pelatihan atau pengembangan kapasitas kader diberikan secara merata (tidak hanya perwakilan saja); • Dukungan perusahaan untuk penyediaan fasilitas posyandu.
14.	Hutaraja	Kelapa Sawit, Karet, Kelapa, Pinang, Padi, Pisang, Perikanan Darat, BUMDesa Bersama, Pasar Desa, Koperasi Sawit, Taman Baca Anak, Kelompok Band	• Kerja sama dengan Perusahaan untuk mengembangkan potensi yang ada di desa.
15.	Muara Hutaraja	Kelapa Sawit, Padi, Pisang, Karet, Galian C, Pasar ikan air tawar, Taman Baca Anak	• Dukungan pembangunan jembatan rantai dari Dusun Mabang I ke Bandar Tarutung; • Dukungan pembangunan bronjong di bantaran sungai lokasi galian pasir (sepanjang 1,5 Km);

Masyarakat lokal di sekitar area penambangan berpotensi terdampak pembangunan dan pengoperasian tambang. Oleh karena itu, dukungan program pengembangan masyarakat diharapkan dapat memberikan kompensasi, sekaligus sebagai izin sosial perusahaan pertambangan untuk beroperasi. Selain itu, program pengembangan masyarakat lokal dapat mencerminkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan. Program pengembangan masyarakat yang direncanakan dengan baik dapat memberikan manfaat bagi masyarakat, bahkan untuk periode yang lama setelah penutupan tambang, serta menyediakan kebutuhan generasi mendatang bagi pembangunan berkelanjutan. Beberapa dampak negatif lainnya yang teridentifikasi antara lain: [413-2]

- Kebisingan suara yang diakibatkan oleh suara operasional helikopter dan peledakan
- Lalu-lalang kendaraan truk pengangkut bahan material tambang yang melewati perkampungan masyarakat
- Sedimentasi lumpur sewaktu-waktu

Dukungan PTAR untuk pengembangan masyarakat lokal dimulai pada tahap awal pengembangan Tambang Emas Martabe. Perusahaan memulainya dengan studi sosial-ekonomi masyarakat yang pertama pada tahun 2001 dan survei kesehatan masyarakat yang pertama pada tahun 2004. Rencana pengembangan masyarakat pertama Perusahaan dirilis tahun 2006, tiga tahun sebelum dimulainya operasi pada tahun 2009.

Berdasarkan panduan industri, survei masyarakat lokal dan konsultasi pemangku kepentingan, Perusahaan secara konsisten menargetkan bidang-bidang utama berikut untuk program pengembangan masyarakat lokal:

- Kesehatan
- Pendidikan
- Pertanian
- Pengembangan bisnis
- Infrastruktur

Budaya tradisional masih memiliki pengaruh yang kuat dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat sekitar Tambang Emas Martabe. Selain program pengembangan masyarakat, Perusahaan memberikan perhatian khusus terhadap budaya lokal. Bahasan berikut menggambarkan pendekatan manajemen yang diterapkan oleh PTAR dalam mendukung pengembangan masyarakat dan hasil yang dicapai pada tahun 2020.

Pendekatan Manajemen Umum

Program pengembangan masyarakat Perusahaan difokuskan pada 15 desa yang berada di sekitar Tambang Emas Martabe yang dikategorikan sebagai Desa yang Terkena Dampak Langsung (*Directly Affected Villages*/DAVs). Beberapa manfaat program dan inisiatif telah dirasakan oleh masyarakat di area di luar DAV, seperti operasi katarak gratis. PTAR telah menetapkan seperangkat prinsip panduan untuk desain dan pelaksanaan program pengembangan masyarakat, sebagai berikut:

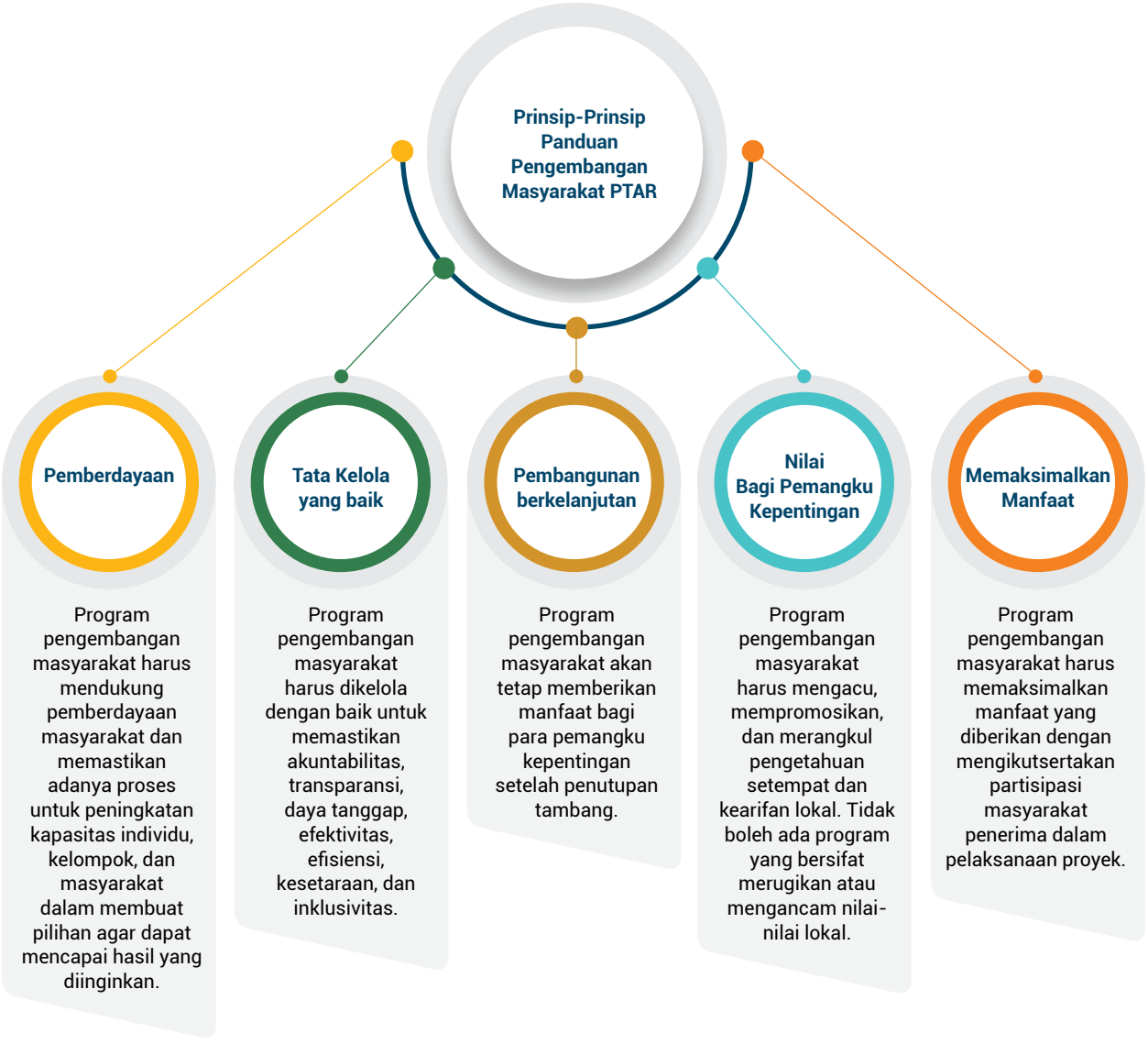

Perencanaan

Perusahaan pertambangan Indonesia diwajibkan untuk mengembangkan dan melaksanakan Rencana Induk Pengembangan dan Pelibatan Masyarakat (PPM) sesuai dengan pedoman pelaksanaan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM). PTAR memenuhi persyaratan ini dengan menyusun Rencana Induk PPM untuk periode 2018 hingga masa penutupan tambang. Dokumen ini menggantikan Rencana Pengelolaan Masyarakat sebelumnya (2016-2020) dan dikembangkan dengan mengacu pada panduan industri berikut:

- Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Perserikatan Bangsa-Bangsa
- Perangkat Pengembangan Masyarakat The International Council on Mining and Metals (ICMM)
- Buku Pegangan Investasi Komunitas Strategis International Finance Corporation (IFC)
- Panduan ISO 26000 tentang Tanggung Jawab Sosial.

Pedoman ESDM menetapkan delapan bidang prioritas yang harus dikelola oleh Rencana Induk PPM. Bidang-bidang tersebut serupa dengan program pengembangan dan keterlibatan masyarakat yang telah ditetapkan di Tambang Emas Martabe.

Program Prioritas - Rencana Induk Pengembangan dan Keterlibatan Masyarakat PTAR

Program	Tujuan
Pendidikan	Meningkatkan percepatan mutu dan pelayanan pendidikan.
Kesehatan	Revitalisasi dan percepatan kualitas dan pelayanan kesehatan masyarakat.
Pendapatan dan Pekerjaan	Diversifikasi dan pengembangan mata pencaharian berbasis potensi lokal.
Kemandirian Ekonomi	Pengembangan berbagai pusat bisnis berbasis potensi lokal. Pengembangan balai pelatihan kewirausahaan, industri kreatif dan pertanian berkelanjutan.
Pembangunan Infrastruktur	Meningkatkan akses dan kualitas infrastruktur sosial dasar untuk permukiman perkotaan, mendukung aktivitas ekonomi dan administrasi publik.
Hubungan Masyarakat	Program perlindungan lingkungan menuju permukiman berkelanjutan. Program Pengurangan Risiko Bencana.
Kapasitas Kelembagaan Masyarakat	Peningkatan kapasitas aparatur pemerintah untuk meningkatkan kinerja pelayanan publik. Memperkuat dan mengembangkan jaringan bisnis masyarakat.
Sosial dan Budaya	Program untuk melestarikan keanekaragaman hayati dan merevitalisasi kekayaan seni, agama, dan budaya lokal. Pengembangan prestasi di bidang olahraga, seni dan budaya daerah.

Pedoman pelaksanaan PPM menggolongkan biaya pengembangan masyarakat dan program pelibatan di bawah Rencana Induk PPM sebagai biaya operasional dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Belanja (RKAB) tahunan. Biaya ini tercakup dalam studi kelayakan proyek yang disetujui oleh ESDM. Persyaratan ini mendukung peningkatan transparansi dan akuntabilitas dalam penyampaian program pengembangan masyarakat oleh perusahaan pertambangan.

Pengembangan masyarakat PTAR dan hubungan masyarakat dikelola oleh Departemen Hubungan Masyarakat yang berbasis di Tambang Emas Martabe, yang terdiri dari 52 karyawan pada akhir tahun 2020. Program pengembangan masyarakat pada umumnya dilakukan melalui kerja sama dengan pemerintah dan lembaga lokal seperti Dinas Pendidikan Tapanuli Selatan, Dinas Kesehatan Tapanuli Selatan, dan Ikatan Dokter Indonesia Tapanuli Selatan.

Kinerja pada Tahun 2020

Gambaran Umum

Pada tahun 2020, PTAR merealisasikan USD1,9 juta untuk program pengembangan masyarakat dalam mendukung Rencana Induk PPM. Jumlah ini tidak termasuk dividen yang dibayarkan kepada pemerintah kabupaten dan provinsi, serta pembayaran pengadaan barang dan jasa kepada perusahaan kontraktor lokal. PTAR juga menyalurkan bantuan secara *in-kind* dalam bentuk memberikan bahan bangunan untuk pembangunan infrastruktur, seperti pembangunan Jembatan Rambin Martabe.

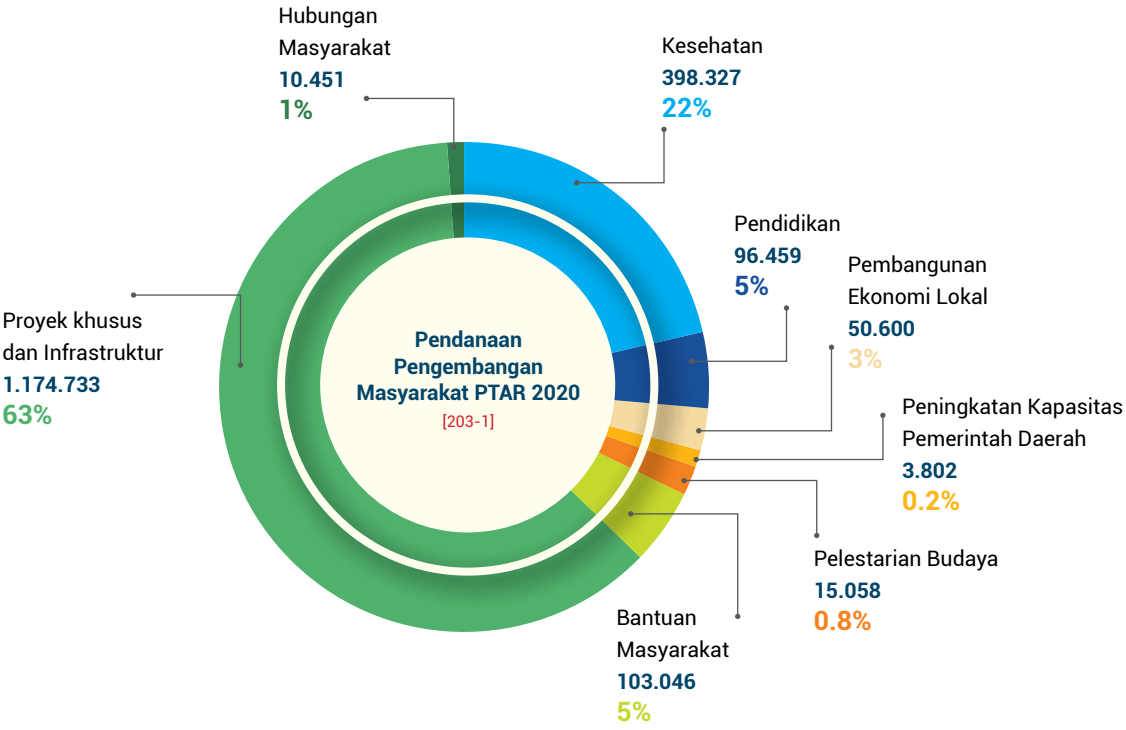

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Biaya Pemberdayaan Masyarakat	USD Juta	2	1	1
Nilai Pengadaan Barang dan Jasa Lokal	USD Juta	16	14	11
Jumlah		18	15	12

Pada tahun 2021, dukungan bantuan bina lingkungan difokuskan pada kelanjutan program yang sudah ada. Lebih dari itu, bantuan yang signifikan juga diberikan kepada masyarakat setempat dan instansi pemerintah dalam menangani pandemi COVID-19.

dr. Muhammad Rafi Junior Adnani, SpOG, salah satu dokter spesialis kandungan tengah memeriksa pasien di Puskesmas Batangtoru. Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu perhatian utama PTAR dalam berbagai program pengembangan masyarakat, salah satunya melalui peningkatan pelayanan Puskesmas Batangtoru dengan menempatkan dokter spesialis anak. Sepanjang 2020, penempatan dokter spesialis kandungan telah melayani 786 pasien.

Pendidikan

Pendidikan adalah kunci pembangunan masyarakat yang berkelanjutan, dan penting bagi aspirasi masyarakat setempat untuk masa depan anak dan cucu mereka. Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan berkualitas merupakan bagian penting dari program pengembangan masyarakat PTAR. Program bidang kesehatan Perusahaan pada tahun 2020 terdampak secara signifikan oleh pandemi COVID-19. Sebagian besar kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilaksanakan, meskipun beberapa pelatihan magang dapat disampaikan menggunakan konferensi video.

Hasil program pendidikan masyarakat yang didukung oleh PTAR pada tahun 2020 meliputi:

- Dukungan akses pendidikan berkualitas bagi dua ratus siswa dari keluarga kurang mampu yang termasuk ke dalam kategori masyarakat lokal;
- Donasi tiga ratus set meja belajar dan kursi untuk enam belas sekolah dasar di masyarakat sekitar;
- Kolaborasi dengan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) Sumatra Utara dalam penyampaian program yang bertujuan untuk menilai kualitas penyelenggaraan pendidikan sekolah-sekolah lokal dan mengidentifikasi peluang untuk peningkatan menggunakan alat manajemen daring;
- Kerja sama dengan PT United Tractors Tbk Dalam pembentukan Nota Kesepahaman dengan sekolah menengah di Batangtoru untuk mendukung pelatihan kejuruan. Perusahaan juga mendonasikan seratus empat unit *safety equipment* dan *hand tools* untuk mendukung program pelatihan keselamatan di sekolah tersebut.

Kesehatan

Pada tahun 2020, rencana Perusahaan untuk mendukung pelayanan kesehatan masyarakat turut terdampak pandemi COVID-19. Sejak kuartal kedua tahun 2020, bantuan kesehatan Perusahaan sebagian besar diarahkan pada program pemerintah untuk mengendalikan dan memitigasi pandemi. Penerima bantuan meliputi Provinsi Sumatra Utara, Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Tapanuli Tengah serta Kota Padangsidimpuan dan Sibolga. Dukungan kesehatan lain yang didukung oleh PTAR termasuk:

- Sosialisasi pencegahan penularan COVID-19 bekerja sama dengan Gugus Tugas COVID-19 pemerintah daerah. Kegiatan ini diikuti oleh 140 peserta dari masyarakat setempat.

- Pendistribusian disinfektan, alat semprot, dan selebaran informasi ke 32 desa setempat sebagai bagian dari program sterilisasi kantor publik, sekolah, masjid, gereja dan pasar tradisional. Pamflet, poster dan spanduk juga dibagikan kepada masyarakat sekitar.
- Dukungan untuk pemulihan anak-anak yang menderita gizi buruk melalui sumbangan susu formula dan pemeriksaan kesehatan rutin oleh dokter anak.
- Peningkatan kualitas pelayanan kesehatan lokal melalui penugasan dokter spesialis di Puskesmas Batangtoru, termasuk seorang dokter anak (635 pasien), seorang ginekolog (786 pasien) dan seorang dokter penyakit dalam (384 pasien). Peralatan medis dan alat tes gula darah juga disediakan.
- Pemeriksaan dan pengobatan gratis untuk tujuh puluh pasien yang tinggal di daerah terpencil.
- Inisiatif sanitasi berbasis masyarakat.
- Selama sembilan tahun berturut-turut, PTAR melanjutkan kerja sama dengan Kodam Bukit Barisan dan A New Vision dalam memberikan pemeriksaan mata dan operasi katarak gratis bagi masyarakat sekitar. Sejak dimulainya program ini, lebih dari 25.000 orang telah menjalani pemeriksaan mata dan 7.131 orang telah menjalani operasi katarak. Selain dukungan finansial dari PTAR, karyawan dari Tambang Emas Martabe juga berpartisipasi sebagai sukarelawan untuk membantu mempersiapkan pasien untuk operasi dan memberikan perawatan pasca operasi. Pemulihan penglihatan dapat berkontribusi meringankan kesulitan keuangan keluarga orang-orang yang menerima operasi, karena pemulihan penglihatan dapat mendukung seseorang untuk bekerja.
- Tinjauan program kesehatan daerah bekerja sama dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Tapanuli Selatan, termasuk evaluasi program yang disampaikan tahun 2019 dan perencanaan program persalinan tahun 2020.

Solih Siregar, Officer Community Liaison, Community Relations mendampingi Pinda Rahayu, salah satu pembatik kelompok dampingan di Kampung Pasir, Kelurahan Aek Pining. Selama masa pandemi COVID-19, kelompok binaan ini tetap aktif memenuhi permintaan pembuatan bahan kain dan masker kain. Tak hanya itu, kelompok ini juga terus mengikuti pelatihan daring yang diadakan oleh Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta.

Pendapatan, Pekerjaan, dan Kemandirian Ekonomi

PTAR berkontribusi pada pendapatan lokal, lapangan kerja, dan kemandirian ekonomi dalam beberapa cara. Kontribusi ini termasuk lapangan kerja langsung, dukungan untuk pertanian, dan pengembangan bisnis lokal.

Pekerjaan Langsung

PTAR berkomitmen untuk menyediakan akses peluang kerja bagi masyarakat lokal di Tambang Emas Martabe. Sejak awal proyek, Perusahaan telah menargetkan setidaknya 70% karyawan lokal. Kesempatan kerja bagi karyawan lokal didukung dengan penyediaan akses karyawan ke berbagai kursus pelatihan dan peluang untuk sertifikasi keterampilan dari pemerintah, termasuk pengoperasian peralatan. Perusahaan juga bertujuan memaksimalkan penyerapan karyawan dari dalam Indonesia. Pada akhir tahun 2020, hampir 73% karyawan Tambang Emas Martabe adalah masyarakat sekitar, hal ini melebihi target 70% yang ditetapkan dalam AMDAL.

Pertanian

Perusahaan memahami pentingnya keberagaman dan produktivitas pertanian lokal pada masyarakat pedesaan. Pertanian lokal telah menjadi elemen penting dari dukungan PTAR untuk pengembangan masyarakat sejak dimulainya proyek. Dukungan oleh Perusahaan pada tahun 2020 antara lain:

- Program pengembangan ternak terpadu untuk kelompok pemuda desa;
- Budidaya jahe dan penjualan oleh kelompok masyarakat di dua desa;
- Pengembangan kapasitas untuk budidaya ikan berbasis desa melalui penggantian pakan ikan yang dibeli dengan pakan hidup yang ditanam sendiri;
- Pengenalan varian beras baru yang lebih sesuai untuk memenuhi permintaan pasar;
- Berbagai pekerjaan untuk mendukung kelompok tani berbasis desa, termasuk pembangunan gudang, dan akses jalan dan perbaikan saluran irigasi;
- Budidaya tanaman buah-buahan di lima desa.

Pengembangan Bisnis Lokal

Kebijakan Perusahaan memprioritaskan pembelian barang dan jasa dari pemasok lokal selama memenuhi persyaratan. Pada tahun 2021, pengadaan barang dan jasa lokal oleh Perusahaan sebesar USD16 juta. Dukungan lain untuk pengembangan bisnis lokal oleh Perusahaan pada tahun 2020 meliputi:

- Produksi kain dan pakaian tradisional batik di satu desa, termasuk pelatihan daring yang disampaikan oleh Balai Kriya Batik Yogyakarta.
- Pembuatan furnitur berbasis desa termasuk perbaikan bengkel dan penyediaan mesin dan peralatan;
- Memberikan bantuan kepada kontraktor lokal yang bergerak di Tambang Emas Martabe untuk meningkatkan manajemen, kualitas pelayanan, dan kepatuhan.

Pembangunan Infrastruktur

Perbaikan infrastruktur publik telah menjadi salah fokus berkelanjutan dari program pengembangan masyarakat PTAR, dengan manfaat yang telah dirasakan banyak lapisan masyarakat. Perbaikan infrastruktur termasuk perbaikan sarana air, toilet dan fasilitas mencuci, jalan dan jembatan, gedung sekolah, dan fasilitas umum. Perbaikan ini umumnya telah dilaksanakan oleh kelompok kerja desa atau oleh kontraktor lokal dengan material yang disediakan oleh Tambang Emas Martabe. Proyek infrastruktur publik yang didukung oleh PTAR pada tahun 2020 antara lain:

- Pembangunan Menara Pandang setinggi 31 meter di Kebun Raya Sipirok;
- Penyelesaian jembatan gantung sepanjang tujuh puluh meter;
- Renovasi dan peningkatan fasilitas umum termasuk masjid dan fasilitas wudhu dan pembangunan masjid baru;
- Penyediaan dan perbaikan fasilitas air bersih termasuk pembangunan sumur, jaringan pipa dan tangki penampungan;
- Pembangunan jalan untuk meningkatkan akses ke desa dan sekolah.

Hubungan Masyarakat

Pencapaian terkait hubungan masyarakat oleh Perusahaan pada tahun 2020 meliputi:

- Pelatihan dasar pemadam kebakaran untuk tiga puluh anggota tim pemadam kebakaran (damkar) Kabupaten Tapanuli Selatan termasuk perlengkapannya;
- Kursus pelatihan tanggap bencana untuk relawan dari desa-desa setempat;
- Bantuan untuk korban banjir di delapan belas desa di Kabupaten Tapanuli Tengah.

Sosial dan Budaya

Anak-anak penari Sanggar Seni Sopo Daganak. PTAR memberikan pendampingan dan dukungan terhadap tumbuh kembang anak-anak di sekitar Tambang Emas Martabe, salah satunya dengan pelatihan rutin kesenian tradisional.

PTAR memahami bahwa budaya tradisional masyarakat sekitar Tambang Emas Martabe penting sebagai bagian dari identitas dan mendukung stabilitas sosial dan kualitas hidup penduduk setempat. Pada tahun 2020, Perusahaan mendukung program pertunjukan budaya lokal berupa pelatihan bermain musik tradisional dan acara pertunjukan rutin bekerja sama dengan Dewan Kesenian Tapanuli Selatan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Grup Seni Musik Medan Batindo Nusantara, dan Grup Musik Batangtoru.

Pedoman Prosedur Penanganan Keluhan PTAR

PTAR memiliki Prosedur Penanganan Keluhan yang terencana, termasuk untuk masalah kritis. Penanganan pengaduan ditangani oleh Departemen Hubungan Masyarakat, dilaporkan langsung kepada Dewan Direksi. Prosedur ini adalah panduan pengelolaan keluhan dari pemangku kepentingan lokal terkait dampak operasi Tambang Emas Martabe. [102-17] [102-33]

Pedoman tersebut memuat tata cara penerimaan pengaduan, pencatatan/pendaftaran, mekanisme penyelesaian masalah, dan komunikasi baik secara internal maupun eksternal dengan semua pihak yang terkait. PTAR memastikan setiap keluhan baik dari individu atau kelompok mengenai dampak operasi pertambangan ditanggapi dengan segera, didokumentasikan dengan baik, dianalisis, ditangani, dan dijawab secara efektif dan terukur untuk mencegah isu lebih lanjut di masa depan.

Keluhan didefinisikan sebagai isu dampak operasi pertambangan terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, atau lingkungan yang disampaikan langsung oleh pemangku kepentingan lokal kepada Perusahaan. Prosedur pengaduan mencakup berbagai aspek masyarakat, mulai dari instansi pemerintah, warga baik perorangan maupun kelompok, lembaga masyarakat, hingga lembaga swasta yang berada di DAV dan/atau Kecamatan Batangtoru dan Muara Batangtoru.

PTAR mengategorikan jenis-jenis keluhan yang timbul akibat operasi penambangan ke dalam dampak yang berbeda, termasuk terhadap kehidupan sosial budaya, ekonomi, kesehatan, pendidikan, atau lingkungan. Basis data PTAR memastikan pengarsipan otomatis semua dokumen.

Dukungan akses jalan sekolah untuk SMKN 2 Batangtoru sepanjang 210 meter oleh PTAR. Selain akses jalan, PTAR juga memberi dukungan untuk perbaikan drainase jalan dan pemasangan rambu lalu lintas.

Mekanisme Keluhan dan Prosedur Penanganan [102-33]

1. Semua keluhan diterima dan dilaporkan oleh *Senior Community Liaison Officer* (SCLO) atau anggota staf Hubungan Masyarakat yang secara resmi mencatat keluhan ke dalam Formulir Keluhan.
2. Formulir Keluhan yang telah diisi diteruskan ke Supervisor Hubungan Masyarakat (CRS) dan terdaftar di Matriks Keluhan dalam waktu 36 jam. Jika memungkinkan, kasus yang mendesak diselesaikan secepatnya.
3. CRS dan *Superintendent* Hubungan Masyarakat (SCR) meninjau dan menyelidiki keluhan berdasarkan informasi terperinci dan membuat rekomendasi awal kepada Manajer Hubungan Masyarakat (CRM).
4. CRS, SCR, dan CRM (tim *ad-hoc* pengaduan), jika perlu, berkonsultasi dengan Lembaga Komunikasi Masyarakat Martabe (LKMM) sebagai lembaga konsultasi mengenai pengaduan untuk merumuskan rekomendasi awal.
5. Konsiliasi difasilitasi oleh LKMM dalam pertemuan formal perwakilan masyarakat, adat, agama dan atau pemerintah. Catatan resmi yang mendokumentasikan hasil pertemuan ditandatangani oleh perwakilan yang hadir. Jika kesepakatan tercapai, kesepakatan tersebut dicatat dalam Matriks Keluhan dan ditutup.
6. Tanggapan akhir resmi dari Tambang Emas Martabe diberikan kepada pihak yang mengajukan pengaduan. Setelah tanggapan ini diterima, dokumen ditandatangani untuk mengesahkan perjanjian.

Keluhan Sepanjang Tahun 2020 [102-34]

Hingga akhir tahun 2020, Perusahaan tidak menerima laporan masalah signifikan terkait karyawan dan masyarakat lokal. Tim *Community Relations* PTAR akan mengadakan beberapa pertemuan dengan pihak-pihak terkait jika ada masalah. PTAR terus meningkatkan komunikasi, karena kami percaya bahwa komunikasi yang baik adalah kunci dari hubungan yang harmonis dengan karyawan dan masyarakat setempat.

Hubungan yang harmonis ini ditandai dengan tidak adanya pemogokan sepanjang tahun 2020, baik oleh masyarakat maupun karyawan, yang berpotensi mengganggu kegiatan operasional selama lebih dari satu minggu. Selain itu, area kegiatan Perusahaan tidak berbatasan langsung dengan masyarakat adat asli, sehingga sengketa penggunaan lahan atau hak ulayat dengan masyarakat lokal dapat dihindari. Risiko penambangan masyarakat selalu menjadi tantangan bagi Perusahaan pertambangan. Namun, PTAR tidak beroperasi di wilayah yang berbatasan langsung dengan tambang rakyat. Perusahaan belum pernah melakukan pemukiman kembali tempat tinggal masyarakat. [MM4, MM5, MM6, MM7, MM8, MM9].

Jumlah Pengaduan Masyarakat yang Diterima dan Ditindaklanjuti

Jenis Pengaduan	2020		2019		2018	
	Jumlah Keluhan Diterima	Jumlah Keluhan Diselesaikan	Jumlah Keluhan Diterima	Jumlah Keluhan Diselesaikan	Jumlah Keluhan Diterima	Jumlah Keluhan Diselesaikan
Sengketa Signifikan Terkait dengan Penggunaan Tanah, Hak Adat, dan Penduduk Asli	0	0	1	1	3	3

Ismail Alamsyah, salah satu peternak Pengembangan Peternakan Terpadu (PADU) Kambing di Keluarahan Aek Pining sedang memberi makan. PADU merupakan program untuk pengenalan alternatif mata pencarian berbasis potensi ekonomi lokal. PTAR telah memberikan dukungan berupa persiapan lahan, pembangunan kandang, pengadaan indukan, pelatihan serta pendampingan.

BAB 5

MENDUKUNG PEMBANGUNAN EKONOMI

PTAR berkomitmen penuh untuk melakukan kegiatan operasional sejalan dengan pernyataan misi: 'Untuk mengembangkan bisnis jangka panjang berkelanjutan yang menghasilkan hasil positif bagi semua pemangku kepentingan'. PTAR menerapkan program berbasis teknologi informasi terkini dikombinasikan dengan teknik operasional dan inovasi dalam produksi dan distribusi, untuk memastikan bahwa Perusahaan menghasilkan emas dan perak yang berkualitas.

Sarian, anggota Koperasi Mulia Bakti, Desa Sumuran, Batangtoru, sedang menjemur jagung. Koperasi Mulia Bakti merupakan salah satu mitra binaan PTAR yang secara konsisten menjual jagung pipil dan produk turunan lainnya. Penjualannya tak hanya di Batangtoru, tapi juga menjangkau Padangsidimpuan dan Sibolga.

Kinerja ekonomi adalah salah satu dari tiga pilar pembangunan berkelanjutan di samping kinerja lingkungan dan sosial. Kinerja ekonomi turut menggambarkan kinerja Perusahaan dalam mengelola sumber dayanya dan mencapai tujuannya. Operasi perusahaan harus dikelola secara efektif; dampak siklus ekonomi atau kondisi pasar terhadap Perusahaan, serta faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kinerja Perusahaan harus dipahami dan dikelola dengan baik. Salah satu indikator kinerja ekonomi Perusahaan yang umum adalah laba yang diperoleh.

Dengan kata lain, Perusahaan mendapat untung ketika pendapatannya lebih dari biaya yang dikeluarkan dalam suatu periode, termasuk biaya peluang semua sumber daya.

Kinerja ekonomi yang baik juga berkontribusi terhadap kinerja sosial dan lingkungan untuk mendanai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Pendekatan ini menempatkan kepentingan masyarakat sebagai bagian penting, dengan mengambil tanggung jawab atas dampak aktivitas mereka terhadap pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan lingkungan di semua aspek operasi. Keuntungan yang diperoleh juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, masyarakat lokal, dan masyarakat luas.

Nilai Ekonomi yang Dihasilkan dan Didistribusikan

Pendekatan Manajemen Umum [103-1] [103-2] [103-3]

Tujuan utama Perusahaan dalam pengelolaan kinerja ekonomi adalah memberikan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, seperti pelanggan, pemasok, karyawan, pemegang saham, masyarakat termasuk pemerintah, dan lingkungan hidup.

Operasi Tambang Emas Martabe memberikan berbagai dampak ekonomi pada skala lokal, regional dan nasional. Dampak ekonomi yang positif berkontribusi pada tujuan pembangunan berkelanjutan Perusahaan.

Kinerja ekonomi berada di bawah tanggung jawab Presiden Direktur & *Chief Executive Officer* (CEO) akan dilaporkan kepada Dewan Direksi (BOD) setiap bulan. Dewan Komisaris dan pemegang saham meninjau serta menyetujui perkembangan kinerja ekonomi Perusahaan. Di bawah arahan Dewan Direksi, target perusahaan didelegasikan dari level tertinggi ke level terendah. Pada tahun 2020, Perusahaan menargetkan penjualan emas 290 Koz dan laba bersih setelah pajak sebesar USD185 juta.

Anggaran tahunan Perusahaan disetujui oleh Dewan Komisaris dan pemegang saham. Anggaran dikembangkan dengan mempertimbangkan sumber daya Perusahaan dan kondisi pasar. Anggaran yang disetujui kemudian diserahkan ke Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral untuk mendapatkan persetujuan Pemerintah. Hasilnya akan dilaporkan kembali kepada Pemerintah dan seluruh pemegang saham dengan justifikasi perubahan program kerja jika dibutuhkan. [207-1]

Komite Audit memastikan semua operasi sesuai dengan standar di PTAR. Komite Audit memantau operasi Perusahaan dan memberikan umpan balik kepada Dewan Komisaris jika ada keputusan yang perlu diambil. Dewan Komisaris dapat meminta Komite Audit untuk menyelidiki sesuai dengan bidang spesialisasi mereka. Tugas tahunan Komite Audit termasuk melakukan penelaahan khusus atas operasi Perusahaan, meninjau laporan keuangan interim dan akhir tahun, mengelola dan memantau risiko Perusahaan, serta mengawasi kegiatan audit internal. Auditor independen juga mengaudit laporan keuangan tahunan Perusahaan dalam rangka mencapai kualitas dan kredibilitas tinggi terhadap para pemegang saham. Hasilnya dimuat dalam laporan tahunan yang tersedia untuk umum melalui situs Perusahaan. [207-2]

Perusahaan dapat memperoleh hasil keuangan yang kuat pada tahun 2020 di tengah pandemi COVID-19.

Nilai Ekonomi Langsung yang Didapatkan dan Didistribusikan [201-1] [207-4]

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Nilai Ekonomi Langsung yang Dihasilkan - *Revenue* (A)	USD Juta	481.420	560.887	574.197
Nilai Ekonomi Langsung yang Didistribusikan (B)	USD Juta	294.173	345.094	437.727
Total Biaya Operasi	USD Juta	183.391	203.471	269.366
Upah dan Tunjangan yang Dibayarkan	USD Juta	28.315	28.172	29.018
Investasi Masyarakat	USD Juta	1.859	1.099	1.308
Pengeluaran kepada Pemerintah	USD Juta	**80.608**	**112.352**	**138.035**
· Royalti	USD Juta	26.231	21.356	21.301
· Pajak	USD Juta	8.504	8.119	12.823
· Lain-lain	USD Juta	45.874	82.877	103.911
Total Nilai Ekonomi yang Ditahan (A-B)	USD Juta	**187.246**	**215.792**	**136.470**

Keterangan :
* Penyajian kembali dari Laporan Keberlanjutan Tahun 2019

Manfaat Fiskal

Sejak didirikan, Perusahaan telah mendukung pembangunan Indonesia melalui kewajiban perpajakan. Perusahaan mematuhi semua hukum dan peraturan dari otoritas terkait pendapatan dan pajak.

Ada dua kategori kontribusi ekonomi oleh Perusahaan, yaitu fiskal (pembayaran kepada pemerintah) dan ekonomi (pembayaran kepada masyarakat umum).
Kontribusi fiskal oleh PTAR berupa: [207-1]

- Pajak pendapatan Perusahaan;
- Berbagai pajak lainnya di tingkat pemerintah pusat dan daerah seperti pajak bumi dan bangunan;
- Pajak penghasilan pribadi atas gaji karyawan;
- Royalti atas emas dan perak yang dijual;
- Dividen.

Sebagian besar penerimaan negara dan pajak dibayarkan ke Pemerintah Pusat melalui Pajak Penghasilan Badan. Sesuai dengan Undang-undang No. 33 tahun 2004, pajak lain seperti sewa tanah dan royalti dibayarkan ke pemerintah daerah tempat Perusahaan beroperasi.

Manfaat ekonomi lain dari Perusahaan adalah 5% kepemilikan PTAR oleh PT Artha Nugraha Agung (PT ANA) yang 70% saham dimiliki oleh Pemerintah Kabupaten Tapanuli Selatan dan 30% dimiliki oleh Pemerintah Provinsi Sumatra Utara. Dukungan Perusahaan terhadap penerimaan negara cukup signifikan, setara dengan 51% laba bersih setelah pajak (NPAT) pada tahun 2020 dan 66% dari NPAT pada tahun 2019. Divestasi sukarela oleh Perusahaan ini memastikan pemerintah daerah dan provinsi mendapatkan keuntungan ekonomi dari operasi Tambang Emas Martabe. Berdasarkan perjanjian tersebut, PT ANA mengalokasikan 40% dari dividen untuk proyek pengembangan masyarakat di sekitar Tambang Emas Martabe. [207-1]

> ***Pada tahun 2020,***
> ***Perusahaan tidak menerima bantuan keuangan apapun dari Pemerintah.*** [201-4]

Pengembangan kelompok dampingan batik Tapanuli Selatan oleh PTAR di Kampung Pasir, Kelurahan Aek Pining. Selama masa pandemi COVID-19, kelompok binaan ini tetap aktif mengikuti pelatihan secara daring yang diadakan oleh Balai Besar Kerajinan Batik Yogyakarta.

Manfaat Ekonomi [201-3][102-41]

Gaji, upah, dan tunjangan lain bagi karyawan adalah manfaat ekonomi penting kedua yang diberikan kepada masyarakat oleh operasi Perusahaan. PTAR, melalui Perjanjian Kerja Bersama (PKB), menyatakan bahwa gaji, upah dan tunjangan terkait telah memenuhi atau melebihi persyaratan minimum pemerintah, baik lokal maupun nasional.

Selain adanya program jaminan sosial dan kesehatan, PTAR memberikan pelayanan kesehatan di *site* bagi seluruh karyawan dan keluarga. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang. Jaminan sosial memberikan jaminan kecelakaan kerja, kematian, Jaminan Hari Tua (JHT), dan manfaat pensiun. Selain itu, Undang-Undang Ketenagakerjaan mewajibkan setiap karyawan yang pensiun menerima uang pesangon dan kompensasi lainnya. Iuran pensiun yang diberlakukan mengikuti ketentuan ketenagakerjaan BPJS (Jaminan Sosial Indonesia).

Jaminan pensiun adalah jaminan sosial yang bertujuan untuk mempertahankan derajat kehidupan yang layak bagi peserta dan/atau ahli warisnya dengan memberikan penghasilan setelah peserta memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau meninggal dunia. Manfaat pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan setiap bulan kepada peserta yang memasuki usia pensiun, mengalami cacat total tetap, atau kepada ahli waris bagi peserta yang meninggal dunia.

Ada dua jenis program pensiun: [201-3]

1. Pensiun Normal: diperuntukkan bagi karyawan yang telah mencapai usia 57 tahun dan selanjutnya bertambah 1 (satu) tahun untuk setiap 3 (tiga) tahun berikutnya sampai mencapai Usia Pensiun 65 tahun.
2. Pensiun Dini, diperuntukkan bagi karyawan yang telah mencapai usia 50 tahun yang telah bekerja di PTAR selama 10 tahun berturut-turut. Karyawan yang memenuhi kriteria tersebut dapat menulis proposal pensiun kepada manajemen.

Hingga akhir tahun 2020, PTAR tidak memiliki skema pensiun lain dan juga belum melaksanakan program pelatihan persiapan pensiun bagi karyawan. [404-2]

Saat ini dana pensiun dicatat sebagai kewajiban dalam neraca Perusahaan. Total nilai kewajiban dicatat berdasarkan perhitungan aktuaris yang dilakukan di setiap akhir periode pelaporan keuangan. Tahun 2020, kewajiban dana pensiun tercatat sebesar USD10.299.101. Tidak ada program pensiun selain Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) yang diikuti perusahaan. Skema pembayaran pensiun di PTAR disesuaikan dengan peraturan pemerintah yang juga dituangkan di dalam perjanjian kerja bersama PTAR.

Iuran Program Jaminan Pensiun

- Upah bulanan yang dijadikan dasar perhitungan iuran terdiri atas upah pokok dan tunjangan tetap. Sejak Maret 2021 batas paling tinggi upah yang digunakan sebagai dasar perhitungan ditetapkan sebesar Rp8.754.600 (delapan juta tujuh ratus lima puluh empat ribu enam ratus rupiah). BPJS Ketenagakerjaan menyesuaikan besaran upah dengan menggunakan faktor pengali sebesar 1 (satu) ditambah tingkat pertumbuhan tahunan produk domestik bruto tahun sebelumnya. Selanjutnya BPJS Ketenagakerjaan menetapkan serta mengumumkan penyesuaian batas upah tertinggi paling lama 1 (satu) bulan setelah lembaga yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang statistik (BPS) mengumumkan data produk domestik bruto.

Perusahaan juga mendistribusikan nilai ekonomi tidak langsung kepada masyarakat, khususnya warga sekitar melalui kegiatan CSR. Inisiatif ini dilakukan untuk mendukung pengembangan masyarakat melalui penyediaan lapangan kerja dan dukungan pendidikan dan fasilitas umum di sekitar Tambang Emas Martabe. Terlebih pada saat pandemi COVID-19, Perusahaan memberikan dukungan kesehatan di luar *Community Management Plan* yang telah disusun sebelumnya.

Memprioritaskan Pemasok Lokal [102-9]

Para anggota Koperasi Mulia Bakti, Desa Sumuran, Batangtoru, menggiling hasil panen jagung. Koperasi Mulia Bakti merupakan salah satu mitra binaan PTAR yang telah mendapatkan dukungan berupa pembangunan gudang, perbaikan dan modifikasi mesin perontok/pemipil jagung.

Perusahaan berupaya memaksimalkan proporsi pasokan produk dan layanan yang dibuat dekat area operasi Tambang Emas Martabe. Oleh karena itu, Perusahaan telah mengembangkan sistem rantai pasokan yang dapat menentukan dari mana barang PTAR bersumber serta ketentuan pengiriman barang atau jasa tersebut.

Perusahaan telah mengembangkan strategi logistik khusus untuk menjamin pasokan barang dan jasa ke area operasional PTAR yang berlokasi di daerah terpencil. Strategi tersebut mempertimbangkan dua hal, yaitu sifat, asal, dan volume barang yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang serta rute dan moda pengangkutan yang paling efektif. Perusahaan juga menerapkan metodologi untuk memastikan strategi efektivitas dan efisiensi biaya untuk semua barang yang dikirim.

Perusahan memprioritaskan barang dan jasa dari pemasok lokal yang dianggap bonafide dan berbasis di Tapanuli Selatan, Tapanuli Tengah atau Sibolga dengan syarat dapat memasok barang secara kompetitif (harga, kualitas, waktu pasokan, garansi, dan persyaratan komersial lainnya) dibandingkan dengan pemasok dari lokasi lain. Pemasok, terutama yang terkait dengan peralatan khusus, juga harus memiliki dukungan garansi pabrikan asli dan distributor/*dealer* yang sesuai. Jika barang tidak tersedia secara lokal, barang tersebut dibeli dari pemasok yang berbasis di tempat lain di Indonesia atau di luar negeri.

Keberlanjutan Usaha

Perseroan menerapkan *Martabe Improvement Program* (MIP) untuk memastikan optimalisasi berkelanjutan di semua aspek bisnis. Sejak dimulai pada tahun 2013, MIP telah secara konsisten meningkatkan pemanfaatan aset dan efisiensi operasional, yang tercermin dari pengurangan berkelanjutan dalam *All In Sustainability Cost* (AISC). Biaya produksi yang lebih rendah menghasilkan nilai *cut-off* bijih yang lebih rendah dan dengan demikian meningkatkan hasil ekonomi.

Perubahan iklim berdampak secara fisik pada operasional. Curah hujan yang tinggi sebagai salah satu dampak perubahan iklim dapat mengganggu kegiatan operasional pertambangan. Untuk itu, PTAR telah menyiapkan infrastruktur dan rencana waktu penambangan yang mempertimbangkan kondisi musim hujan. Sepanjang tahun 2020 curah hujan masih dapat diantisipasi sehingga tidak ada dampak yang signifikan akibat perubahan iklim yang teridentifikasi.

PTAR belum melakukan studi khusus mengenai dampak iklim yang akan mempengaruhi kegiatan operasional Perusahaan. Namun, kami telah mengantisipasi mengenai curah hujan yang terjadi setiap tahunnya dengan cara pengembangan neraca air dan mengelola bendungan dengan kapasitas yang cukup. Hingga tahun 2020, PTAR selalu memantau curah hujan dan belum pernah mengalami perubahan cuaca hujan yang dapat mengganggu kegiatan operasional perusahaan. [201-2]

Seperti telah dijelaskan di atas, dengan turut mempertimbangkan kualitas dan daya saing harga, PTAR juga mendukung perekonomian Indonesia melalui prioritas pembelian barang dan jasa secara lokal dan nasional. Hal ini juga berkontribusi langsung bagi program dan proyek pengembangan masyarakat lokal setiap tahun. PTAR bertujuan untuk mentransfer keberlanjutan operasi bisnisnya kepada masyarakat lokal.

Hasil yang Dicapai pada Tahun 2020

Pada akhir tahun 2020, Perusahaan telah membukukan laba bersih setelah pajak sebesar USD187 juta dan menjual 291 Koz emas, melebihi target laba bersih setelah pajak sebesar USD185 juta dan penjualan emas sebesar 290 Koz. Hasil baik ini dicapai karena adanya proyek peningkatan perolehan emas dan pengurangan biaya dalam pemrosesan. Pengembangan proyek sulfida juga berkontribusi pada peningkatan perolehan emas.

Perbandingan Target dan Realisasi Kinerja Keuangan Perusahaan [201-1]

Pencapaian	Satuan	2020		2019		2018	
		Target	Realisasi	Target	Realisasi	Target	Realisasi
Pendapatan	USD Juta	485	481	546.4	560,9	516	574
Laba Kotor	USD Juta	203	199,9	245	230,5	219.7	205,5
Laba (Rugi) Tahun Berjalan	USD Juta	185	187	213.8	215,8	181	166,8

Kinerja operasional dan keuangan Perusahaan yang baik pada tahun 2020 mendukung kontribusi keuangan yang signifikan kepada para pemangku kepentingan, antara lain: [201-1]

- Jumlah pajak dan penerimaan negara sebesar USD96,4 juta, pajak penghasilan badan hingga USD53,9 juta;
- Pembayaran pajak dan royalti kepada pemerintah sebesar USD126 juta;
- Upah dan tunjangan sebesar USD28 juta dibayarkan kepada karyawan PTAR dan karyawan kontrak. Karena bukan merupakan Perusahaan terbuka dan tercatat di bursa, PTAR tidak mengungkapkan pembayaran tetap atau variabel tertentu untuk tata kelola tertinggi atau eksekutif senior. Proses penentuan remunerasi disajikan dalam Laporan Tahunan Perusahaan 2020. [102-35] [102-36] [102-37] [102-38] [102-39]
- Dividen kepada pemegang saham sebesar USD82,9 juta pada tahun 2020, meningkat dari 2019 sebesar USD82,4 juta;
- Pembayaran sebesar USD16 juta untuk pengadaan barang dan jasa oleh pemasok lokal;
- Lebih dari USD1,09 juta dihabiskan untuk program pengembangan masyarakat (nilai ini akan naik dan turun dari tahun ke tahun tergantung pada nilai proyek infrastruktur besar).

Pada tahun 2020, proporsi pembelanjaan pemasok lokal dan nasional adalah 79%.

Jumlah Pemasok PTAR Berdasarkan Asalnya (2020)

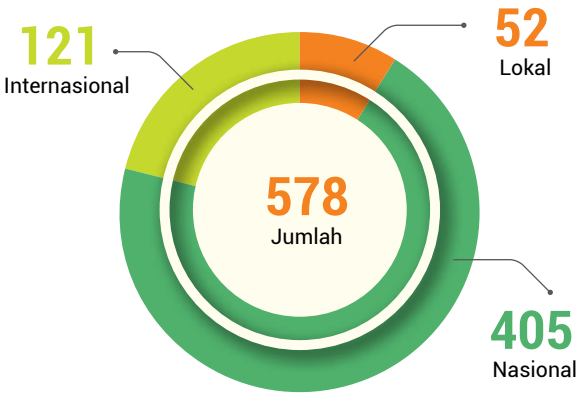

Proporsi Pengeluaran Untuk Pemasok Lokal [204-1]	Persentase	2020	2019	2018
Lokal	%	9	9	6
Nasional	%	70	65	83
Internasional	%	21	26	11

Catatan:
- Pemasok lokal merupakan pemasok yang tercatat di kawasan Tapanuli Selatan maupun Tapanuli Tengah.
- Pemasok Nasional merupakan pemasok yang tercatat di wilayah lain di Indonesia.

Lasmi Siregar, Operator, Processing, mengambil sampel air dari *Tailings Storage Facility* (TSF). PTAR secara konsisten terus mengawasi kualitas dan kuantitas air di sekitar wilayah operasional tambang sebagai bentuk tanggung jawab dan pengelolaan lingkungan yang baik dan berkelanjutan.

BAB 6

PENGELOLAAN KEBERAGAMAN DAN PENGEMBANGAN KOMPETENSI

PTAR memahami bahwa karyawan terampil dan beragam adalah keunggulan kompetitif tak ternilai yang berkontribusi bagi keberhasilan bisnis Perusahaan. PTAR berkomitmen memperoleh dan mempertahankan individu berkualitas tinggi dengan keterampilan, pengalaman, motivasi, dan sikap yang tepat untuk memastikan pertumbuhan dan kinerja bisnis. Upaya Perusahaan untuk mencapai hal ini dilakukan melalui kebijakan ketenagakerjaan yang mendorong keberagaman di tempat kerja, pelatihan, dan peningkatan kapasitas bagi karyawan untuk memastikan bahwa karyawan kami dapat memenuhi tuntutan masa depan.

Pandemi COVID-19 menuntut manajemen yang sangat adaptif; memaksa Perusahaan untuk memobilisasi sejumlah besar karyawan, menerapkan prosedur kerja yang direncanakan dengan hati-hati, mekanisme bekerja dari rumah (*Work From Home*), sambil terus memenuhi kewajiban terhadap kesejahteraan karyawan kami. Strategi kesehatan Perusahaan meliputi penerapan rencana kerja aman COVID-19 bagi seluruh karyawan melalui kebersihan pribadi, pembentukan satuan tugas internal COVID-19, penjagaan jarak, tes rutin, program karantina, dan penyediaan layanan medis.

Karyawan PTAR

Pada tahun 2020, terdapat 2.971 orang yang bekerja di PTAR, terdiri dari 1.196 karyawan Perusahaan dan 1.775 karyawan kontraktor. Karyawan Perusahaan terdiri dari 878 karyawan tetap dan 318 karyawan kontrak. Secara keseluruhan, 73% karyawan direkrut dari dalam negeri di mana 73% berasal dari lokal daerah dan kurang dari 1% adalah karyawan asing. PTAR berupaya menjaga keseimbangan kelompok usia serta tingkat pendidikan yang beragam. Tren angkatan kerja PTAR berdasarkan kelompok umur dan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Jumlah Karyawan Berdasarkan Status Kepegawaian dan Gender [102-8]

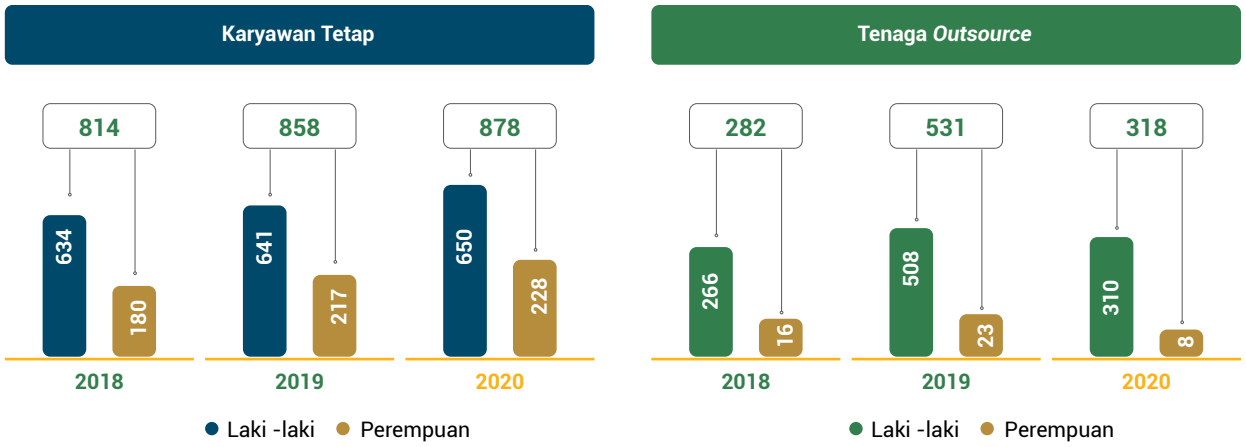

Jumlah Karyawan Berdasarkan Kelompok Usia [102-8]

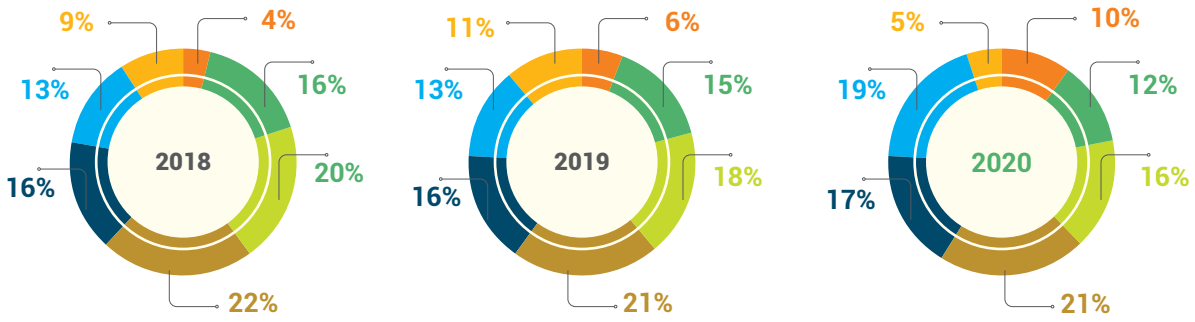

Keterangan: Jumlah Karyawan Tetap

Jumlah Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan [102-8]

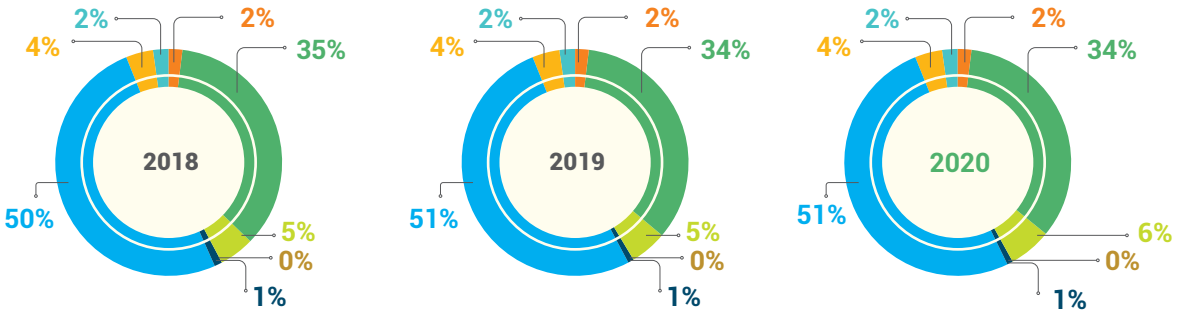

Keterangan: Jumlah Karyawan Tetap

Jumlah Karyawan Berdasarkan Jabatan [102-8]

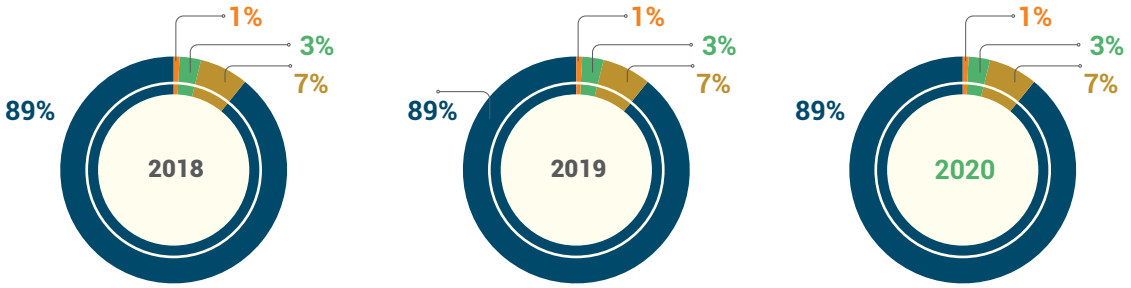

Keterangan : Jumlah Karyawan Tetap

Jumlah Manajemen dan Komite Berdasarkan Kelompok Usia dan Gender [405-1]

Kelompok Usia	Direktur		Komisaris	
	Laki - laki	Perempuan	Laki - laki	Perempuan
Di bawah 30	-	-	-	-
31-40	2	-	-	-
41-50	2	-	-	-
Di atas 50	1	1	6	1
Jumlah	5	1	6	1

Keterangan: Jumlah Karyawan Tetap

Komitmen dan Kebijakan dalam Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM)

Pendekatan Manajemen [103-1] [103-2] [103-3]

Perusahaan menyadari bahwa setiap karyawan memiliki kemampuan, pengalaman, dan karakteristik yang unik. Perspektif yang beragam ini berpotensi untuk meningkatkan kekuatan Perusahaan sebagai suatu organisasi, kemampuan memecahkan masalah, dan inovasi. Untuk mewujudkan potensi tersebut, PTAR menetapkan berbagai kebijakan dasar dalam pengelolaan dan pengembangan kompetensi SDM, termasuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis.

Untuk menciptakan dan memelihara hubungan kerja yang harmonis, Perusahaan memastikan perwakilan karyawan atau serikat pekerja terlibat dalam perumusan sebagian besar kebijakan, termasuk kebijakan dalam pengelolaan Sumber Daya Manusia. Pembahasan terkait perubahan signifikan yang berpotensi berdampak besar, seperti perumusan perjanjian kerja bersama (PKB) atau perubahan struktur gaji dan kesejahteraan karyawan, dilakukan selama minimal empat minggu dan dapat disesuaikan berdasarkan skala proyek atau perubahan.

PTAR juga mematuhi semua peraturan yang berlaku, khususnya Pasal 68 Undang-Undang Republik Indonesia tentang Ketenagakerjaan. Berdasarkan undang-undang ini, PTAR menerapkan larangan ketat terhadap karyawan anak dan mematuhi ketentuan upah minimum regional. Perusahaan memiliki struktur dan skala pengupahan dengan komposisi tingkat upah terendah sampai tertinggi, atau dari yang tertinggi sampai terendah. Nilai upah dicantumkan dari yang terendah sampai tertinggi untuk setiap jabatan. [408-1]

Upah karyawan Pemula *(Entry-Level)* berdasarkan Gender dibandingkan dengan Upah Minimum Regional [202-1]

Uraian	Unit	2020	2019	2018
Upah Minimum Laki-laki PTAR vs. Upah Minimum Daerah	Rasio	1	1	1
Upah Minimum Perempuan vs. Upah Minimum Daerah	Rasio	1	1	1

Catatan: Data mencakup karyawan Nasional PTAR

Program pensiun dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, terutama peraturan pensiun dini yang diatur dalam PKB. [201-3]

PTAR berhasil mempertahankan tingkat perputaran karyawan yang rendah. Departemen SDM hanya menerima sejumlah kecil keluhan, yang menunjukkan tingkat kepuasan karyawan yang tinggi. Pada tahun 2020, tingkat perputaran karyawan adalah 2,3% atau 20 karyawan, yang termasuk pensiun dan/atau pengunduran diri.

Tingkat Perputaran Karyawan [401-1]

Penerimaan Karyawan Baru [401-1]

2020		2019		2018	
Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan	Laki-Laki	Perempuan
46	15	59	54	31	25
61		113		56	

Dalam beberapa tahun terakhir, tiga fokus utama yang kami tingkatkan terkait karyawan kami meliputi 1) keberagaman gender, 2) ketenagakerjaan lokal, dan 3) peningkatan kapasitas dan pengembangan karyawan.

Keberagaman Gender

Pendekatan Manajemen [103-1] [103-2] [103-3]

PTAR telah menetapkan Kebijakan Keberagaman Gender No. MGT-GEN-CPO-00107-IE untuk mendukung keberagaman dan kesetaraan di seluruh kegiatan Perusahaan. Perusahaan telah aktif melaksanakan Program Keberagaman Gender sejak 2016. Karyawan yang lebih beragam merupakan keunggulan kompetitif bagi PTAR, dengan: [103-1]

- Membawa lebih banyak ide, kemampuan memecahkan masalah, dan peluang untuk inovasi;
- Kualitas kepribadian berbeda yang berkontribusi pada perkembangan perusahaan;
- Akses yang lebih luas ke talenta potensial;
- Keberagaman gender membuat PTAR menjadi perusahaan yang lebih baik dengan menciptakan perspektif yang berbeda tentang proses kerja.

Komitmen pada Praktik Keberagaman Gender [103-2]

Pencapaian PTAR terkait keberagaman gender:

1. Komposisi 26,5% karyawan perempuan secara keseluruhan dan komposisi 28% karyawan perempuan dalam posisi manajemen [405-1]
2. Pekerjaan dan promosi dilakukan tanpa memandang gender
3. Promosi keberagaman gender di tempat kerja di semua tingkatan
4. Membangun budaya dan lingkungan kerja yang mempromosikan martabat dan rasa hormat, dan tempat kerja yang bebas dari diskriminasi, intimidasi, penindasan, atau pelecehan
5. Pemberian fasilitas menyusui bagi ibu menyusui
6. Menyediakan fasilitas kebersihan untuk karyawan pria dan perempuan
7. Melaksanakan program pelatihan dan penyadaran bagi karyawan untuk meningkatkan pemahaman mereka tentang isu-isu keberagaman dan kesetaraan gender
8. Melaksanakan program yang mendukung perencanaan *work/life balance* dan jenjang karier dengan leluasa bersamaan dengan peran memenuhi tanggung jawab keluarga

PTAR telah mengidentifikasi beberapa tantangan struktural terhadap keberagaman di tempat kerja dan telah menerapkan pendekatan progresif untuk menanganinya. Beberapa pencapaian kunci yang telah dicapai antara lain tinjauan rutin dan pembaruan tentang praktik kerja, lingkungan tempat kerja, dan infrastruktur. Beberapa kegiatan dan proyek yang dilaksanakan untuk memenuhi strategi ini antara lain: [103-3]

- Strategi ketenagakerjaan lokal dengan kesempatan yang sama bagi semua karyawan;
- Menetapkan target dan komitmen keberagaman gender untuk semua pihak yang terlibat dalam operasi PTAR;
- Memetakan potensi karyawan melalui rekrutmen;
- Menghilangkan hambatan dalam mencapai target keberagaman gender;
- Pelaksanaan program pengembangan dengan pelatihan untuk memberikan kesempatan karir yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan;
- Melakukan survei upah antara karyawan laki-laki dan perempuan untuk mengatasi kesenjangan upah dalam posisi tanggung jawab yang sama;
- Membuat kebijakan yang mendukung program keberagaman gender;
- Membuat jadwal *review*/pemantauan untuk kontribusi dan pencapaian masing-masing departemen dalam program keberagaman gender;
- Memasukkan target keberagaman gender ke dalam KPI masing-masing kepala departemen;
- Melakukan kampanye tentang program keberagaman gender.

Kesetaraan Gender terkait Remunerasi

PTAR memberikan upah minimum sesuai dengan peraturan yang berlaku untuk seluruh karyawan, tidak hanya di lokasi operasional yang signifikan. Perusahaan menerapkan pembayaran rasio gaji dan upah dasar yang setara antara karyawan laki-laki dan perempuan di Perusahaan. Semua karyawan (100%) telah menerima upah lebih dari ketentuan remunerasi minimum berdasarkan peraturan Pemerintah, terutama di lokasi operasi kami yang signifikan, yakni area Tambang Emas Martabe. [405-2]

Maya Fitriani Agustina, Senior Field Assistant, Monitoring, Environment menguji contoh air di Laboraturium Fasilitas Pembibitan. Pengawasan pada kualitas air secara konsisten dilakukan oleh PTAR untuk selalu memastikan pengelolaan lingkungan yang baik dan patuh pada regulasi pemerintah.

Perusahaan memiliki beberapa inisiatif yang mendukung keberagaman gender yang tertuang dalam kerangka Kebijakan Sumber Daya Manusia. Inisiatif tersebut termasuk Kebijakan terkait Pelecehan, tunjangan cuti hamil bagi ibu dan ayah, inisiatif untuk mengatasi masalah kesenjangan gaji antara gender, dan penghapusan bias gender dalam evaluasi promosi.

Selain itu, Perusahaan berkomitmen untuk melindungi karyawan yang hamil dari bahaya di tempat kerja melalui penerapan pengendalian yang tertuang dalam Kode Etik PTAR untuk Manajemen Batasan Kerja Terkait Kehamilan. Instrumen ini memungkinkan karyawan perempuan kami untuk bekerja dengan aman hingga hari perkiraan lahir (HPT).

Perusahaan juga memiliki Kebijakan Laktasi untuk menyediakan fasilitas menyusui dan penyimpanan Air Susu Ibu (ASI) selama jam kerja untuk selanjutnya dibawa pulang. Kebijakan Cuti bagi ibu dan ayah mengizinkan 14 hari cuti bagi ayah dan empat bulan cuti bagi Ibu. Sementara itu, Kebijakan Anti Pelecehan merupakan upaya untuk menghilangkan diskriminasi, intimidasi, ancaman, atau pelecehan di tempat kerja. [401-3]

Perusahaan memiliki ikatan dengan karyawan secara reguler dan konsisten untuk meningkatkan kesadaran akan keberagaman gender, termasuk kampanye keberagaman gender menjelang perayaan Hari Kartini selama sebulan setiap tahunnya. Kontraktor juga mendukung program dengan kewajiban dan komitmen formal untuk meningkatkan partisipasi dalam program ini.

Hasil Dicapai Tahun 2020

Berbagai inisiatif Kebijakan Keberagaman Gender menunjukkan bahwa pada akhir tahun 2020, karyawan Perusahaan terdiri atas 628 perempuan (PTAR, *direct payroll* + kontraktor), atau 26% dari total karyawan (termasuk kontraktor PTAR). Sebanyak 23 perempuan, atau 28% dari karyawan perempuan, memegang posisi manajemen (Supervisor atau Manajer). Di tingkat manajemen puncak, dua perempuan diangkat sebagai Komisaris dan Direktur. Inisiatif khusus yang mendukung keberagaman gender termasuk lokakarya manajemen, lokakarya perencanaan karier, tes kanker serviks dan kanker payudara gratis bagi karyawan. Selain itu, 100% karyawan telah kembali bekerja setelah cuti melahirkan.

Karyawan yang Kembali Bekerja dan Tingkat Retensi Setelah Cuti Melahirkan [401-3]

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Karyawan Perempuan yang Berhak Atas Cuti Melahirkan	Jumlah	579	564	550
Karyawan Perempuan yang Mengambil Cuti Melahirkan	Jumlah	33	62	49
Karyawan Perempuan yang Kembali Bekerja Setelah Melahirkan	Jumlah	32	61	49
Karyawan Perempuan yang Masih Dipekerjakan Dua Belas Bulan Setelah Kembali Bekerja	Jumlah	32	61	49
Tingkat Retensi Karyawan Perempuan Setelah Melahirkan	%	99	99	100

Karyawan Lokal dan Nasional

Kami memprioritaskan karyawan Indonesia dalam posisi manajerial atau lebih tinggi. Hal ini terbukti dengan komposisi karyawan 29 orang dari Indonesia, terdiri dari dua orang karyawan lokal dan 27 orang karyawan non-lokal untuk posisi manajerial ke atas. Hanya enam ekspatriat di tingkat manajerial atau lebih tinggi yang bekerja untuk Perusahaan.

Sebagai upaya mempertahankan lisensi sosial Perusahaan untuk beroperasi dan memberikan keuntungan operasional, PTAR berkomitmen menyediakan peluang kerja bagi masyarakat di Tambang Emas Martabe. Berdasarkan AMDAL, Perusahaan memiliki target untuk memenuhi setidaknya 70% karyawan lokal sejak tahapan awal proyek. Karyawan lokal didefinisikan sebagai karyawan yang tinggal di Tapanuli Selatan dan Tapanuli Tengah.

Akses karyawan ke berbagai kursus pelatihan dan peluang untuk mendapatkan sertifikasi keterampilan dari pemerintah, termasuk operasi peralatan, adalah hal yang sangat penting dalam mendukung perekrutan karyawan. Perusahaan juga berkomitmen untuk memaksimalkan penyerapan karyawan dari Indonesia. PTAR menerapkan program Marsipature, yaitu program pengembangan karyawan yang bertujuan untuk meningkatkan kesempatan kerja dan jalur karier di masa depan bagi karyawan lokal. Strategi program tersebut dikembangkan bersamaan dengan kriteria dan panduan. Marsipature berasal dari bahasa Batak yang artinya 'mari membangun'. Hal ini memiliki arti khusus karena 'Marsipature' sendiri juga merupakan bagian dari nama asli *site* Martabe yang merupakan singkatan dari 'Marsipature Huta Nabe.'

Program Marsipature mencakup kegiatan peningkatan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas untuk memberdayakan karyawan lokal melalui akses ke pekerjaan dan peluang karir yang lebih luas. Sebagai bagian dari Program Marsipature, setiap Kepala Departemen memilih calon karyawan potensial yang akan diikutsertakan, serta menentukan target departemen mereka terkait keberagaman gender. Perencanaan seluruh kegiatan pelatihan dilakukan bekerja sama dengan *Training & Development and Localization Development Department* (LDD).

Program Marsipature memiliki tiga komponen utama:

1. Program Pelatihan *Non-Trades* (semi-terampil): Peningkatan Keterampilan Karyawan (bagi karyawan lokal)
2. Pelatihan *soft skill* umum (untuk semua karyawan)
3. Program Magang (*Internship*) Martabe (bagi karyawan lokal)

Program ini telah disetujui dan dianggarkan pada Program Pengembangan Profesional dan Magang.

Fasilitas intranet Perusahaan memudahkan karyawan di *site* dan Kantor Pusat mengakses segala bentuk informasi terkait HR, antara lain kebijakan terkait pengelolaan karyawan dan keberagaman, sosialisasi nilai-nilai, dan budaya perusahaan; informasi tentang kebijakan terkait Program Marsipature. Selain itu, upaya ini menjadi bentuk upaya Perusahaan mengurangi konsumsi kertas (*paperless*).

Aktivitas lain yang mendukung Program Marsipature juga dimuat dalam buletin internal PTAR dan di media koran. Tak hanya itu, transparansi tentang program ini juga disampaikan kepada pemerintah daerah melalui *Community Relations* dan *Community Development*.

Informasi terkait Program Marsipature, khususnya mengenai komposisi karyawan perempuan di dalam PTAR dan kontraktor, dapat dilihat dari laporan bulanan kepada Dinas Ketenagakerjaan.

Evaluasi Program Marsipature dilakukan melalui pelaporan bulanan yang berisi pencapaian target program keberagaman gender dari seluruh departemen, penilaian, serta solusi atas tantangan pencapaian target. Laporan-laporan tersebut dibuat dalam periode waktu setiap bulan, setiap tiga bulan, atau setiap tahun. Kegiatan audit PTAR mencakup pengawasan, penentuan target, peninjauan pencapaian target, serta diskusi dan tindakan perbaikan untuk mencapai target kedepannya.

Karyawan PTAR sedang melakukan pertemuan pembahasan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) atau *safety meeting* mingguan di area Kantor Permata. Pertemuan rutin ini diselenggarakan untuk membahas dan saling mengingatkan potensi bahaya dan kecelakaan kerja di lokasi kerja tambang. Pengelolaan K3 di Tambang Emas Martabe menorehkan prestasi yang sangat baik dengan tiga tahun nihil *Lost Time Injury* (LTI).

Karyawan Lokal [401-2]

Hingga akhir tahun 2020, 73% karyawan PTAR adalah penduduk lokal, melebihi target 70% yang ditetapkan dalam Analisis Mengenai Dampak Lingkungan. Namun, hasil ini turun 1% dibandingkan tahun 2019 karena pengurangan kegiatan eksplorasi yang biasanya diberikan kepada kontraktor yang mempekerjakan karyawan lokal selama pandemi COVID-19. Sampai dengan akhir tahun 2020, jumlah mahasiswa yang mengikuti program magang kami adalah:

3 ORANG
Mekanik

4 ORANG
Kelistrikan & instrumentasi

4 ORANG
Boilermaker

Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Pelatihan dan pengembangan karyawan sangat penting bagi keberlangsungan keberhasilan PTAR. PTAR memiliki kebijakan pelatihan dan pengembangan No. TDV-TSY-CCP-00037-EN *Training and Assessment.* Pelatihan yang diberikan kepada karyawan PTAR dan kontraktor lapangan terdiri dari empat jenis:

- Pelatihan kesehatan, keselamatan, dan lingkungan
- Pelatihan pengembangan diri
- Pelatihan keterampilan teknis
- Pelatihan untuk memperoleh izin pengoperasian kendaraan dan peralatan

Pelatihan dan pengembangan karyawan merupakan tanggung jawab Departemen Pelatihan & Pengembangan di bawah Divisi Sumber Daya Manusia yang berada di bawah Direktur Manajemen Operasional.

Sebagian besar materi pelatihan dikembangkan oleh PTAR dan diberikan secara tatap muka untuk memastikan bahwa pelatihan tersebut memenuhi kebutuhan karyawan. Setiap karyawan memiliki daftar pelatihan yang dibutuhkan dan pelaksanaan pengembangannya mengacu pada *Training Need Assessment* (TNA) yang telah disetujui oleh Kepala Departemen masing-masing.

Pelatihan keselamatan sangat penting dalam mencegah kecelakaan. Oleh karena itu, kami juga menyediakan seperangkat kompetensi keselamatan inti wajib bagi semua karyawan di lokasi.

Pada tahun 2020, PTAR melanjutkan upaya pengembangan karyawan dengan memberikan 135 kursus pelatihan. Jumlah karyawan yang mengikuti pelatihan tersebut adalah 4.349, dengan rata-rata 73 jam pelatihan per karyawan, karyawan kontraktor menerima rata-rata 26 jam pelatihan, sementara karyawan tetap menerima 47 jam pelatihan per tahun.

Program pelatihan karyawan pada tahun 2020 terutama difokuskan pada keselamatan kerja. Agar tetap dapat bersaing dalam industri pertambangan, PTAR juga melaksanakan pelatihan untuk Pengawas Operasional Utama (POP) dan Pengawas Operasional Menengah (POM). Pada tahun 2020, 60 karyawan dan kontraktor PTAR telah menyelesaikan pelatihan POP, terdiri dari 39 karyawan dengan uji kompetensi/sertifikasi baru dan 21 karyawan dengan ekstensi. Selanjutnya, 18 karyawan dan kontraktor PTAR juga telah menyelesaikan pelatihan POM, terdiri dari 12 karyawan dengan uji kompetensi/sertifikasi baru dan enam karyawan ekstensi. [404-2]

Pelatihan Karyawan Pada Tahun 2020 [404-1]

Jenis Pelatihan	Perempuan			Laki-Laki			Jumlah		
	Jumlah Pelatihan	Jam Pelatihan	Rerata Jam	Jumlah Pelatihan	Jam Pelatihan	Rerata Jam	Jumlah Pelatihan	Jam Pelatihan	Rerata Jam
Keahlian Bahasa	12	98	8	12	67	6	24	165	7
Keahlian teknis	68	2.442	36	135	4.404	33	203	6.846	34
Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan Hidup	578	7.582	13	2.662	41.150	15	3.240	48.732	15
Pelatihan Untuk Mendapatkan Izin Pengoperasian Kendaraan dan Peralatan.	62	992	16	355	7.091	20	417	8.083	19
Pengembangan Pribadi	86	4.238	49	213	3.541	17	299	7.779	26

Catatan: Hingga akhir tahun 2020, PTAR belum memiliki pendidikan atau program pelatihan untuk persiapan masa pensiun.

Tinjauan Kinerja dan Pengembangan Karir [404-3]

Seluruh karyawan atau 100%, baik laki-laki maupun perempuan, menerima tinjuan kerja dan pengembangan karir secara berkala. Proses evaluasi ini meliputi kategori posisi manajer ke atas, karyawan umum, dan non-staf.

Kode Etik dan Perilaku Usaha ('KEPU')

Kode Etik dan Perilaku Usaha (KEPU) Perusahaan menganalisis standar tinggi perilaku bisnis yang diwajibkan dari semua karyawan, pejabat, dan direktur PTAR serta anak perusahaannya (Perusahaan). KEPU dirumuskan sebagai bagian dari upaya berkelanjutan Perusahaan untuk memastikan kepatuhan terhadap semua hukum yang berlaku, serta tindakan secara bertanggung jawab dan berintegritas kepada pelanggan, pemasok, dan masyarakat luas.

KEPU mengatur informasi tentang prinsip-prinsip operasi Perusahaan dan bagaimana karyawan, pejabat, dan direktur dihimbau untuk bertindak dan berperilaku. KEPU selaras dengan nilai-nilai inti Perusahaan, yang terdiri dari pertumbuhan, rasa hormat, keunggulan, tindakan, dan transparansi. Klausul yang diatur dalam KEPU antara lain anti suap dan korupsi, perlindungan fisik dan kekayaan intelektual, benturan kepentingan, analisis terhadap pemangku kepentingan penting, dan mekanisme pelaporan jika terjadi pelanggaran.

Semua karyawan, pejabat, dan direktur PTAR dan anak perusahaannya menerima pelatihan awal tentang KEPU dan harus menandatangani perjanjian 'Kepatuhan terhadap Kode Etik' sebelum mulai bekerja dengan Perusahaan. Dokumen tersebut mengikat secara hukum dan karyawan dapat dikenakan sanksi jika terbukti melanggar. Perusahaan juga menyediakan Formulir Benturan Kepentingan yang dapat disampaikan kepada manajemen. Laporan dapat dibuat kepada direktur jika ada dugaan pelanggaran kode etik oleh karyawan.

Pada tahun 2020, tidak ada kasus korupsi yang terjadi di PTAR. Selain itu PTAR rutin mengadakan pelatihan mengenai anti korupsi kepada setiap karyawan baru dan karyawan yang sudah bergabung. Pelatihan ini telah diikuti sebanyak 870 peserta selama tahun 2020 oleh karyawan hingga tingkat manajemen. [205-2]

Erwinsyah Lubis dan Yoramo Gulo, Senior Field Assistant, Monitoring, Environment mengambil contoh air di Ronggang. Pengawasan pada kualitas air secara konsisten dilakukan oleh PTAR untuk selalu memastikan pengelolaan lingkungan yang baik dan patuh pada regulasi pemerintah.

Penyampaian dan Pelatihan Kebijakan dan Prosedur Antikorupsi

Uraian	Satuan	2020	2019	2018
Penandatanganan Kode Etik dan Perilaku Usaha PTAR				
Semua Karyawan	Jumlah	870	843	796
Manajemen Senior	Jumlah	29	31	26
Staf	Jumlah	446	431	722
Karyawan	%	100	99.7	99
Penandatanganan Kode Perilaku Pemasok PTAR				
Penyedia Jasa	%	100	100	100

Catatan:
- Kebijakan dan prosedur antikorupsi dijabarkan dalam Kode Etik dan Perilaku Usaha (KEPU) Perusahaan.
- Klausul terkait anti-korupsi dimasukkan dalam Syarat dan Ketentuan Umum bagi Pemasok.
- Antikorupsi tercakup di dalam presentasi Program Pengenalan Perusahaan oleh HR. Karyawan diharuskan untuk menandatangani Kode Perilaku sebagai bagian dari Program Pengenalan Perusahaan oleh HR.

Karyawan lokal PTAR diwajibkan mengikuti *swab* PCR acak secara rutin untuk mengantisipasi penyebaran COVID-19.

BAB 7

KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA

Tujuan Kami

Di PTAR, menurut kami tidak ada hasil operasional yang lebih penting dari keselamatan karyawan. Perusahaan percaya bahwa semua kecelakaan dapat dicegah dan Perusahaan bertujuan untuk meniadakan kecelakaan dan insiden di tempat kerja di semua area operasi Perusahaan.

Pendekatan Manajemen Umum [103-1]

Salah satu poster kampanye pencegahan COVID-19 di area kerja Tambang Emas Martabe. Berbagai peraga kampanye dipasang untuk selalu mengingatkan para karyawan PTAR untuk menerapkan protokol kesehatan di mana pun berada.

Lingkungan operasi penambangan bersifat kompleks, dinamis, serta mengandung banyak risiko bahaya. Meminimalkan risiko kecelakaan kerja membutuhkan pendekatan sistematis dan disiplin yang melibatkan upaya semua karyawan, dan berdasarkan Kebijakan Kesehatan dan Keselamatan Kerja PTAR, kepemimpinan yang berkomitmen, serta budaya keselamatan yang kuat di seluruh angkatan kerja. Kebijakan ini berfokus pada:

- Mengidentifikasi, menilai, dan mengelola semua risiko kesehatan dan keselamatan yang terkait dengan aktivitas Perusahaan dan aktivitas kontraktor lapangan.
- Menyediakan sumber daya, peralatan dan pelatihan yang diperlukan agar karyawan dapat bekerja dengan aman.
- Mengintegrasikan sepenuhnya hasil kesehatan dan keselamatan sebagai prioritas dalam semua proses perencanaan dari kelayakan proyek hingga penutupan tambang.

Untuk mendukung upaya ini, Perusahaan mengoperasikan Sistem Manajemen Kesehatan Keselamatan dan Lingkungan (HSE) terintegrasi yang dikembangkan selama sepuluh tahun dengan mengacu pada praktik industri terkemuka, standar internasional, dan peraturan Indonesia terkait Sistem Manajemen Keselamatan Pertambangan Mineral dan Batubara (SMKP Minerba). Hal ini mencakup dokumen, catatan, basis data, dan perangkat lunak bertujuan khusus, yang semuanya dapat diakses melalui intranet Perusahaan. [103-3] [403-1] [403-8]

Pengendalian operasional utama dalam Sistem Manajemen K3 adalah serangkaian Kode Praktik, yang mendefinisikan persyaratan wajib pengelolaan risiko atau hasil tertentu terkait manajemen risiko. Kode Praktik ini yang membahas manajemen kesehatan dan keselamatan kerja meliputi: [103-2]

- Audit dan Inspeksi
- Manajemen Darurat
- Keselamatan Tempat Kerja Umum
- Akuntabilitas K3
- Kepatuhan K3
- Manajemen Insiden
- Pemantauan dan Pengukuran Kebersihan Industri
- Analisis Lingkungan Keselamatan Kerja
- Mengelola Batasan Pekerjaan Terkait Kehamilan
- Manajemen K3, Pengukuran, Pemantauan dan Pengembangan
- Pengkajian dan Pengendalian Risiko Operasional
- Izin Kerja
- Alat Pelindung Diri
- Bekerja di Ketinggian
- Pelatihan Keselamatan Dasar [403-5]

Selain Kode Etik PTAR yang menetapkan persyaratan di seluruh bagian Perusahaan, setiap Departemen PTAR memiliki serangkaian Prosedur Operasi Standar untuk aktivitas Departemen yang menjelaskan persyaratan keselamatan khusus untuk aktivitas tertentu.

Safety Supervisor, OHS Triana Primadewi tengah menggunakan *sound level meter* untuk mengukur dan memastikan tingkat dan kontrol risiko kebisingan di sekitar area kerja Tambang Emas Martabe.

Bahaya Tempat Kerja Utama [403-2]

Dalam melaporkan segala risiko bahaya yang terjadi di lokasi pekerjaan, PTAR memiliki INX dalam berbentuk perangkat lunak kontrol yang digunakan dan dapat diakses oleh semua karyawan secara anonim. Laporan insiden yang diterima INX *control* diinvestigasi dan ditindaklanjuti oleh pengelola *project* yang berwenang atas aspek K3. Prosesnya dimulai dari klasifikasi insiden, tindak lanjut, hingga *corrective action*. Pada dasarnya setiap karyawan berhak menolak suatu pekerjaan apabila bisa membahayakan dirinya, diyakini dapat menyebabkan kecelakaan kerja, atau menimbulkan penyakit akibat kerja. Karyawan berhak untuk meninggalkan situasi kerja tersebut dengan melaporkan di INX *control*. PTAR memiliki prosedur bagi setiap karyawan apabila ingin melakukan suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan *Take 5*.

Istilah "bahaya utama" merujuk pada risiko bahaya di tempat kerja yang dapat mengakibatkan cedera serius dan kecelakaan fatal jika tidak dikelola dengan baik. Tinjauan secara sistematis telah mengidentifikasi 19 bahaya utama untuk PTAR, sebagai berikut.

- Kontak dengan elektrik
- Benda jatuh
- Mengisi ban
- Bahan kimia berbahaya
- Operasi helikopter
- Mengangkat dan menopang beban
- Petir dan mendukung pengisian
- Memindahkan dan memutar peralatan
- Kapal bertekanan
- Kegagalan lereng
- Penebangan pohon
- Pelepasan energi yang tidak terkontrol
- Pengoperasian kendaraan dan peralatan bergerak
- Peledakan
- Pengoperasian pengeboran
- *Flying camp*
- Bekerja di ketinggian
- Bekerja di ruang terbatas
- Bekerja di atau dekat air

Hasil identifikasi ini mencerminkan lingkungan kerja industri kompleks dan dinamis yang terjadi pada operasi penambangan. Memahami bahaya utama di PTAR, penting untuk mendukung pendekatan sistematis bagi pengembangan dan penerapan pengendalian untuk meminimalkan risiko keselamatan.

Kontrol Keamanan Operasional

Di PTAR, risiko kecelakaan kerja dikelola dengan serangkaian program dan prosedur standar terkait kondisi tempat kerja, praktik kerja yang aman, kompetensi karyawan dan perilaku karyawan.

Kontrol Kesehatan Kerja [403-3]

Selain tujuan nihil kecelakaan, PTAR bertujuan untuk menghilangkan dampak kesehatan terkait pekerjaan. Untuk itu, Perusahaan melaksanakan program kesehatan kerja yang menangani risiko dampak kesehatan akibat paparan kebisingan, uap, debu, dan logam. Pemantauan paparan kesehatan kerja di seluruh lokasi dilakukan setiap bulan. Data yang diperoleh digunakan dalam pengembangan kontrol teknik, prosedural, dan Alat Pelindung Diri (APD).

Karyawan perempuan yang ada dalam keadaan hamil dan menyusui berpotensi ada dalam risiko kesehatan dan keselamatan yang lebih tinggi. Oleh karenanya, Perusahaan menerapkan program khusus untuk memastikan bahwa risiko ini dikelola dengan membatasi sementara kegiatan kerja karyawan hamil dan menyusui di lokasi kerja, berdasarkan penilaian petugas K3 dan dokter.

Tanggap darurat

Kemampuan tanggap darurat merupakan salah satu aspek kontrol penting dalam kejadian/insiden. Perusahaan memiliki Tim Tanggap Darurat (ERT) yang selalu siaga di Tambang Emas Martabe, terdiri dari personel tanggap darurat dan tiga operator stasiun radio. Peralatan tanggap darurat meliputi truk pemadam kebakaran, truk penyelamat, kendaraan penyelamat, ambulans, dan peralatan penyelamat. ERT dilatih untuk menangani berbagai keadaan darurat, termasuk:

- Kebakaran
- Tumpahan bahan kimia
- Kecelakaan kendaraan
- Pencarian dan penyelamatan
- Helikopter jatuh
- Evakuasi medis
- Insiden dengan korban massal

Perusahaan didukung oleh kesiapan medis untuk menangani keadaan darurat, antara lain klinik dengan peralatan lengkap yang dikelola oleh dokter dan paramedis. Evakuasi medis ke rumah sakit dapat dilakukan dengan ambulans atau helikopter dan dengan bantuan penyedia layanan medis International SOS.

Program dan Prosedur Standar Utama di Tambang Emas Martabe untuk Mengatasi Risiko Keselamatan [403-2] [403-7]

Nama	Objek	Rincian
Golden Rules	Dirancang untuk melindungi karyawan dari bahaya besar yang merupakan penyebab paling umum dari kecelakaan fatal di industri pertambangan.	*Golden Rules* PTAR adalah aturan sederhana terkait praktik kerja aman yang berada di bawah kendali langsung karyawan. Semua orang menerima pelatihan tentang *Golden Rules* sebelum mulai bekerja di PTAR. Aturan tersebut bersifat wajib, dan karyawan yang dengan sengaja melanggar Golden Rule dapat menerima peringatan tertulis terakhir atau diberhentikan. [403-5]
Take 5	Dirancang untuk membantu karyawan mengidentifikasi bahaya terkait tugas dan kontrol yang diperlukan agar pekerjaan dapat dilakukan dengan aman.	*Take 5* adalah prosedur keamanan paling sederhana di Tambang Emas Martabe. Seperti namanya, dibutuhkan waktu kurang dari lima menit untuk melakukan *Take 5*. Ini terdiri dari daftar periksa sederhana yang harus dilakukan setiap karyawan sebelum memulai pekerjaan.
Job Safety and Environmental Analysis (JSEA)	Dirancang untuk membantu tim kerja mengidentifikasi dan merencanakan kontrol yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan aman.	Analisis ini dilakukan tim untuk merencanakan pekerjaan yang memerlukan perincian langkah demi langkah, identifikasi bahaya yang terkait dengan setiap aktivitas, dan kontrol keselamatan yang diperlukan. Setiap karyawan dalam tim harus menandatangani JSEA yang telah dilengkapi untuk memastikan bahwa mereka memahami bahaya dan kontrol yang diperlukan.
Sistem *Permit to Work (PTW)*	Untuk memastikan keselamatan karyawan yang terlibat dalam servis, perbaikan atau modifikasi peralatan, terutama bila dilakukan di lingkungan industri yang kompleks dan berbahaya.	Izin kerja adalah persetujuan yang ditandatangani oleh tim kerja dan pengawas area operasional yang mencatat kontrol yang diterapkan untuk melindungi tim dari pelepasan energi yang tidak terkendali (misalnya listrik, atau cairan atau gas di bawah tekanan). Salah satu kontrol utama adalah isolasi peralatan yang menggunakan kunci untuk mencegah suatu peralatan menyala, mendapatkan energi, atau tekanan secara tiba-tiba.
Active Safety Agreement (ASA)	Dirancang untuk mengatasi perilaku tidak aman di tempat kerja dan mendukung kepemimpinan terkait keselamatan yang kasat mata.	Banyak kecelakaan kerja dapat dikaitkan dengan perilaku tidak aman, seperti kegagalan mengikuti prosedur, mengambil jalan pintas, mengabaikan risiko atau bekerja tanpa kehati-hatian. Di PTAR, perilaku tidak aman dimitigasi dengan program Perjanjian Keamanan Aktif (ASA). ASA adalah cara untuk mendorong karyawan secara rutin mempertimbangkan konsekuensi potensial dari tindakan mereka dan kebutuhan untuk bekerja dengan aman, berdasarkan diskusi yang dimulai oleh anggota tim manajemen.

Nama	Objek	Rincian
Program *Critical Control*	Dirancang untuk memastikan keandalan dan efektivitas kontrol keselamatan pada bahaya utama.	Kontrol keselamatan kritis adalah kontrol apa pun pada bahaya di tempat kerja yang dinilai sangat penting untuk mencegah kecelakaan serius (contoh umum termasuk sabuk pengaman di kendaraan dan katup pengaman pada bejana tekan). Program Pengendalian Kritis PTAR dirancang untuk meningkatkan kesadaran karyawan tentang pengendalian keselamatan kritis di area kerja mereka, dan meningkatkan keandalan pengendalian tersebut melalui inspeksi rutin dan pelaporan, serta pengelolaan pengendalian yang tidak efektif atau keadaan tidak adanya pengendalian.

Manajemen Insiden

Terlepas dari kontrol yang diterapkan untuk meminimalkan risiko keselamatan, kecelakaan atau "nyaris celaka" (*near miss*) merupakan risiko inheren dari operasi pertambangan yang kompleks dan dinamis. PTAR, semua insiden keselamatan yang signifikan harus dilaporkan dalam waktu 24 jam dan segera diselidiki, termasuk:

- Cedera terkait pekerjaan dan "nyaris celaka"
- Penyakit yang berhubungan dengan pekerjaan
- Semua kecelakaan kendaraan
- Kebakaran di dalam area operasi
- Tumpahan bahan kimia dan penyimpanan bahan kimia berbahaya yang tidak tepat
- Semua sistem keselamatan atau sistem pengendalian kebakaran yang tidak dapat dioperasikan

Peninjauan atas penyebab kecelakaan kerja dan keadaan *near miss* serta penerapan tindakan korektif penting untuk dilakukan untuk mencegah terulangnya insiden. Namun, seringkali penyebab insiden di tempat kerja bersifat kompleks dan tidak kasat mata. Oleh karena itu, Perusahaan menerapkan pendekatan standar berdasarkan metodologi ICAM di PTAR untuk penyelidikan insiden. Manajemen insiden didukung oleh penggunaan sistem manajemen insiden berbasis *server* yang memfasilitasi pelaporan insiden secara otomatis, implementasi investigasi insiden dan pelacakan tindakan korektif.

Struktur dan Sumber Daya Manajemen K3

Tanggung jawab terkait aspek K3 ada di bawah Departemen Lingkungan, Kesehatan dan Keselamatan PTAR dengan tanggung jawab untuk mendukung semua departemen lain dengan fungsi termasuk:

- Penyusunan dan pelaporan statistik keselamatan dan KPI
- Pelaporan K3 ke instansi pemerintah
- Administrasi investigasi insiden dan tindakan korektif terkait
- Koordinasi program inspeksi lapangan
- Administrasi program seluruh lapangan yang menangani risiko keselamatan dan pelaporan terkait
- Pemantauan kebersihan industri
- Manajemen klinik medis *site*
- Penerapan program *fit for life* dan pemeriksaan kesehatan tahunan seluruh karyawan PTAR
- Fasilitasi penilaian risiko
- Program kesadaran keselamatan

Terdapat tiga badan /fungsi lain yang terlibat dalam pelaksanaan pengelolaan K3, yaitu: [403-4]

- Panitia Pembina Keselamatan dan Kesehatan Kerja (P2K3) dipimpin oleh Kepala Departemen, menangani peninjauan dan koordinasi upaya manajemen keselamatan di tingkat Departemen.
- Komite Pengarah Keselamatan tingkat lokasi yang dipimpin oleh Direktur Operasional, menangani tinjauan berkelanjutan atas kinerja manajemen keselamatan perusahaan, peningkatan berkelanjutan dari sistem manajemen K3, program khusus dan kampanye keselamatan, tanggung jawab hukum Kepala Teknik Tambang (KTT) dan pengawasan investigasi ke tingkat tinggi atas potensi insiden dan nyaris celaka.
- Forum Kesehatan, Keselamatan, Keamanan, dan Lingkungan (K3L) Martabe, yang memberikan kesempatan bagi PTAR dan manajemen kontraktor lokasi untuk berkumpul dan meninjau insiden keselamatan, menyampaikan masalah apa pun yang menjadi perhatian, berbagi pengetahuan, memberikan umpan balik tentang program dan pelatihan K3, dan mengetahui pembaruan atas kontrol operasional, salah satunya Kode Praktik.

Perwakilan dalam Komite K3 dan Forum HSE Tahun 2020 [403-1]

Deskripsi	Jumlah	Jumlah Karyawan PTAR	Persentase (%)
Komite Keselamatan Departemen – P2K3	654	878	74
KTT *Safety Steering Committee*	878	878	100
Forum HSE	878	878	100

Emergency Response Team (ERT) PTAR sedang melakukan latihan penanganan COVID-19. ERT telah dilengkapi dengan alat pengaman diri (APD) dan *Call Center* untuk sewaktu-waktu melakukan evakuasi bagi karyawan yang mengalami gejala.

Kinerja K3 PTAR pada Tahun 2020

PTAR mengukur kinerja keselamatan manajemen setiap Departemen operasional. Pada lingkup Perusahaan secara keseluruhan, kinerja ditetapkan berdasarkan melalui serangkaian indikator kinerja kunci (KPI) keselamatan yang dilaporkan setiap bulan, yakni *Safety KPI Dashboard.*

Pada tahun 2020, skor KPI keselamatan agregat mencapai 96%, lebih tinggi dari target 90%. Capaian ini mencerminkan tingkat kepatuhan sangat tinggi untuk meminimalkan risiko insiden, termasuk:

- Pelaksanaan investigasi insiden dan tindakan korektif.
- Pelaksanaan rapat bulanan komite HSE Departemen.
- Kepatuhan dengan persyaratan pelatihan keselamatan wajib.
- Menjaga tempat kerja dalam kondisi baik.
- Partisipasi aktif tim manajemen dalam program (ASA).

Safety KPI Dashboard juga kembali mencatat pencapaian satu tahun tanpa *Lost-time Injury* (LTI) dan 23.589.750 jam kerja tanpa cedera pada akhr tahun 2020. Hasil ini merupakan hasil yang luar biasa jika dibandingkan dengan standar industri. Indikator kinerja keselamatan utama dalam industri pertambangan adalah *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR), yang merupakan rasio kehilangan waktu cedera per satu juta jam kerja. Tahun 2020 adalah tahun ke-tiga berturut-turut dengan pencapaian LTIFR nol. [403-9]

Potret Upaya Keselamatan 2020 - Tambang Emas Martabe

Kesadaran Keselamatan & Komunikasi

- **891** Perjanjian Keamanan Aktif (ASA) yang Selesai
- **140** Rapat Komite Keselamatan Departemen
- **8** Penghargaan Pengakuan Pelaporan Bahaya
- **15** Peringatan K3 & Penasihat Kesehatan
- **3** Topik Poster Keselamatan
- **12** Rapat Forum HSE Martabe Bulanan
- **10** Kompetisi Keselamatan

Kompetensi Keselamatan

- **12.988** Jam Pelatihan Keamanan Kehadiran

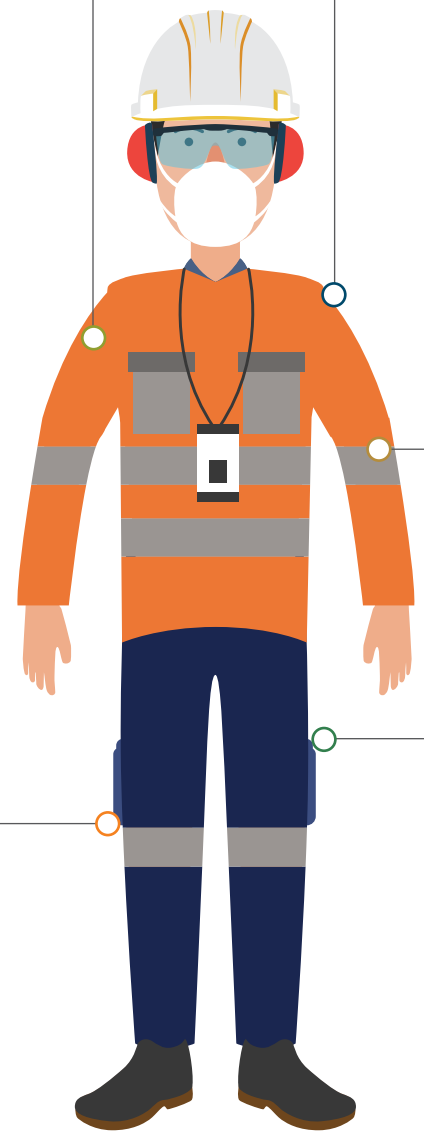

Pemantauan & Jaminan

- **500** Pemeriksaan Kendaraan & Peralatan Formal
- **124** Inspeksi Tempat Kerja HSE
- **53** Bahaya dan Ketidakpatuhan
- **67** Survei Kebersihan Industri Tempat Kerja

Manajemen Insiden

- **32** Kecelakaan dan Nyaris Celaka Diselidiki
- **205** Tindakan Korektif yang Diselesaikan

Sistem Manajemen HSE

- **25** Kode Etik HSE
- **672** Prosedur Operasi Standar
- **91%** Skor Audit Kepatuhan SMKP Minerba

Tingkat dan Jumlah Insiden Kerja

No	Kategori	2020	2019	2018
Kegiatan Operasi PTAR				
1	Kecelakaan Kerja	0	1	1
	Ringan	0	0	0
	Berat	0	1	1
	Fatal	0	0	0
2	*Injury Rate (IR)*	0	0,43	0,44
3	*Lost Day Rate (LDR)*	0	0	0
4	*Absentee Rate (AR)*	78	107	79

No	Kategori	2020	2019	2018
Kegiatan Operasi Perusahaan Mitra Kerja				
1	Kecelakaan Kerja	1	2	0
	Ringan	0	0	0
	Berat	1	2	0
	Fatal	0	0	0
2	*Injury Rate (IR)*	0,22	0,38	0
3	*Lost Day Rate (LDR)*	0	0	0
4	*Absentee Rate (AR)*	33	42	42

Lost Time Injuries (LTI) dan *Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR)

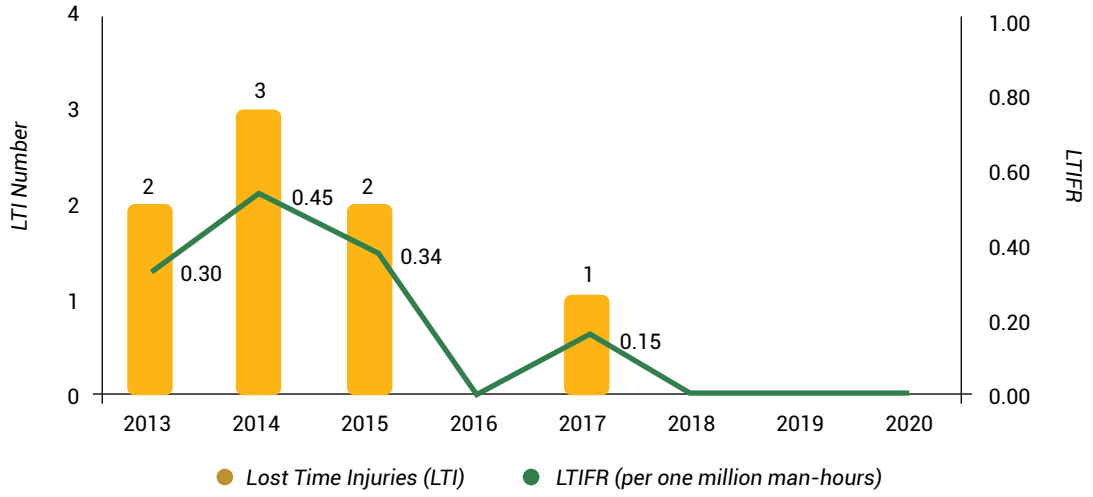

Skor KPI Untuk Mengukur Skor Kinerja Manajemen Kecelakaan dan Keselamatan

No	KPI	Ukuran	Target	2020	2019	2018
Skor KPI Untuk Mengukur Skor Kinerja Manajemen Kecelakaan dan Keselamatan				**96%**	**97%**	**95%**
1	LTIs	of LTIs	Target, 0 = 100%	100%	100%	100%
2	MTIs	of MTIs	Tercatat	10	18	16
3	FAIs	of FAIs	Tercatat	14	32	27
4	Insiden Berisiko Tinggi	Dari Insiden Berisiko Tinggi	Tercatat	16	23	26
5	Bahaya yang Dapat Dilaporkan	Bahaya yang Dapat Dilaporkan	Tercatat	53	130	94
6	Investigasi Insiden	Investigasi Insiden Keselamatan yang Terlambat (Kinerja Rata-Rata Departemen Pada Bulan Ini)	Target, 0 = 100%	93%	98%	86%
7	Tindakan Korektif	Semua Tindakan Koreksi yang Terlambat Akibat Insiden-Keselamatan, Insiden-Lingkungan, Bahaya/Ketidaksesuaian & Kejadian WCI HSE (Kinerja Rata-Rata Departemen Pada Bulan Ini)	Target, 0 = 100%	99%	97%	93%
8	Rapat Departemen Komite HSE	Dari Rapat Departemen Komite HSE yang Diselenggarakan	Target, 12 = 100%	100%	100%	100%
9	Inspeksi Tempat Kerja	Skor Inspeksi Tempat Kerja secara Kuartal (Skor Inspeksi Tempat Kerja Rata-Rata Di Lokasi)	Target 90%	93%	93%	95%
10	Inspeksi Limbah Industri	Dari Temuan Inspeksi Limbah Industri	Target 100%	96%	Tercatat	Tercatat
11	Pelatihan Keselamatan	% Kompetensi Keselamatan Wajib Telah Selesai	Target 90%	96%	96%	95%
12	ASAs	% Total ASA yang Dilakukan Terhadap Target (YTD selesai)	Target 100%	99%	100%	98%
13	CCCLs	% Total CCLs yang Dilakukan Terhadap Target (YTD selesai)	Target 100%	91%	96%	Tercatat

Para karyawan peserta karantina sedang menunggu giliran untuk *swab* PCR. PTAR mewajibkan para karyawan yang akan masuk dan bekerja di lokasi tambang (*site*) untuk karantina dan *swab* PCR, sebagai upaya mengantisipasi penyebaran COVID-19.

Fasilitas Kesehatan Kerja [403-3] [403-6] [403-10]

Kinerja baik setiap karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya ditopang oleh kondisi jasmani yang sehat. Lingkungan kerja PTAR dilengkapi dengan fasilitas kesehatan dan klinik yang dapat diakses oleh seluruh karyawan dan kontraktor. Selain itu, sebagai upaya penanganan dini, di setiap tempat kerja tersedia kotak Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan (P3K) sebagai pertolongan pertama pada kecelakaan ringan.

Pemeriksaan kesehatan berkala (*Medical Check Up/ MCU*) wajib dilakukan seluruh karyawan setiap tahun. Seluruh kegiatan MCU telah difasilitasi oleh perusahaan dengan menjalin kerja sama dengan Rumah Sakit atau fasilitas kesehatan, yaitu Prodia. Selama periode pelaporan, karyawan yang telah melakukan MCU sebanyak 848 orang.

Pemeriksaan kesehatan kepada para karyawan meliputi:
1. Pemeriksaan fisik
2. *Electrocardiography* (ECG)
3. *Treadmill test*
4. *Audiometry*
5. *X-Ray*
6. Pemeriksaan lab darah dan urin

Selain itu PTAR juga memberikan fasilitas asuransi kesehatan yang mencakup kacamata, gigi, psikolog dan psikiater. Pemeriksaan kesehatan tambahan juga diberikan kepada para karyawan tertentu, seperti bagi karyawan dengan pekerjaan berisiko tinggi, di antaranya:
1. Terpapar darah atau cairan tubuh bagi karyawan tim medis dan ERT : Pemeriksaan lab HbsAg dan Anti HBs
2. Memaparkan pada bahan makanan bagi karyawan yang menangani makanan (*cook*) : Pemeriksaan lab *Anti HAV IgM* dan *stool analysis*
3. Terpapar bahaya logam berat bagi karyawan *gold room* : Analisa logam berat pada sampel urin dan darah.

Namun demikian, sampai dengan tahun 2020 tidak pernah ada karyawan yang teridentifikasi mengalami penyakit akibat kerja.

Penanganan Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada tahun 2020 juga membawa perubahan signifikan PTAR. Tim Manajemen Krisis PTAR dibentuk untuk melakukan koordinasi menyeluruh untuk melindungi karyawan dari penularan, dan pada saat yang sama mengupayakan agar operasi berjalan normal. PTAR menunjuk tim ahli secara independen dalam bidang kesehatan yaitu Internasional SOS dan PT Prodia Widyahusada, Tbk, selain itu juga bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Satuan Tugas (Satgas) Penanganan COVID-19.

Pengendalian yang bertujuan untuk meminimalkan risiko penularan COVID-19 di PTAR telah diterapkan hampir sepanjang tahun 2020, termasuk:

- Aturan ketat untuk isolasi sosial di tempat kerja dan pemakaian masker
- Pemantauan suhu tubuh di pintu masuk lapangan dan aula mess
- Pemasangan fasilitas cuci tangan dan cairan pembersih tangan di area kerja
- Penyemprotan disinfektan di tempat kerja, karantina, dan isolasi
- Pemasangan penghalang jarak fisik di meja kantor dan kendaraan
- Meniadakan pertemuan tatap muka dan kelas pelatihan dengan menggunakan konferensi video
- Mendukung kesadaran COVID-19 karyawan melalui poster, spanduk, buletin, pesan SMS, email, dan media sosial
- Penyediaan fasilitas karantina di tiga kota untuk karyawan yang kembali ke lokasi operasional, dengan pengujian di akhir masa isolasi
- Meminimalkan jumlah karyawan di lokasi dan persyaratan perjalanan udara karyawan dan mengalihkan beberapa karyawan non-esensial untuk bekerja di rumah
- Memperpanjang durasi pergantian karyawan di lokasi operasional secara signifikan, untuk meminimalkan waktu yang dihabiskan di karantina dan meminimalkan frekuensi perjalanan udara karyawan
- Meminimalkan kebutuhan karyawan lokal untuk memasuki lapangan dengan menerapkan pembagian kelompok untuk tinggal di area operasional
- Tes PCR acak untuk karyawan lokal yang masih pulang pergi bekerja setiap hari

Dinda Amelia Riski Pulungan, Administration Officer, Human Resources dan Erika Pane, Maintenance Helpdesk, Processing (Maintenance), bekerja di kantor Permata. PTAR menerapkan jaga jarak pada area bekerja dan dilengkapi dengan sekat pembatas meja.

- Meminimalkan interaksi fisik antarkelompok kerja
- Pengembangan dan penerapan berbagai prosedur Perusahaan yang menangani persyaratan karantina, isolasi sosial, dan kontrol terkait
- Mendirikan klinik khusus untuk karyawan lokal yang tinggal di luar lokasi

Sebagian besar karyawan lokal yang pekerjaannya bersifat non-esensial yang biasanya bekerja di area operasional (lapangan) diberhentikan sementara selama beberapa bulan. Walaupun tidak bekerja, Perusahaan tetap membayarkan gaji untuk tetap mendukung karyawan secara finansial.

Pengendalian untuk meminimalkan risiko penularan COVID-19 di kantor Jakarta meliputi:

- Mekanisme bergiliran *Work from Home* yang meminimalkan jumlah karyawan di kantor setiap hari
- Aturan jarak sosial yang ketat
- Pemasangan fasilitas cuci tangan dan cairan pembersih tangan
- Pembatalan semua perjalanan yang tidak esensial
- Mengganti pertemuan tatap muka dengan menggunakan konferensi video

Dengan beberapa upaya yang dilakukan, Perusahaan berhasil meminimalkan dampak COVID-19 terhadap karyawan dan mempertahankan operasi secara normal di Tambang Emas Martabe.

Tentang Laporan

Tambang Emas Martabe memberikan dampak pada komunitas lokal dan lingkungan sekitar karena lokasi operasi yang dekat dengan masyarakat, pertanian, badan air, serta hutan. Pembangunan berkelanjutan merupakan hal krusial bagi PTAR sebagai izin sosial operasi, untuk memastikan masyarakat sekitar mendapatkan manfaat dari aktivitas Perusahaan.

Laporan ini adalah Laporan Keberlanjutan 2020 PTAR dan secara khusus menggambarkan dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi terkait operasi Tambang Emas Martabe. Laporan ini disusun dengan merujuk pada Standar GRI: opsi Komprehensif dan Mining and Metal (MM) Oil & Gas Sector Disclosure (OGSS) GRI, serta merupakan Laporan tahunan ke-tujuh yang diterbitkan oleh PTAR. Laporan ini merupakan kelanjutan dari Laporan Keberlanjutan 2019 yang diterbitkan pada November 2020. [102-51] [102-52] [102-54] [102-55]

Cakupan entitas dalam laporan ini dan laporan keuangan konsolidasi adalah PTAR, yakni mencakup lokasi *site* Tambang Emas Martabe dan Kantor Pusat di Jakarta. Laporan Keberlanjutan ini tidak mencakup informasi terkait entitas lainnya, sebab PTAR tidak memiliki anak perusahaan. Laporan keuangan 2020 Perusahaan diaudit oleh Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan (PricewaterhouseCoopers atau PwC). Penjaminan eksternal atas laporan ini dilakukan oleh pihak ketiga yaitu SR Asia. Penunjukan ini berdasarkan persetujuan oleh Direktur dan tidak terdapat hubungan bisnis apapun dengan pihak ketiga. Pernyataan independen atas proses penjaminan laporan ini disertakan pada bagian akhir laporan. [102-45] [102-56]

Dalam laporan ini terdapat beberapa data yang disajikan kembali (*restated*), antara lain terkait emisi, nilai ekonomi yuang dihasilkan, serta jumlah bibit ditanam untuk rehabilitasi lahan. Tidak terdapat perubahan signifikan terkait praktik pelaporan maupun topik material. Isi laporan ini mencakup informasi dan data satu tahun dari 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2020, yang disertai data numerik dengan komparasi data tiga tahun sebelumnya. Laporan ini dilengkapi dengan Indeks Isi Standar GRI di bagian akhir laporan. [102-48] [102-49] [102-50] [102-55]

Laporan ini terdiri dari tujuh bagian utama dan lima lampiran sebagai berikut:

Bagian	Tujuan
Pendahuluan	Penjelasan tema laporan keberlanjutan dan kaitannya dengan tema tahun sebelumnya, ikhtisar kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial, penghargaan, serta peristiwa penting pada tahun 2020
Penjelasan Direksi	Merupakan pernyataan jelas atas komitmen Perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan, serta prinsip dan target terkait. Selain itu, bagian ini juga menggambarkan pencapaian pembangunan berkelanjutan serta target pada tahun mendatang.
Bab 1: Profil Perusahaan	Informasi mengenai Perusahaan untuk memberikan pemahaman konteks serta hasil dari pembangunan berkelanjutan, termasuk profil operasional serta organisasi Perusahaan
Bab 2: Strategi Keberlanjutan Untuk Tujuan & Tata Kelola Pembangunan Berkelanjutan	Bagian ini menggambarkan strategi PTAR dalam mengelola keberlanjutan, pendekatan penilaian atas dampak, tata Kelola perusahaan, dan pengembangan pemangku kepentingan. Bagian ini juga menjabarkan tujuan jangka menengah terkait manajemen pembagunan berkelanjutan Perusahaan, pencapaian kinerja keberlanjutan, sebagai latar belakang hasil upaya keberlanjutan pada tahun 2020.
Bab 3: Kinerja Lingkungan	Bagian ini menjelaskan bagaimana PTAR memenuhi kewajiban lingkungan serta mengawasi dampak lingkungan dari kegiatan operasi secara terus-menerus.

Bagian	Tujuan
Bab 4: Masyarakat	Bagian ini menggambarkan status historis, budaya, serta sosial-ekonomi masyarakat lokal yang berada di sekitar Tambang Emas Martabe, yang merupakan salah satu pemangku kepentingan utama dalam implementasi pembangunan berkelanjutan Perusahaan.
Bab 5: Mendukung Pembangunan Ekonomi	Bagian ini membahas bagaimana PTAR mencapai dan mempertahankan bisnis jangka panjang yang berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi semua pemangku kepentingan.
Bab 6: Pengelolaan Keberagaman dan Pengembangan Kompetensi	Bagian ini menggambarkan bagaimana karyawan PTAR menjadi bagian dari akselerasi kinerja dan pertumbuhan bisnis, dengan memperoleh kesejahteraan individual.
Bab 7: Keselamatan dan Kesehatan Kerja	Bagian ini melaporkan upaya implementasi sistem manajemen kesehatan, keamanan, dan lingkungan yang mengacu pada standar internasional.
Tentang Laporan	Penjelasan mengenai cakupan, isi, dan batasan laporan terkait pemenuhan Standar GRI: Opsi Komprehensif.
Lampiran I: Indeks Isi Standar GRI	Penjelasan tabel Indeks Isi Standar GRI terkait topik material Tambang Emas Martabe.
Lampiran II: Daftar Istilah	Penjelasan terminologi teknis yang membantu pembaca memahami isi laporan.
Laporan Verifikasi Independen	Pernyataan penjaminan independen yang mengonfirmasi bahwa Laporan Keberlanjutan 2020 PTAR telah memenuhi konteks keberlanjutan yang tepat serta persyaratan pelaporan berdasarkan Standar GRI.
Lembar Umpan Balik	Sarana untuk mendapatkan masukan dan umpan balik dari pembaca.

Identifikasi Topik Material [102-47]

Laporan Keberlanjutan tahun 2020 disusun berdasarkan prinsip-prinsip pelaporan dengan mempertimbangkan topik material yang telah ditentukan. Topik material ditentukan dengan mempertimbangkan isu-isu dengan prioritas tinggi bagi Perusahaan pada tahun 2020 serta diskusi dengan pemangku kepentingan internal dan eksternal. PTAR juga memastikan kesesuaian isi laporan dengan pemetaan TPB dan rencana program pemberdayaan masyarakat pada dokumen CMP. Tidak terdapat perubahan topik material dari periode laporan sebelumnya, karena topik material yang ada dianggap masih relevan dengan konteks keberlanjutan Perusahaan. [102-46]

Kinerja Ekonomi

Salah satu fokus kegiatan usaha Perusahaan adalah untuk mencapai target kinerja ekonomi. Melalui aktivitas tambang di Martabe, kinerja ekonomi PTAR mampu membawa dampak ekonomi positif bagi perekonomian lokal, daerah, dan nasional. Selain itu, kinerja ekonomi yang baik juga menjadi sumber utama bagi Perusahaan untuk membiayai kegiatan pembangunan berkelanjutan.

Dalam Perusahaan:
Pemegang Saham, Karyawan

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Media, Organisasi Masyarakat (NGO)

Kepatuhan Lingkungan Hidup

Operasi di Tambang Emas Martabe tunduk pada sejumlah undang-undang dan peraturan lingkungan hidup yang berlaku di Indonesia. PTAR selalu memastikan kepemilikan perizinan untuk kegiatan pembuangan air olahan, pengoperasian fasilitas penyimpanan sementara limbah B3, dan kegiatan lainnya yang bersinggungan langsung maupun tidak langsung dengan lingkungan hidup.

Dalam Perusahaan :
Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Media, Organisasi Masyarakat (NGO), Masyarakat Lokal

Rehabilitasi dan Penutupan Tambang

PTAR menyadari pentingnya melakukan operasional tambang yang bertanggung jawab dan mengembalikan area tambang ke kondisi yang aman, stabil, dan produktif setelah penambangan. Kegiatan rehabilitasi dan penutupan tambang senantiasa memastikan terlaksananya restorasi ekosistem.

Dalam Perusahaan :
Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Organisasi Masyarakat (NGO), Media, Masyarakat Lokal

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Operasi tambang memiliki banyak potensi bahaya di lingkungan kerja, sehingga aspek kesehatan dan keselamatan kerja memerlukan perhatian khusus dari Perusahaan. PTAR berkomitmen untuk terus memperhatikan kondisi tempat kerja, kompetensi karyawan, dan perilaku karyawan melalui Sistem Manajemen HSE. Pada tahun 2019, PTAR berhasil mempertahankan prestasi tidak adanya kehilangan waktu kerja akibat kecelakaan.

Dalam Perusahaan :
Karyawan, Kontraktor

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Media

Keberagaman Gender

Keberagaman gender merupakan salah satu kelebihan yang dimiliki PTAR dibanding perusahaan di industri serupa. PTAR merupakan salah satu dari sedikit perusahaan tambang yang memiliki karyawan perempuan dalam jumlah banyak. PTAR juga memiliki kebijakan-kebijakan yang mendukung keberagaman gender.

Dalam Perusahaan :
Karyawan, Kontraktor

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Media

Masyarakat Lokal

Setiap tahunnya, PTAR menjalankan berbagai kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan khususnya terkait pengembangan masyarakat di 15 DAV. Kegiatan pengembangan masyarakat telah direncanakan dalam *Community Management Plan* untuk periode tahun 2016-2020. Program-program pengembangan masyarakat umum dilakukan dalam industri pertambangan, terutama apabila operasi pertambangan terletak di area pedesaan atau terpencil di mana masyarakatnya masih memiliki keterbatasan pada akses layanan publik.

Dalam Perusahaan :
Pemegang Saham

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Media, Masyarakat Lokal, Organisasi Masyarakat (NGO)

Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Kegiatan operasional pertambangan oleh PTAR mampu membawa dampak ekonomi tidak langsung bagi para pemangku kepentingan, baik pemegang saham, karyawan, pemerintah, masyarakat, dan lainnya. Dampak ekonomi tidak langsung mencakup pembagian dividen, royalti atas penjualan emas dan perak, gaji dan tunjangan karyawan, manfaat dari kegiatan pengadaan barang dan jasa di tingkat lokal, hingga berbagai Program Pemberdayaan Masyarakat.

Dalam Perusahaan :
Pemegang Saham, Karyawan

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Masyarakat Lokal

Ketenagakerjaan

PTAR sangat memperhatikan aspek ketenagakerjaan, bahkan mulai dari proses rekruitmen. Karyawan PTAR senantiasa memperoleh tunjangan dan remunerasi sesuai dengan peraturan, pelatihan dan pengembangan diri, serta lingkungan kerja yang aman dan nyaman untuk menunjang produktivitasnya. Selain itu, Perusahaan juga memastikan terserapnya karyawan lokal dalam kegiatan Perusahaan sesuai dengan kebutuhan Perusahaan dan kompetensi calon karyawan.

Dalam Perusahaan :
Pemegang Saham, Karyawan, Kontraktor

Luar Perusahaan:
Pemerintah, Masyarakat Lokal

Keterangan :
Prioritas Tinggi Prioritas Sedang

Kontak untuk Informasi Laporan Keberlanjutan: [102-53]

Katarina Siburian Hardono
Manajer Senior Komunikasi Korporat

Kantor Jakarta:
PT Agincourt Resources
Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310

Tambang Emas Martabe
PT Agincourt Resources
Tambang Emas Martabe
Jl. Merdeka Barat Km 2,5 Kelurahan Aek Pining,
Batangtoru, Tapanuli Selatan, Sumatra Utara,
Indonesia 22738

Lampiran I:
Indeks Isi Standar GRI [102-55]

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
	PENGUNGKAPAN STANDAR UMUM	
	Profil Organisasi	
102-1	Nama organisasi	15
102-2	Kegiatan, merek, produk, dan jasa	15
102-3	Lokasi kantor pusat	15
102-4	Lokasi operasi	15
102-5	Kepemilikan dan bentuk hukum	15
102-6	Pasar yang dilayani	16
102-7	Skala organisasi	24
102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	89
102-9	Rantai pasokan	24
102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokannya	14
102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	37
102-12	Inisiatif eksternal	8
102-13	Keanggotaan asosiasi	8
	Strategi	
102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	10
102-15	Dampak utama, risiko, dan peluang	31
	Etika dan Integritas	
102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	23
102-17	Mekanisme untuk saran dan perihal etika	77
	Tata Kelola	
102-18	Struktur tata kelola	34
102-19	Mendelegasikan wewenang	35
102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	30, 35
102-21	Konsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	38
102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitenya	34
102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	34
102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	35
102-25	Konflik kepentingan	30

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-nilai, dan strategi	23
102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	34
102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	34
102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	36
102-30	Keefektifan proses manajemen risiko	37
102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan, dan social	37
102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	35
102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	36, 77, 80
102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	36
102-35	Kebijakan remunerasi	87
102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	87
102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	87
102-38	Rasio kompensasi total tahunan	87
102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	87
	Keterlibatan Pemangku Kepentingan	
102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	39
102-41	Perjanjian perundingan kolektif	85
102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	38
102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	39
102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	39
	Praktik Pelaporan	
102-45	Entitas yang termasuk dalam keuangan dikonsolidasi	39
102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	111
102-47	Daftar topik material	111
102-48	Penyajian kembali informasi	109
102-49	Perubahan dalam pelaporan	109
102-50	Periode pelaporan	109
102-51	Tanggal laporan terbaru	109
102-52	Siklus pelaporan	109
102-53	Kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	112
102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan Standar GRI	109
102-55	Indeks isi GRI	109
102-56	*Assurance* oleh pihak eksternal	109

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: EKONOMI		
	Kinerja Ekonomi	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	82
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	82
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	82
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	83
201-2	Implikasi finansial serta risiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	86
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	85, 91
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	84
	Keberadaan Pasar	
202-1	Rasio standar upah karyawan *entry-level* berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	91
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	3
	Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	82
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	82
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	82
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	73
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	85
	Praktik Pengadaan	
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	26
	Antikorupsi	
205-2	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan diambil	97
PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: LINGKUNGAN HIDUP		
	Bahan Baku	
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	25
	Energi	
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	58
302-1	Konsumsi energi di luar organisasi	58
302-3	Intensitas energi	58
	Air dan Air Limbah	
303-2	Pengelolaan dampak terkait air limpasan	56
303-3	Pengambilan air	56
303-4	Air limpasan	56

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
	Keanekaragaman Hayati	
304-1	Lokasi operasional yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar kawasan lindung	65
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	62
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	64
MM1	Lahan yang terganggu dan direhabilitasi	65
MM2	Jumlah dan persentasi lokasi yang membutuhkan rencana pengelolaan keanekaragaman hayati (BMP) sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dan jumlah (presentase) area yang sudah memiliki rencana	65
	Emisi	
305-1	Emisi GRK (Cakupan 1) langsung	60
305-2	Emisi energi GRK (Cakupan 2) tidak langsung	59, 60
305-3	Emisi GRK (Cakupan 3) tidak langsung lainnya	61
305-4	Intensitas emisi GRK	61
305-5	Reduksi emisi GRK	59
	Efluen dan Limbah	
306-2	Pengelolaan dampak signifikan terkait limbah	51
306-3	Limbah dihasilkan	50
306-4	Limbah yang dialihkan ke luar dalam proses pengelolaannya	50
306-5	Limbah yang dikelola/dibuang	50
MM3	Total jumlah batuan penutup, *tailings*, dan lumpur serta risikonya	43
	Kepatuhan Lingkungan Hidup	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	41
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	41
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	41
307-1	Ketidakpatuhan terhadap peraturan dan perundangan lingkungan hidup	42
	PENGUNGKAPAN SPESIFIK TOPIK: SOSIAL	
	Ketenagakerjaan	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	91
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	91
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	91
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	91
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu	96
401-3	Cuti melahirkan	93, 94

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
	Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
MM4	Jumlah pemogokan dan penutupan yang melebihi durasi satu minggu, berdasarkan negara	80
	Kesehatan dan Keselamatan Kerja	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	100
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	100
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	100
403-1	Sistem manajemen kesehatan dan keselamatan kerja	100
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi kecelakaan	100
403-3	Upaya kesehatan kerja	101
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja terkait keselamatan dan kesehatan kerja	103
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	102
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	107
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	102
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	100
403-9	Kecelakaan kerja	104
403-10	Penyakit akibat kerja	107
	Pelatihan dan Pendidikan	
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	97
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	85
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier	97
	Keberagaman dan Kesetaraan Peluang	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	92
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	92
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	92
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	90
405-2	Rasio gaji dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	93
	Pekerja Anak	
408-1	Lokasi operasi dan pemasok dengan risiko signifikan terkait pekerja anak	91
	Hak Masyarakat Adat	
MM5	Total jumlah operasi yang terjadi di atau berdekatan dengan wilayah masyarakat adat, dan jumlah dan persentase operasi atau *site* di mana terdapat perjanjian formal dengan komunitas masyarakat adat	85

Pengungkapan	Deskripsi	Halaman
	Masyarakat Lokal	
103-1	Penjelasan topik material dan batasannya	71
103-2	Pendekatan manajemen dan komponennya	71
103-3	Evaluasi manajemen dan komponennya	71
413-1	Operasi dengan keterlibatan masyarakat lokal, penilaian dampak, dan program pengembangan	68
413-2	Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local	70
MM6	Sengketa signifikan terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat, dan penduduk asli	80
MM7	Sepanjang mekanisme pengaduan digunakan untuk menyelesaikan sengketa terkait dengan penggunaan tanah, hak adat masyarakat setempat dan penduduk pribumi	80
	Penambangan Artisanal dan Skala Kecil	
MM8	Jumlah (dan persentase) dari lokasi operasi perusahaan di mana penambangan skala kecil dan artisanal (ASM) terjadi di, atau berdekatan dengan, lokasi tersebut; risiko terkait dan tindakan yang diambil untuk mengelola dan mengurangi risiko tersebut	80
	Relokasi Permukiman	
MM9	Area tempat terjadinya relokasi permukiman, jumlah rumah tangga yang direlokasi, serta perubahan dan dampak relokasi terhadap kehidupan mereka	80
	Rencana Pascatambang	
MM10	Jumlah dan persentase operasi dengan rencana penutupan	64

Lampiran II:
Glosarium

Istilah Umum

***All In Sustaining Cost* (AISC)**
Cara terstandardisasi untuk menghitung biaya produksi emas yang diperkenalkan oleh *World Gold Council* pada tahun 2013. Mencakup biaya-biaya penambangan dan pengolahan langsung (*cash cost*) ditambah biaya siklus hidup penambangan terkait dengan produksi berkelanjutan dari eksplorasi sampai dengan penutupan tambang.

Keanekaragaman Hayati
Keberagaman flora dan fauna dalam sebuah ekosistem, serta cara hidup dan interaksinya.

Penyeimbangan Keanekaragaman Hayati
Penyeimbangan keanekaragaman hayati adalah hasil konservasi terukur yang dihasilkan dari tindakan dirancang untuk mengompensasi sisa dampak keanekaragaman hayati yang merugikan yang timbul dari pengembangan proyek dan bertahan setelah penghindaran, minimalisasi dan tindakan restorasi telah dilakukan.

Kontraktor
Penyedia jasa untuk sebuah organisasi atau perusahaan berdasarkan perjanjian tertulis dalam suatu kontrak.

Tata Kelola Keberlanjutan
Tata Kelola Keberlanjutan dapat didefinisikan sebagai sistem aturan, praktik dan proses yang dengan hal tersebut Perusahaan diarahkan dan dikendalikan dalam menerapkan usaha yang sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan.

Perairan Hilir
Sungai, sungai kecil dan danau yang menerima aliran air dari suatu area tertentu.

Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL)
Salah satu persetujuan wajib utama yang diharuskan di Indonesia agar tambang dapat dijalankan. AMDAL terdiri dari beberapa dokumen termasuk Kerangka Acuan, Analisis Dampak Lingkungan (ANDAL) dan Rencana Pengelolaan Lingkungan dan Rencana Pemantauan Lingkungan (RKL & RPL).

Jalan Angkut
Jalan yang dirancang untuk digunakan oleh truk penimbunan (*dump truck*) besar di *site* tambang.

***Lost Time Injuries* (LTI)**
Cedera terkait kerja yang menyebabkan karyawan tidak dapat bekerja pada jadwal kerja berikutnya.

***Lost Time Injury Frequency Rate* (LTIFR)**
Rasio jumlah LTI per juta jam kerja: LTIFR = LTIs X 1.000.000 / total jam kerja.

Sumber Daya Mineral
Kuantitas emas atau perak dalam deposit yang ditetapkan di mana terdapat prospek yang wajar untuk nantinya dapat diekstraksi secara ekonomis. Sumber daya mineral ditentukan dari eksplorasi dan pengambilan sampel.

Rencana Penutupan Tambang
Rencana yang mendokumentasikan semua rehabilitasi, revegetasi dan kegiatan lain yang dibutuhkan agar suatu area bekas tambang menjadi aman, stabil dan produktif hingga pada standar yang disepakati setelah penutupan tambang. Rencana mencakup juga perincian biaya-biaya terkait dengan penutupan tambang.

Cadangan Bijih
Bagian yang dapat ditambang secara ekonomis dari sumber daya mineral. Cadangan bijih merupakan penentu umur tambang, bersama-sama dengan tingkat produksi.

Oksidasi
Reaksi material yang biasanya terjadi karena paparan terhadap oksigen dan air (karat merupakan hasil oksidasi).

Pembibitan Tanaman
Fasilitas tempat pohon dan tanaman diperbanyak dan ditumbuhkan sampai ukuran yang siap untuk ditanam.

Pabrik Pengolahan
Fasilitas tempat bijih diolah untuk mengekstraksi logam seperti emas dan perak.

Air Baku
Air bersih (seperti limpasan air hujan atau air dari sungai kecil atau sungai).

Rehabilitasi
Proses mengembalikan kondisi tanah yang terganggu akibat kegiatan penambangan hingga ke kondisi yang aman, stabil dan produktif.

Remunerasi
Upah atau gaji pokok ditambah jumlah tambahan yang dibayarkan kepada karyawan seperti bonus, uang lembur dan tunjangan khusus.

Bendungan *Tailings*
Bendungan yang digunakan untuk menampung air selama suatu jangka waktu agar memungkinkan sedimen (partikel tanah dan batuan halus) untuk mengendap.

Izin Sosial untuk Beroperasi
Acuan untuk penerimaan atau persetujuan masyarakat setempat atas proyek atau keberadaan Perusahaan di suatu area.

Pemasok
Organisasi atau orang yang menyediakan produk atau jasa yang digunakan oleh organisasi atau Perusahaan lain.

Penambangan Permukaan
Metode penggalian mineral yang terletak di dekat permukaan tanah, dengan menambang dari lubang terbuka (sebagai lawan dari penambangan bawah tanah menggunakan poros dan terowongan).

Keberlanjutan
Pembangunan yang memenuhi kebutuhan generasi saat ini tanpa mengganggu kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

Tailings
Lumpur batuan halus yang tersisa setelah mineral-mineral yang berharga diambil di pabrik pengolahan.

***Tailings Storage Facility* (TSF)**
Struktur yang berfungsi untuk penampungan permanen *tailings* (biasanya berupa tanggul atau dinding yang menampung *tailings*).

Batuan Buangan
Batuan yang ditambang dari *pit* yang tidak memiliki cukup mineralisasi untuk diolah dan tidak bernilai ekonomis.

Neraca Air
Perhitungan total air yang ditampung dalam sebuah sistem atau struktur dengan memperhitungkan aliran air masuk dan keluar sepanjang waktu.

Instalasi Pengolahan Air (WPP)
Fasilitas di Tambang Emas Martabe yang menghilangkan kontaminasi dari air pengolahan *site* sehingga aman untuk dibuang.

Istilah GRI

Pengungkapan
Informasi mengenai suatu Perusahaan dan hubungannya dengan para pemangku kepentingan yang dilaporkan dalam laporan keberlanjutan.

Pengungkapan Umum
Pengungkapan yang mengatur keseluruhan konteks untuk laporan keberlanjutan, yang memberikan suatu deskripsi mengenai organisasi dan proses pelaporannya. Pengungkapan tersebut berlaku untuk semua organisasi terlepas dari aspek material yang teridentifikasi.

Global Reporting Initiative (GRI)
Sebuah organisasi nirlaba internasional yang mendorong penggunaan pelaporan keberlanjutan sebagai cara bagi perusahaan dan organisasi agar menjadi lebih berkesinambungan dan berkontribusi pada ekonomi dunia yang berkelanjutan.

Batasan Topik
Deskripsi lokasi terjadinya dampak untuk topik material, dan keterlibatan organisasi dengan dampak-dampak tersebut.

Indikator
Persyaratan pelaporan GRI yang menangani isu-isu spesifik dari aspek material.

Topik Material
Aspek-aspek suatu organisasi yang mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan hidup hidup dan sosial yang signifikan, atau yang memengaruhi secara substantif penilaian dan keputusan para pemangku kepentingan.

Pemangku Kepentingan
Pemangku kepentingan didefinisikan sebagai kelompok atau individu yang dapat secara wajar diperkirakan terkena dampak secara signifikan akibat kegiatan, produk dan layanan suatu organisasi; dan yang tindakannya dapat secara wajar diperkirakan memengaruhi kemampuan suatu organisasi agar berhasil menerapkan strateginya dan mencapai tujuan-tujuannya.

Laporan Verifikasi Independen

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Assurance Provider 000-174

Independent Assurance Statement

The 2020 Sustainability Report of PT Agincourt Resources

Number : 010/000-174/VI/2021/SR-Asia/Indonesia
Type/Level : 1 and 2/Moderate

Dear stakeholders,

PT Agincourt Resources ("the Company" or "the Reporting Organization") is a limited liability company operating in the exploration, processing, and mining of minerals, especially gold and silver. The company headquarter is in Jakarta, and the main operating site is in Sumatra Island, Indonesia. As part of its commitment to sustainability, the company has developed and published a sustainability report ("the Report") for the reporting period of January 1st to December 31st, 2020. Social Responsibility Asia (SR Asia) is bestowed for conducting the assurance process as per AA1000AS v3 and issuing an Independent Assurance Statement ("the Statement").

Intended User and Purpose

The purpose of this statement is to communicate the results of the overall assessment of the Report, data, and stakeholders' consultation. It presents SR Asia's opinion, findings, and recommendations on the Report content, including its sustainability commitments, governance, strategies, and achievements during the reporting period. SR Asia has performed the assurance work as per the agreed scope, mechanism, and procedures with some limitations based on the best globally accepted standards and best practices. This statement shall NOT be used as the basis for interpreting the sustainability or the whole performance of the Reporting Organization, except for the areas covered in the scope of assurance work. SR Asia does NOT owe any responsibility and accountability for any kind of claim to any matter, data, and information covered outside of this report.

Responsibilities

Responsibilities of both SR Asia and the Management[1] in the assurance work are described in the Non-Disclosure Agreement and the Engagement Agreement documents. The Report content including the presentation of data, figures, and information is the sole responsibility of the Management, while SR Asia is responsible to provide an assurance service, NOT an audit, on the Report. SR Asia is also responsible to come up with conclusions and recommendations including the Statement derived from the results of assurance work based on the agreed standards and methodology. SR Asia has NO responsibility to disclose the results of assurance work for any other purpose or to any other person or organization, except to the Management. Therefore, any dependence placed by a third party on the Statement or the Report is entirely at its own risk.

Independence, Impartiality, and Competency

The assurance work was assigned to a team having expertise, in-depth knowledge, and experience on AA1000 AccountAbility principles and standards, ISO 26000 implementation projects, as well as sustainability report writing and assessment based on GRI Standards and POJK 51/2017. During the assurance work, SR Asia is abided by a professional code of conduct and work procedures to ensure the objectivity and integrity of the Assurance Team. There are NO relationships between the Experts and the Company that can influence their independence and impartiality in generating the Statement.

[1] Management of the Company

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Assurance Provider 000-174

Description and Source of Disclosures

The Assurance Team started the assurance work process with a briefing on the company, and an analysis of the draft report shared by the company. Then, it was followed by online meetings between the Assurance Team and the Management to share and discuss the results of the preliminary assessment, review findings, and recommendations for further improvements. The Assurance Team also traced back data and information in the Report content to the data source, and evaluated public information online significantly related to the disclosures in the Report content. While executing assurance work, the reference standard used was AA1000 Assurance Standard v3, SR Asia Protocol for Assurance Analysis, and SR Asia Great (digital platform) for collecting data and information digitally to perform the assessment adhering to the highest standard and best practices in the Industry.

Type and Level of Assurance Service

1. **Type 1 assurance** on the Report content with respect to the AA1000 Assurance Standard v3 and AA1000APS (2018) AccountAbility Principles.
2. **Type 2 assurance** on particular material topics of environmental compliance and occupational health and safety.
3. A **moderate level of assurance** procedure on the Report content and evidence, where **the risks of information and conclusions of the Report being error is reduced, meaning not reduced to very low, but not zero**.

Scope and Limitation of Assurance Service

1. Material topics as defined in the Report are **economic performance; environmental compliance; rehabilitation and mine closure; occupational health and safety;** and **gender diversity.**
2. Disclosures of data and information in the Report for the reporting period of January 1st to December 31st, 2020.
3. Adherence to the consolidated set of GRI Sustainability Reporting Standards 2020 ("GRI Standard") and GRI G4 Metal and Mining Sector Disclosure ("GRI-G4 MM") issued by the Global Reporting Initiative;
4. Evaluation of the adherence of publicly disclosed information, system, and process of the Company to the sustainability reporting principles.
5. SR Asia did NOT include financial statements, data, information, and figures in the Report content except those specified in the material topics and scope of assurance work. SR Asia assumed that the Company, or independent parties, or other parties associated with the Reporting Organization, have verified and/or audited any data and information related to financial statements, and therefore are out of the scope of this work.

Exclusion

1. Data and information in the public domain not covered in the reporting period or outside the reporting period.
2. Topics that are not covered in the Report content or not included in the materiality identification section.
3. Financial statements or financial data, information, and figures other than those presented in the Report content.
4. Forward-looking statements in the Report content indicating the Company's opinion, belief, expectation, advertisement, future planning, or strategy.
5. The Company's stakeholder engagement practices served as the basis for Report content development.

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Assurance Provider 000-174

Methodology

1. The Assurance Team members are subject experts for the assignment in Indonesia.
2. The Assurance Team conducted a pre-engagement protocol to ensure independence and impartiality in the assurance work.
3. The Assurance Team carried out a preliminary assessment on the draft report submitted by the Company and started with a kick-off meeting with the Management.
4. The disclosures in the Report content were assessed against the standards, principles, and indicators of AA1000AS v3, AA1000APS (2018), GRI Standard, and GRI-G4 MM.
5. Online discussions between the Assurance Team and the Management were carried out to verify the results of the initial analysis including conclusions and recommendations for improvements on the Report content.
6. The Assurance Team assessed and traced the indicators data back to the evidence documents provided by the Reporting Organization, and analyzed the Report content following the SR Asia Protocol on Assurance Analysis as well as using the SR Asia Great Assurance Tool digital platform.
7. The Company together with its sustainability reporting consultant improved the Report content based on the recommendations from the Assurance Team.
8. The Company submitted the revised Report to the Assurance Team for final analysis.
9. The Assurance Team developed and issued the Statement based on the results of the analysis.

Adherence to AA1000AP (2018) and GRI Standards

Inclusivity – The Assurance Team has concluded that the presentation of key stakeholder groups by the Company in the Report is inclusive. The Company has also demonstrated commitment to being accountable for the impacts of its business activities on the environment and stakeholders. Overall, stakeholder engagement by the Company is managed in a more practical rather than in a strategic way through different approaches and methodologies engaging various functions or units in the organization. Engagement with the local community is through the Martabe Consultative Committee that provides recommendations and directions to the Management and facilitates remediation of grievances.

Materiality – Overall, material topics that are presented in the Report can describe the sustainability context of the Reporting Organization. Material topics specified in the Report content also cover a wide range of economic, environmental, and social aspects of the Reporting Organization. The Company has considered gender equality as a material topic to accommodate local concerns from the key stakeholders, especially the local community and the local government. The Company is recommended to conduct materiality testing with credible references/ standards as applicable for determining material topics in the next sustainability report.

Responsiveness – The Company has demonstrated its commitment by responding to the material topics and stakeholders' concerns. To respond to grievances, especially those from the local community, the Company has the Grievance Redressal Procedure in place. There are committees established in the Company for coordinating responses and communicating with key stakeholders. The Committees' scope of work covers a wide range of issues, including gender diversity, risk management, occupational health and safety, water, and waste. The Company also has a set of training programmes to strengthen its capabilities in managing responses.

Impact – In general, the presentation of qualitative data and narrative information regarding the impacts of the Company's decisions and activities on the environment and stakeholders is adequate. The Company has also presented exceptional data and information about gender equality, environmental management, occupational health and safety, and water balance in the Report. However, the Company should consider disclosing data and information that is omitted in the Report due to data administration issues, secrecy policy, or legal status as a limited liability company in the future reporting practices to increase transparency.

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Assurance Provider
000-174

In "Accordance" with Comprehensive Option – The Company has prepared the Report content following the **comprehensive option** of GRI Standards. All requirements of GRI general disclosures are fairly presented In the Report. All disclosures of each material topic are addressed in the Report as per disclosure of management approach (DMA), and also presentation of the sector supplement indicators is acceptable.

GRI Standards Principles

Overall, except for the timeliness principle, the Report content moderately indicates its adherence to the Principles for Defining Report Content (stakeholder inclusiveness, sustainability context, materiality, and completeness) and the Principles for Defining Report Quality (balance, comparability, clarity, accuracy, and reliability). It is suggested for the Company to improve its adherence to timelines principle in the future sustainability report.

Type 2 Assurance – The Assurance Team has concluded that the mechanism, process, and control system of the Reporting Organization in managing its material topics of environmental compliance and occupational health and safety is satisfactory. The Company has also engaged key stakeholders, such as the local community and government, to measure its operational impacts on the environment and society. External and internal validations on the performance of those material topics have also been in place.

Recommendations

1. Materiality testing should be aligned to AA1000 standards and principles as a basis to define material topics to strengthen its adherence to the materiality principle and report in future sustainability reporting
2. Timely issues and publication of sustainability reports to demonstrate commitment to stakeholders.
3. Perform stakeholder engagement using national or international standards to align the same of current business strategy for attaining sustainable business.

The assurance provider,

Jakarta, 30th of June 2021

Birendra Raturi
International Director
Social Responsibility Asia

SR Asia sustainability defined

GREAT Global Responsibility and Accountability

AA1000 Licensed Assurance Provider
000-174

Dr.Semerdanta Pusaka
Country Director for Indonesia
Social Responsibility Asia

Social Responsibility Asia (SR Asia)

International
4F-CS-25, Ansal Plaza, Vaishali, Ghaziabad (NCR Region Delhi), Uttar Pradesh 201010, INDIA
Landline / Mobile: +91-120-4103023; +91-120-6452020 / +91-9810059109
E-mail: info@sr-asia.org, Website: www.sr-asia.org

Indonesia
PT Sejahtera Rambah Asia, #1607 Splendor Tower, Soho Pancoran,
Jl. MT Haryono Kav.2-3, Jakarta 12810, INDONESIA
Landline: +62-21-5010 1504, E-mail: services@srasia-indo.com, Website: www.srasia-indo.com

Lembar Umpan Balik

Laporan Keberlanjutan PTAR 2020 bertujuan untuk memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dan keberlanjutan. Kami ingin menerima masukan, kritik, dan saran Anda melalui email atau melalui formulir ini.

1. Laporan ini mudah dimengerti

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

2. Laporan ini sudah menggambarkan kinerja Perusahaan dalam pembangunan berkelanjutan

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

3. Laporan ini bermanfaat bagi Anda

   ☐ Setuju ☐ Netral ☐ Tidak Setuju

4. Topik material yang paling penting bagi Anda: (Nilai 1=Paling Tidak Penting sampai dengan Nilai 4=Paling Penting)
   - ☐ Kinerja Ekonomi
   - ☐ Rehabilitasi dan Penutupan Tambang
   - ☐ Dampak Ekonomi Tidak Langsung
   - ☐ Keberagaman Gender
   - ☐ Kepatuhan Lingkungan Hidup
   - ☐ Kesehatan dan Keselamatan Kerja
   - ☐ Masyarakat Lokal
   - ☐ Ketenagakerjaan

5. Saran atau informasi lain yang perlu disampaikan terkait laporan

.....

.....

Profil Anda

Nama : .....

Institusi/Perusahaan : .....

Surel : .....

Telp/HP : .....

Golongan Pemangku Kepentingan:

☐ Pemegang Saham ☐ Karyawan ☐ Pemerintah ☐ Media ☐ Pemasok

☐ Masyarakat Lokal ☐ Kontraktor ☐ Institusi Pendidikan ☐ Lain-lain, mohon sebutkan :.....

Mohon agar lembar umpan balik ini dikirimkan kembali ke alamat:

PT Agincourt Resources [102-53]
Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310
Surel: Martabe.CorporateCommunications@agincourtresources.com

Kawasan Pertanian Aek Pahu Griya Upatondi. Aek Pahu merupakan kawasan pertanian dampingan PTAR yang letaknya bersebelahan dengan area tambang. Kawasan ini sekaligus disiapkan dan dirancang sebagai pendidikan, pelatihan dan pengembangan terkait teknologi dan usaha pemasaran persawahan organik serta peternakan.

AGINCOURT
RESOURCES
MEMBER OF ASTRA

Laporan keberlanjutan

2020

PT Agincourt Resources
Pondok Indah Office Tower 2 Suite 1201
Jl. Sultan Iskandar Muda
Kav V-TA, Pondok Indah
Jakarta, Indonesia 12310
www.agincourtresources.com

@AgincourtResources

Agincourt Resources

Agincourt Resources